

PEMINATAN PADA KONTEN KEISLAMAN
DALAM UNGGAHAN APLIKASI YOUTUBE
(STUDI FENOMENOLOGIS MAHASISWA PAI UII ANGKATAN 2016)
SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC Daftar Munaqasyah
An. Ulfah Kurniawati
NIM: 16422174
Yogyakarta, 10 Oktober 2020

Lukman, S.Ag., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2020

PEMINATAN PADA KONTEN KEISLAMAN
DALAM UNGGAHAN APLIKASI YOUTUBE
(STUDI FENOMENOLOGIS MAHASISWA PAI UII ANGKATAN 2016)

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ulfah Kurniawati / 16422174

Dosen Pembimbing: Lukman, S.Ag., M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ulfah Kurniawati
NIM : 16422174
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peminatan Pada Konten Keislaman Dalam Unggahan Aplikasi Youtube (Studi Fenomenologis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2016)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka, apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa.

Yogyakarta, 09 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Ulfah Kurniawati

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalitirang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiain@uii.ac.id
W. fiain@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 4 November 2020
Nama : ULFAH KURNIAWATI
Nomor Mahasiswa : 16422174
Judul Skripsi : Peminatan pada Konten Keislaman dalam Unggahan Aplikasi Youtube (Studi Fenomenologis Mahasiswa PAI UII Angkatan 2016)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:


Ketua

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

(..........)

Penguji I

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

(..........)

Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(..........)

Pembimbing

Lukman, S.Ag, M.Pd.

(..........)

Yogyakarta, 4 November 2020

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Ulfah Kurniawati
NIM : 16422174
Judul Penelitian : Peminatan pada Konten Keislaman Dalam Unggahan Aplikasi Youtube (Studi Fenomenologis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2016)

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan dengan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 10 Oktober 2020



Lukman., S.Ag., M.Pd

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Shafar 1442 H

10 Oktober 2020 M

Hal: Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 5757/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2019 tanggal 16 Desember 2020.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara

Nama : Ulfah Kurniawati

Nomor Pokok/NIMKO : 16422174

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : Peminatan Pada Konten Keislaman Dalam Unggahan Aplikasi Youtube (Studi Fenomenologis Mahasiswa PAI UII Angkatan 2016)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Demikian semoga dalam waktu dekar bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (eksemplar) skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing



Lukman, S. Ag., M.Pd.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

[Al-Hasyr/59:18]

وَمَا اللَّذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ

“Dan tidak ada kelezatan kecuali setelah berpayah-payah”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillah walhamdulillah 'alaa kulli haalin wa ni'mah

Sujud syukur atas rahmatMu Allahku, Tuhan Maha Esa, Maha Segalanya. Terimakasih atas kasihMu padaku yang tak terhingga, terimakasih atas cinta yang Kau beri pada makhluk kecil ini. Terimakasih Allahku, karena Engkau, aku bisa melewati semua kisah perduniawian ini. Semoga makhluk kecil ini dapat berproses menjadi lebih baik dari sebelumnya terhadapMu serta makhlukMu. Dengan ini kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk:

Bapakku Muklasin dan Ibuku Siti Chotijah

Malaikat tak bersayap, ridho Allah adalah ridhonya. Terimakasih telah mencurahkan kasih sayang, cinta, doa, waktu, dan makna hidup yang sangat berarti bagi penulis.

Terimakasih selalu ada. Terimakasih selalu menjaga. Allahumarhamhumaa aamiin

Aida Nur Safitri dan Sofia Nurjannah

Adik-adik tersayang, semangat hidupku, selalu memberi support, selalu membuatku belajar menjadi kakak yang benar, selalu kurepotkan. Bahagia selalu yaa!

Keluarga besar di hidup saya

Terimakasih atas doa, dukungan, dan pelajaran hidup terbaiknya. Walaupun karya ini tidak seberapa, tetapi atas semua doa menjadikan karya ini luar biasa. Barakallah!

Sahabat seperjuangan

Terimakasih sudah mengingatkan untuk bangkit dari kemageran. Semangat!

ABSTRAK

PEMINATAN PADA KONTEN KEISLAMAN DALAM UNGGAHAN APLIKASI YOUTUBE (STUDI FENOMENOLOGIS MAHASISWA PAI UII ANGGKATAN 2016)

Oleh:

Ulfah Kurniawati

Era teknologi informasi semakin berkembang pesat, semua kalangan usia dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi dengan mudah. Beberapa bagian dari masyarakat kita memanfaatkan Youtube sebagai media untuk menambah wawasan agama, salah satunya yakni Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Sebagai mahasiswa yang mempunyai kewajiban belajar, muncul kesadaran untuk mencari wawasan agama melalui konten keislaman di Youtube.

Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, mengungkap pendapat mahasiswa tentang konten keislaman di Youtube. Kedua, mengetahui bagaimana minat mahasiswa pada konten keislaman di Youtube. Ketiga, mengetahui kategori konten keislaman pilihan mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi guna mengungkap minat mahasiswa pada konten keislaman Youtube agar tidak tercampuri persepsi dan prasangka lain diluar diri subyek. Subyek terdiri dari dua puluh orang mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 Universitas Islam Indonesia yang merupakan memiliki kebiasaan menonton konten keislaman di Youtube dengan durasi waktu cukup lama. Analisis data yang digunakan tidak lepas dari ciri fenomenologi yakni adanya reduksi data, kategorisasi, penarikan tema sejenis dan masih ada proses lainnya. Keabsahan atau kredibilitas data salah satunya menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendapat mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 pada konten keislaman sangat penting bagi kehidupan saat ini. Minat mahasiswa pada konten keislaman muncul ketika merasa membutuhkan semangat, motivasi, informasi, dan mencari wawasan keislaman. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 Universitas Islam Indonesia mayoritas memilih konten ceramah dengan tema menarik dan durasi waktu yang singkat sebagai konten paling diminati.

Kata Kunci: Peminatan, Mahasiswa, dan Konten Keislaman di Youtube.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayahNya kepada makhluk yang tak pernah luput dari dosa. Atas berkat rahmat kasihNya, sebuah karya sederhana yakni skripsi berjudul “Peminatan Pada Konten Keislaman Dalam Unggahan Aplikasi Youtube (Studi Fenomenologis Mahasiswa Pai Uii Angkatan 2016)” dengan berbagai drama akhirnya dapat selesai dengan baik.

Allahumma shalli ‘alaa sayyidinaa Muhammad wa ‘alaa ali sayyidinaa Muhammad. Shalawat salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Nabi kekasih Allah, pemimpin umat, pemberi syafaat. Semoga kelak bertemu denganmu yaa Rasul.

Penulis menyadari bahwa banyak hambatan dan rintangan dalam Menyusun skripsi ini, namun atas bantuan doa, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibunda Siti Chotijah dan Bapak Muklasin. Kedua orangtua penulis, yang senantiasa memberikan kasih sayang, menghujani doa dan semangat dalam setiap urusan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan di waktu yang tepat. Kedua adik penulis yang selalu menghibur di kala jenuh serta menjadi sumber penyemangat proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
4. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mizan Habibie, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang selalu sedia menerima keluh kesah penulis, memberi arahan, masukan, bimbingan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh staf dan dosen Fakultas Ilmu Agama Islam, senyum dan sapa kalian adalah semangat penulis.
10. Ibu Nyai Muflihah Mufid dan Bapak Kiai Hasan Karyono, orangtua penulis ketika di perantauan yang selalu mendoakan, memotivasi, memberikan perhatian dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman Asrama Mahasiswa Sunan Pandanaran kompleks 6 yang telah menggoreskan kenangan manis selama 4 tahun ini. Khususnya anak kamar yang kusayangi, Izza, Nay, Iko, Mila, dan Fara terimakasih sudah membersamai suka dan duka penulis.
12. Teman-teman PAI seperjuangan, sepersambatan, semangat untuk kedepannya! Teruntuk Renni yang selalu menjadi partner penulis kemanapun. Dita yang senantiasa mau direpotkan soal perskripsian penulis. Yunika yang baik hati dan sedia berbagi kamar kosan dengan penulis. Teman-teman PAI D yang sampai saat ini selalu menjalin silaturahmi. Sehat-sehat ya kita!

13. Dan semua pihak yang memberikan sumbangsuhnya, berupa semangat, saran, kritik, dan doa yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	28
A Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	28
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	29

C. Informan Penelitian.....	30
D. Teknik Penentuan Informan.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil.....	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Etika Penelitian.....	42
3. Pendapat Mahasiswa pada Konten Keislaman di Youtube.....	43
4. Minat Mahasiswa pada Konten Keislaman di Youtube.....	45
5. Konten Keislaman Menarik di Youtube	59
B. Pembahasan.....	63
1. Pendapat Mahasiswa pada Konten Keislaman.....	63
2. Minat Mahasiswa pada Konten Keislaman.....	66
3. Konten Menarik di Youtube.....	75
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR_PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86
Transkrip Wawancara	86

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	76
TABEL 4.2	78

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1	31
------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era teknologi informasi, media memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan kesan (*image*). Apa yang nampak di media –baik cetak maupun visual—diterima masyarakat luas sebagai suatu kebenaran.¹ Saat ini dunia maya menjadi terasa lebih asik dibandingkan dengan dunia nyata karena hadirnya *gadget* canggih yang dapat memenuhi kebutuhan manusia kapanpun dan dimanapun berada.

Aplikasi sosial media dibuat dalam beragam bentuk, jenis, dan kegunaan sesuai dengan kebutuhan konsumen seperti kirim pesan, telepon suara, telepon dengan gambar (*video call*), game online, kumpulan dan pembuatan video, serta masih banyak lagi. Sering kita ketahui bahwa dampak dari penggunaan aplikasi sosial media tergantung pengguna itu sendiri. Dalam hal ini, dampak baik yang diperoleh yakni apabila sosial media itu digunakan dengan sebaik mungkin dan digunakan untuk suatu kegiatan atau hal-hal yang bermanfaat maka dampak baik dari penggunaan sosial media itu dapat dirasakan. Salah satu contoh dampak baik penggunaan media sosial adalah

¹ Asghar Ali Engineer, *Islam Masa Kini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 146.

dengan menonton video yang berisi konten mendidik yang dapat menambah wawasan penonton serta mengembangkan pengetahuan dalam dirinya.

Berbicara mengenai video, sosial media juga mempunyai aplikasi yang di dalamnya menyajikan berbagai jenis video dengan konten tertentu yang dapat diunggah oleh akun pengguna yang bertujuan agar dapat ditonton pengguna lainnya. Aplikasi yang dimaksud adalah Youtube. Konten video pada aplikasi Youtube sangat banyak jenis dan kategori, di antaranya adalah konten dengan kategori blog pribadi, produk atau layanan, seni, musisi atau band, kesehatan atau kecantikan, kerohanian, dan lain-lain.

Sebagai manusia yang hidup di era sosial media serta berada dalam lingkaran kemajuan peradaban Islam, terlebih sebagai seorang mahasiswa yang berada di lingkup pendidikan Islam alangkah baiknya jika dapat memanfaatkan media yang ada dengan memilah video yang ber-kontenkan Islam sehingga dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan mengasah diri menjadi lebih baik.

Dalam kutipan berita online pada Detikinet yang ditulis oleh Hilda Meilisa Rinanda seperti berikut:

"Di Indonesia itu yang paling tinggi masih musik," ujar Head of Consumer Marketing Google Indonesia Fibriyani Elastria, ditemui usai konferensi pers YouTube FanFest 2018 di Surabaya, Jumat (31/8/2018). Yang kedua, Fibri menyebut konten entertainment atau hiburan juga memiliki banyak penggemar. Misalnya saja, komedi hingga vlog yang ditampilkan artis atau vlogger. Yang ketiga How to, biasanya pengguna suka konten beauty atau seperti channel success before 30 itu kan juga banyak yang diminati,"

lanjutnya. Untuk rentang usia pengguna Youtube, Fibri mengatakan kebanyakan ada di umur mulai dari 15 tahun hingga 35 tahun.²

Berdasarkan kutipan di atas, menjelaskan bahwa minat penonton video Youtube jatuh pada konten berkategori musik, hiburan, komedi, dan *vlog* atau *video blog*. Sedangkan porsi penonton video atau pengguna Youtube yakni berusia sekitar 15 hingga 35 tahun.

Melihat usia pengguna aplikasi Youtube mayoritas adalah dewasa yang dapat dikatakan sebagian besar adalah berprofesi sebagai pelajar, berarti aplikasi ini tidak lekang dari genggamannya mahasiswa tentunya. Mahasiswa hakikatnya adalah belajar dan menggali sesuatu hal yang baru, terlebih pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tentunya di dalam proses perkuliahan tidak lepas dari perihalan ke-Islaman. Mahasiswa jurusan PAI harusnya dapat memanfaatkan teknologi melalui media sosial dengan sebaik mungkin, seperti menonton video yang berisi konten Islami, pendidikan dalam Islam, berita dan fenomena Islam di kehidupan, serta berbagai macam konten ke-Islaman lainnya.

Setelah melihat kutipan di atas, timbul pertanyaan “Bagaimana minat mahasiswa PAI terhadap konten ke-Islaman?” Harusnya dapat memberikan tambahan wawasan sebagai kemajuan potensi diri dan memanfaatkan sosial media dengan baik dan memberikan dampak yang baik pula.

² Hilda Meilisa Rinanda, “Konten Youtube Apasih yang Paling Digemari Netizen?” dikutip dari <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4191950/konten-youtube-apa-sih-yang-paling-digemari-netizen> tanggal 31 Agustus 2018.

Oleh karena itu penulis ingin membuat sebuah penelitian untuk menganalisis bagaimana minat mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016 pada konten ke-Islaman dalam unggahan aplikasi Youtube.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah tingkat peminatan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016 pada konten ke-Islaman dalam unggahan aplikasi Youtube. Pertanyaan penelitian yang diambil yakni:

1. Bagaimana pendapat mahasiswa PAI UII Angkatan 2016 pada video konten keislaman yang diunggah di Youtube?
2. Bagaimana minat mahasiswa PAI UII Angkatan 2016 pada konten keislaman yang telah diunggah di Youtube?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pendapat mahasiswa PAI UII Angkatan 2016 tentang konten ke-Islaman dalam unggahan aplikasi Youtube.
- b. Untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa PAI UII Angkatan 2016 pada konten ke-Islaman dalam unggahan aplikasi Youtube.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat nantinya. Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam agar terus memanfaatkan media sosial dengan baik dan menambah minat pada konten ke-Islaman.
- 2) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan minat konten ke-Islaman pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat praktis

1) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang analisis tingkat keminatan pada konten ke-Islaman dalam aplikasi Youtube.

2) Bagi pembaca

Untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang keminatan mahasiswa PAI UII Angkatan 2016 pada konten ke-Islaman dalam aplikasi Youtube.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian bertujuan untuk mempermudah dalam memahami poin pada skripsi ini, maka dari itu penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang bagaimana latar belakang masalah pada topik penelitian ini, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan penelitian tersebut.

Bab II: kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka berisi beberapa literatur yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam melihat perbedaan fokus penelitian. Sedangkan landasan teori merupakan salah satu telaah yang dijadikan rujukan dalam pengembangan teori penelitian ini.

Bab III: metode penelitian. Berisi tentang bagaimana metode penelitian pada skripsi ini yaitu, jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan yang dibutuhkan dalam penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data dalam penelitian ini.

Bab IV: hasil dan pembahasan. Dalam subbab hasil terdapat semua hasil wawancara dengan informan yang telah dilakukan, kemudian pada subbab pembahasan yakni membahas hasil wawancara yang dikaitkan atau ditegaskan dengan landasan teori yang ada dalam BAB II, ini menjawab apa yang ditanyakan dalam pertanyaan peneliti.

BAB V adalah penutup dari skripsi ini, terdapat subbab kesimpulan dan saran, subbab kesimpulan merupakan penggambaran hasil akhir penelitian skripsi ini, yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diringkas. Subbab saran berisi beberapa saran yang diajukan peneliti untuk pihak yang didorong dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum dilaksanakan penelitian tentang “Peminatan Pada Konten Ke-Islaman Dalam Unggahan Aplikasi Youtube (Studi Fenomenologis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2016)”, berikut beberapa penelusuran dan telaah terhadap berbagai hasil kajian yang berkaitan dengan penelitian tersebut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yogi Ridho Firdaus dengan judul “Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga)”. Fokus skripsi pada karya Yogi ini adalah dakwah melalui konten video ceramah³, sedangkan pada penelitian yang disusun oleh peneliti ini berfokus pada bagaimana tingkat peminatan pada konten ke-Islaman.
2. Jurnal yang ditulis oleh Ibnu Hajar mahasiswa jurusan KPI FDK UIN Alaudin Makasar dengan judul “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar (Analisis Sosial Media)”. Jurnal tersebut

³ Yogi Ridho Firdaus, “Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga)”, *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2018, hal. 128

meneliti seputar bagaimana Youtube menjadi sarana komunikasi dakwah.⁴ Perbedaan antara jurnal di atas dengan penelitian pada skripsi ini adalah terletak pada subjek penulis, subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016.

3. Jurnal buah karya dari Guntur Cahyono dan Nibros Hassani, mahasiswa IAIN Salatiga yang berjudul “Youtube: Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran” bertujuan untuk mengobservasi tautnya Youtube sebagai media komunikasi,⁵ sedangkan pada penelitian skripsi ini bertujuan mengobservasi beberapa mahasiswa yang mempunyai akun Youtube dan memanfaatkannya untuk menonton konten Islami yang disajikan.
4. Jurnal yang ditulis oleh Eribka Ruthellia David, Mariam Sondakh, dan Stefi Harilama dengan judul “Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi” termasuk pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.⁶ Perbedaan dengan penelitian pada skripsi ini adalah dari pendekatan itu sendiri, yakni menggunakan pendekatan kualitatif.

⁴ Ibnu Hajar, “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Di Kota Makassar (Analisis Sosial Media)”, *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. V No. 2 (2018), hal. 95.

⁵ Guntur Cahyono dan Nibros Hassani, “Youtube: Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran”, *Al-Hikmah*, Vol. 13 No. 1 (2019), hal. 23

⁶ Eribka Ruthellia David, Mariam Sondakh, Stefi Harilama “Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi”, *e-journal Acta Diurna*, Vol. VI No. 1 (2017), hal. 1

5. Skripsi yang ditulis oleh Tiara Rahmadaniar, mahasiswi jurusan KPI FDK UIN Syarif Hidayatullah dengan judul “Strategi Dakwah Akun Youtube *Muslimahdailycom* Dalam Mensosialisasikan Jilbab” berfokus pada strategi atau cara *Muslimahdailycom* dalam mensosialisasikan jilbab melalui salah satu konten berjudul Muslimah Bercerita⁷ Jelas perbedaan penelitiannya terletak pada fokus penelitian itu sendiri.
6. Skripsi dengan judul “Pengaruh Akun Dakwah Instagram Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Di SMA N 17 Surabaya” buah karya Elok Latifah, mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya. Fokus penelitiannya adalah meneliti bagaimana pengaruh akun dakwah di sosial media terhadap sikap keagamaan⁸, pada penelitian karya saudari Elok menggunakan pendekatan kuantitatif, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yakni tingkat peminatan, dan jenis pendekatan penelitiannya adalah kualitatif.
7. Sebuah Jurnal dari mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Riau, Metitia Puspita Sari yang berjudul “Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip

⁷ Tiara Rahmadaniar, “Strategi Dakwah Akun Youtube *Muslimahdailycom* Dalam Mensosialisasikan Jilbab”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah (2018), hal. 156

⁸ Elok Latifah, “Pengaruh Akun Dakwah Instagram Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Di SMA N 17 Surabaya”, *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel (2018), hal. 170

Universitas Riau” fokus penelitian jurnal tersebut adalah penggunaan media sosial Instagram⁹, sedangkan pada skripsi ini adalah media sosial Youtube.

8. Skripsi ditulis oleh Muh. Nur Irfan Faiz yang berjudul “Pesan Anti Radikalisme Islam Dalam Konten Aplikasi Nutizen”. Beberapa hal yang menyamakan penelitian saudara Irfan dengan penelitian penulis adalah pada objeknya, yakni konten pada suatu aplikasi sosial media, sedangkan hal yang berbeda dari penelitian Nur Irfan dengan penulis adalah terletak pada subjek penelitiannya, subjek penelitian saudara Nur Irfan yaitu pesan anti radikalisme¹⁰, sedangkan subjek penelitian penulis adalah analisis tingkat peminatan mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2016.
9. Sebuah jurnal bahasa Inggris yang berjudul “*Representation of Islam and Muslims on Social Media: A Discourse Analysis of Facebook*”, buah karya Muhammad Ittefaq dan Taufiq Ahmad membahas mengenai islam dalam sosial media. Fokus penelitiannya adalah pada konten keislaman yang dibicarakan dalam sosial media Facebook¹¹. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan jenis sosial media yang diteliti, dalam

⁹ Meutia Puspita Sari, “Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau” *Jom Fisip*. Vol. IV No.2 (2017), hal. 1

¹⁰ Muh. Nur Irfan Faiz, “Pesan Anti Radikalisme Islam Dalam Konten Aplikasi Nutizen”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga (2018), hal. 68

¹¹ Muhammad Ittefaq dan Taufiq Ahmad, “*Representation of Islam and Muslims on Social Media: A Discourse Analysis of Facebook*” *Journal of Media Critiques (JMC)*. Vol. 4 No. 13 (2018), hal. 1

penelitian saudara Facebook sedangkan penelitian ini menggunakan sosial media Youtube.

Setelah peneliti melakukan penelusuran atau telaah dari delapan kajian yang berkaitan dengan penelitian ini, dapat diketahui bahwa hampir setiap kajian memiliki perbedaan, baik pada fokus penelitian, pendekatan penelitian, serta obyek penelitian itu sendiri. Dari semua tinjauan pustaka yang dikaji peneliti, secara umum membahas manfaat penggunaan media sosial dan konten Islami, namun belum ada yang membahas mengenai tingkat minat pada konten ke-Islaman sehingga penelitian ini melengkapi penelitian yang sudah ada. Oleh karena itu, peneliti berfokus pada peminatan konten ke-Islaman dalam konten Youtube yang disasarkan kepada mahasiswa PAI Angkatan 2016 UII.

B. Landasan Teori

Sebelum memulai suatu penelitian, maka seorang peneliti harus mencari dasar dan melakukan kajian pustaka yang dilakukan secara mendalam dan seakurat mungkin. Teori-teori yang diambil harus diintegrasikan sebagai landasan penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Peminatan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2016 pada Konten Ke-Islaman dalam Unggahan Aplikasi Youtube” akan diuraikan mengenai definisi minat, mahasiswa, konten ke-Islaman, serta aplikasi Youtube.

1. Minat

a. Teori minat

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, contohnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu. Minat timbul dari hasil pengenalan dengan lingkungannya. Jika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, maka minat tersebut dapat menjadikan potensi untuk meraih kesuksesan pada sesuatu yang ia minati. Ada beberapa teori tentang minat yang dicetuskan oleh para ahli, yakni:

- 1) Teori minat menurut Hurlock yang dikutip oleh Makmum Khaerani merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai sesuatu akan bermanfaat, maka akan jadi berminat, lalu hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.
- 2) Sutjipto dalam *Psikologi Belajar* karya Makmum Khaerani mengemukakan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk

menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

- 3) Crow and crow dalam buku *Psikologi Belajar* mengemukakan bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu.
- 4) Teori minat menurut John Holland dalam *Psikologi Belajar*, ahli yang banyak meneliti mengenai minat memberi pengertian minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian dan memberikan kesenangan atau kenikmatan¹². Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi.
- 5) Whitherington dalam bukunya yang berjudul *Education Psychology* (Psikologi Pendidikan) yang diterjemahkan oleh M. Buchori mengemukakan bahwa minat adalah kesadaran seseorang, bahwa

¹² Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), hal. 136.

suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.¹³

Dari ke-lima teori diatas dapat diartikan bahwa minat adalah sebuah kesadaran diri untuk melakukan suatu hal yang seseorang inginkan yang mana hal itu dapat memberikan makna serta manfaat kepada seseorang yang melakukannya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) *The factor inner urge* (faktor dorongan batin)

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2) *The factor of social motive* (faktor motif sosial)

Minat seseorang pada suatu obyek dipengaruhi oleh motif sosial, misalnya seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

¹³ Whitherington terj. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 135

3) *Emotional factor* (faktor emosional)

Faktor yang menyangkutkan perasaan dan emosi ini dapat membangkitkan perasaan seseorang terhadap minat dalam suatu kegiatan tertentu.

c. Bentuk-bentuk Minat

Menurut M. Buchori bentuk minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Minat primitif

Bentuk minat ini juga dapat disebut sebagai bentuk minat yang bersifat biologis, contohnya seperti kebutuhan makan, kebutuhan minum, bergaul dengan sesama, dan lain sebagainya. Pada bentuk minat primitif ini mendorong seseorang untuk mempertahankan organisme dengan kesadaran akan kebutuhan yang dapat memuaskan.

2) Minat kultural

Berbeda dengan minat primitif yang lebih condong pada kebutuhan diri, minat kultural ini lebih menekankan pada sosial, maka minat ini dapat disebut juga dengan minat sosial.¹⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa minat kultural lebih tinggi nilainya daripada minat primitif.

¹⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*..... hal, 140

d. Macam-macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

1) *Expressed Interest* (minat yang diekspresikan)

Minat yang diekspresikan adalah ketika seseorang mengungkapkan sebuah minatnya dengan kata-kata tertentu. Contohnya: seseorang mengatakan bahwa ia sangat tertarik menyanyikan lagu keroncong

2) *Manifest Interest* (minat yang diwujudkan)

Pada minat jenis ini, seseorang mengungkapkan minat bukan lewat kata-kata tetapi dengan suatu tindakan atau perbuatan. Misalnya: ketika seseorang mengatakan bahwa ia tertarik dengan fotografi maka ia akan melakukan pemotretan di obyek yang ia suka.

3) *Inventorial Interest* (minat yang diinventarisikan)

Seseorang menilai ketertarikannya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, hal. 141

e. **Konsep Minat**

Konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional. Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada, dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru. Menurut Alexander, minat situasional timbul secara spontan, sementara, dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan.

Teori minat yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori John Holland karena teori tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang mengarah kepada aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian dan memberikan kesenangan saat seseorang (partisipan) menonton konten ke-Islaman pada aplikasi Youtube.

2. Konten ke-Islaman

Konten disebut sebagai informasi yang tersedia dalam media maupun produk elektronik lainnya. Penyampaian suatu konten ini dapat melalui berbagai medium seperti televisi, internet, CD audio, dan produk elektronik lainnya. Bahkan tidak hanya dalam media saja, namun dalam acara langsung

seperti kegiatan konferensi atau suatu pertunjukan tertentu konten juga dapat tersampaikan.

Konten ke-Islaman berarti suatu informasi melalui media atau produk elektronik lainnya yang mengandung unsur Islam. Dalam penyampaian konten tersebut biasanya dapat berupa siaran video pengajian akbar, lantunan ayat suci Al-Qur'an, lagu-lagu Islami atau shalawat, video *sirah nabawiyah*, dan masih banyak lagi konten ke-Islaman yang memberikan isi dan informasi bertepatan nilai ke-Islaman. Beberapa bentuk penyampaian konten Islami yakni:

a. Pengajian Akbar

Pengajian dikenal dengan sebutan majelis taklim. Salah satu peranan utamanya adalah meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan muslim dewasa (*adult learning*) yang tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Hal itu berbeda dari pengajian yang berlangsung di masjid atau surau yang keanggotanya bersifat longgar, karena jamaahnya berganti-ganti dan mudah datang dan pergi. Majelis taklim cenderung mempunyai anggota atau jamaah tetap.¹⁶ Pengajian akbar merupakan suatu konsep untuk membangun komunikasi dalam rangka silaturahmi antara sesama umat dalam hal memberi dan

¹⁶ Alfisyah, "Pengajian dan Transformasi Sosiokultural dalam Masyarakat Muslim Tradisionalis Banjar", *Komunika*, No. 1 Vol. III (Purwokerto: 2009), hal. 2

berbagi ilmu agama pada kondisi dan situasi tertentu. Pengajian akbar biasanya dilaksanakan di masjid atau tempat yang cukup luas untuk menampung jamaah yang hadir. Secara pelaksanaan pengajian akbar berisi dzikir, khutbah, dan tausiyah sesuai dengan tema yang disampaikan.

Pengajian akbar termasuk salah satu konten Youtube yang banyak ditemukan dalam pencarian karena tidak hanya dari pihak tertentu yang mengunggah, akan tetapi jamaah yang hadir juga dapat merekam dan turut mengunggah melalui akun pribadinya. Konten pengajian akbar banyak digandrungi oleh orang tua atau masyarakat *sepuh* karena memudahkan mereka untuk mengikuti proses pengajian tanpa hadir ke lokasi.

b. Murottal Al-Qur'an

Murottal Al-Qur'an adalah membaca Al-Quran yang memfokuskan pada dua hal yaitu kebenaran bacaan dan lagu Al-Quran. Konsentrasi bacaan difokuskan pada penerapan tajwid sekaligus lagu sehingga porsi lagu Al-Quran tidak dibawakan sepenuhnya tetapi hanya pada nada asli atau sedang.¹⁷ Murottal Al-Qur'an termasuk konten Islam karena berisi ajaran agama yang

¹⁷ Dewi Wulandari. "Manajemen Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murottal Di Pondok Pesantren Miftahul Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019, hal. 4

bertujuan untuk menyejukkan hati, mengingat hafalan, dan sebagai bentuk penyembuhan terapi.

Konten semacam ini biasanya digunakan atau diputar (audio) dalam persiapan acara pengajian, shalat jumat, dan kegiatan lain. Murottal Al-Qur'an banyak ditemukan di pencarian aplikasi Youtube dengan berbagai konsep seperti rekaman langsung dengan Qori' (orang yang membaca) atau hanya audio saja dengan lirik (ayat) sebagai visualnya.

c. Lagu Islami atau shalawat

Shalawat dalam arti bahasa berasal dari kata *salla* atau *salat* yang berarti doa keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah. Salah satu sholawat yang dijadikan tuntunan oleh sebagian umat muslim yakni sholawat wahidiyah. Sholawat wahidiyah merupakan salah satu gerakan tasawuf lokal di Indonesia yang mengedepankan akhlakul karimah dengan mengamalkan pujian-pujian kepada Rasulullah Muhammad SAW.¹⁸ Konten Islami selanjutnya dapat melalui lagu dan shalawat. Lagu Islami mengandung tema Islam seperti sejarah Rasul, kemuliaan seorang tokoh Islam, pelajaran Islam, dan lain sebagainya. Konten ini banyak digandrungi

¹⁸ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Salawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LkiS, 2008), 118.

masyarakat tua maupun muda karena berfungsi sebagai refleksi untuk menghilangkan penat dan sebagai hiburan.

d. Video sirah nabawiyah

Sirah dari segi bahasa berarti jalan. Kata sirah secara bahasa mempunyai banyak makna, antara lain reputasi, tingkah laku (*al-suluk*), cerita atau kisah (*at-tarikh*), jalan atau cara (*at-thariq*), bentuk rupa, (*al-baiah*) dan biografi (*siratun rajulun*).¹⁹ Dari berbagai makna di atas, kata sirah seringkali dipahami sebagai biografi atau riwayat hidup seseorang. Kata sirah ini merupakan kata yang populer digunakan dalam kajian Riwayat hidup Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya yang dikenal dengan istilah sirah Nabawiyah dan sirah shahabiyah.

Sirah nabawiyah berarti cerita atau kisah kenabian yang digemari anak-anak ketika belajar bercerita atau di TPA. Konten ini biasanya diunggah dalam bentuk animasi kartun dan dikemas menarik audio-visualnya agar penonton suka dan memahami isi cerita.

Saat ini Sirah nabawiyah menjadi referensi hidup umat islam. Konten sirah nabawiyah merupakan salah satu konten yang dapat dimanfaatkan sebagai media dalam membantu proses pelaksanaan

¹⁹ Dr. Ajud Thohir, *Sirah Nabawiyah Nabi Muhammad SAW dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora*, (Bandung: Penerbit Marja, 2014), hal. 11.

belajar siswa. Konten ini banyak ditonton oleh anak-anak kecil untuk pengenalan sejarah kisah para nabi sejak dini.

3. Aplikasi Youtube

Youtube adalah sebuah portal website yang menyediakan layanan video *sharing*. Youtube didirikan pada tahun 2005 oleh tiga sekawan mantan karyawan *PayPal* yang merupakan perusahaan pembayaran transaksi melalui internet. Pada tanggal 13 November 2006 akhirnya Youtube dibeli oleh Google dengan harga senilai 1,65 Triliun Dolar.²⁰

Saat ini situs Youtube sangat digandrungi oleh pengguna gadget dihampir semua kalangan, baik kalangan muda maupun kalangan tua. Selain menjadi layanan video *sharing*, situs ini juga dapat menghasilkan *income* bagi akun penggunanya²¹ dengan cara membuat channel atau akun Youtube, mengembangkan Youtube tersebut dengan aktif mengunggah video, lalu meningkatkan jumlah *subscriber* dan jumlah tayangan, dengan begitu pengguna dapat menghasilkan *income* atau pendapatan dari Youtube. Unggahan video Youtube sangat beragam jenis konten dan kategorinya, seperti konten kesehatan, hiburan, kecantikan, kerohanian, *fun fact*, dan lain sebagainya.

²⁰ Asdani Kindarto, *Belajar Sendiri Youtube*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hal. 01

²¹ Jefferly Helianthusonfri, *Passive Income dari Youtube*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hal. 04

Fitur pada aplikasi Youtube mulai berkembang mengikuti aplikasi sosial media lain seperti *story* youtube dengan durasi terbatas dan lama penayangan satu hari saja. Selain itu, Youtube juga memberikan fitur *live* video yang didalamnya rekaman kegiatan langsung dari si pembuat konten dengan disertai kolom komentar sehingga para penonton dapat bergabung melalui komen tersebut.

Aplikasi Youtube secara tidak langsung mengharuskan pemilik akun untuk selalu meningkatkan kreativitas agar setiap konten yang akan disajikan dapat menarik hati penonton atau *subscriber* tanpa melewatkan detik demi detik video tersebut, bahkan lebih bagus jika mendapat respon suka, komentar baik, dan membagikan video tersebut ke banyak orang sehingga menjadi bermanfaat. Berdasarkan observasi peneliti pada beberapa konten Youtube, metode penyampaian konten antara lain sebagai berikut:

a. Monolog

Pembicaraan yang dilakukan oleh diri sendiri disebut monolog. Seorang kreator atau *youtuber* akan melakukan perekaman obrolan mengenai suatu hal di depan kamera seolah tengah berdiskusi dengan orang lain. Topik yang dibicarakan biasanya adalah perihal opini mereka atau suatu topik berdasarkan sumber (buku, berita, dan lain-lain) yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada penonton atau jika diperlukan dapat meminta penonton untuk memberi

komentar terhadap topik tersebut melalui kolom komentar yang tersedia.

b. *Podcast*

Podcasting atau *podcast* secara etimologi berasal dari kata iPod dan *broadcasting* atau penyiaran, sedangkan definisi podcast secara harfiah adalah file audio rekaman dalam format MP3 yang disebarakan melalui internet.²² Podcast dapat diartikan pula sebagai siaran non-streaming yang disampaikan melalui audio. Hal tersebut dapat dikatakan mirip dengan radio. Akan tetapi, podcast yang terlihat dalam Youtube adalah seorang *creator* membuat suatu konten dengan mengundang seseorang sebagai narasumber dan melangsungkan rekaman tanya jawab seputar topik yang bersangkutan dengan narasumber tersebut.

c. Tanya jawab

Penyampaian konten melalui tanya jawab ini direncanakan jauh hari. Seorang *creator* akan membuka pertanyaan tentang topik tertentu kepada *subscriber*-nya yang akan dijawab melalui rekaman video dan diunggah sebagai konten tanya jawab atau *question and answer*. Pada kenyataannya tidak semua pertanyaan dapat dijawab dengan detail karena faktor durasi waktu pada video sehingga

²² Smaldino, dkk. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Terjemahan Arif Rahman. (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011). Hal. 371

meminimalisir agar tidak terasa membosankan. Konten tanya jawab dalam Youtube sering dilakukan oleh konten hiburan, sedangkan dalam konten keislaman, tanya jawab dapat digunakan pada ceramah atau pengajian akbar.

d. Video bersambung (episode)

Suatu unggahan video yang memiliki durasi panjang pada umumnya disuguhkan dengan sistem bersambung atau seri (episode) seperti video drama atau cerita sehingga menimbulkan rasa penasaran pada episode selanjutnya dan penonton tidak merasa jenuh dengan durasi panjang. Selain faktor durasi panjang, terkadang suatu video memang sengaja dibuat bersambung karena masih pada satu tema tetapi beda judul atau hal lainnya.

Video bersambung sering dijumpai dalam film yang diubah menjadi series, pembahasan suatu buku atau kitab kuning, suatu *talkshow*, dan sebagainya.

e. *Live streaming*

Live streaming yaitu ketika seorang penonton menonton video yang sedang dilangsungkan oleh kreator dalam waktu yang sama. Seorang kreator akan menyampaikan konten yang dapat langsung didengar dan dikomen penonton melalui kolom komentar tersedia.

Penggunaan *live streaming* biasanya untuk acara televisi, acara besar, atau hanya sekedar hendak menyapa *subscriber* secara langsung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah.²³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk mengetahui makna yang - oleh sejumlah individu atau sekelompok orang- dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.²⁴ Oleh karena itu, jenis penelitian kualitatif sesuai dengan penelitian ini karena masalah terletak di sekeliling kita.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologis. Penelitian fenomenologis melihat secara dekat interpretasi

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9

²⁴ John W. Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 4

individual tentang pengalaman manusia pada suatu fenomena tertentu. Penelitian fenomenologis mengharuskan peneliti mengkaji sejumlah subjek secara langsung dan lama untuk mengembangkan pola-pola dan relasi makna yang terkandung.²⁵

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti memilih menggunakan pendekatan fenomenologis karena permasalahan yang terjadi berada di lingkungan peneliti sehingga peneliti harus terjun langsung pada subjek yang bersangkutan dan memahami pengalaman-pengalaman subjek atau informan yang diteliti.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana penelitian dilakukan. Pada penelitian ini tempat atau lokasi penelitian menyesuaikan lokasi informan yang bersangkutan, seperti kost, kontrakan, dan tempat lain yang memungkinkan untuk melakukan observasi. Namun, jika melihat kondisi dan situasi masa pandemic sehingga tidak memungkinkan untuk menjangkau informan bersangkutan maka lokasi penelitian dilaksanakan secara online. Pelaksanaan penelitian online menggunakan perangkat keras berupa laptop dan *handphone* serta perangkat lunak melalui panggilan video dan atau pesan tertulis (*chat*).

²⁵ Ibid., hal. 21

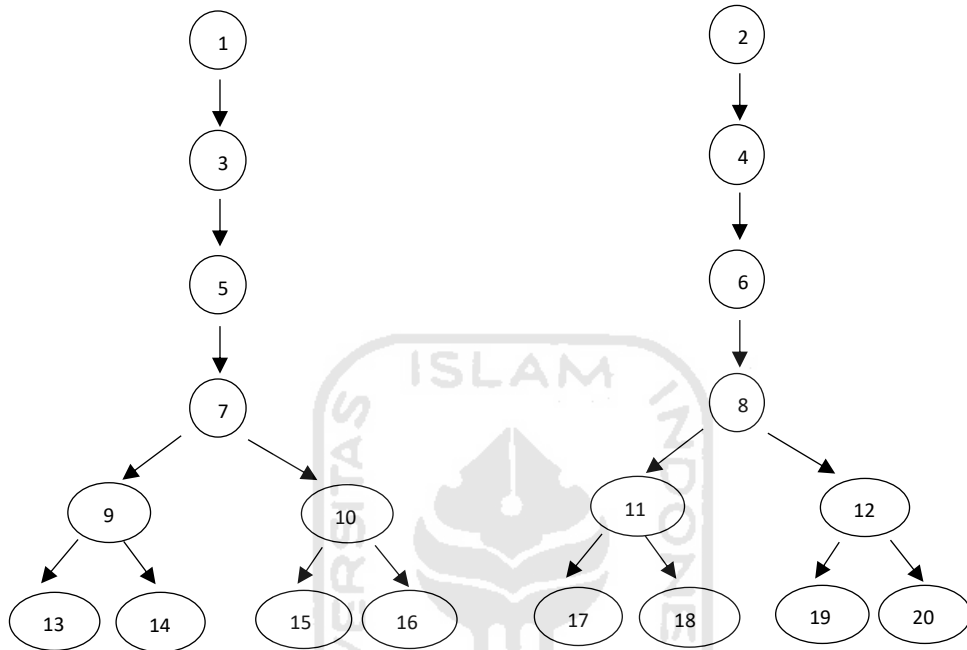
C. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang yang dibutuhkan dalam penelitian dan diharapkan untuk menghasilkan jawaban pada penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, informan penelitian yaitu 20 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016 yang memiliki kebiasaan menonton konten keislaman di Youtube dengan durasi waktu cukup lama.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini dipilih dengan snowball sampling. Snowball sampling adalah suatu teknik penentuan informan dengan pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini didukung juga dengan

teknik wawancara dan survey lapangan.²⁶ Berikut pola penentuan informan dengan snowball:



Gambar 3.1

Pola penentuan informan dengan snowball

Penentuan dua informan awal dipilih dengan purposive sampling kemudian dari dua informan tersebut merekomendasikan satu informan selanjutnya sampai dengan dua puluh informan.

²⁶ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan", *ComTech*, Vol. 5 No. 2 (Desember, 2014), hal. 5

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pada kutipan Emzir dalam Hasan dalam Garabiyah menyatakan bahwa wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya”²⁷

Sugiyono dalam Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai “suatu pertemuan antara dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.²⁸ Metode wawancara ini ditujukan kepada informan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan data sesuai dengan yang peneliti butuhkan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada 20 mahasiswa PAI Angkatan 2016 yang sering menonton konten keislaman di Youtube dengan menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak informan diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan ide-idenya tentang topik tertentu.

²⁷ *Ibid*, hal. 50

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 72

2. Observasi

Observasi sebagai pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, cara berkomunikasi pada teknik observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam lain yang berada di sekitar penelitian. Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sutrisno (1986)²⁹ mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini berlaku bila penelitian berhubungan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila informan yang dibutuhkan tidak terlalu banyak. Jika dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua bagian:

a. *Participant observation* (observasi berperan serta)

Dalam observasi ini, peneliti akan terlibat di setiap aktivitas orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Ketika melakukan pengamatan, peneliti akan melakukan apa yang informan lakukan sehingga peneliti ikut merasakan suka dukanya. Observasi dengan mengikuti segala aktivitas informan ini akan

²⁹ Abi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 109.

menghasilkan data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan dapat menghasilkan makna disetiap perilaku yang nampak.

b. Observasi non-partisipan

Berbeda dengan observasi partisipan, observasi non-partisipan ini peneliti tidak harus mengikuti setiap kegiatan atau gerak-gerik informan (sumber data) tetapi peneliti hanya mengamati orang-orang disekitar saja (pengamat independen).

Dalam penelitian ini, observasi yang akan digunakan adalah observasi non-partisipan, sehingga dalam pelaksanaan pengumpulan data peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas informan tetapi mengamati melalui akun Youtube informan (laman chanel yang disukai dan *disubscribe*).

3. Dokumentasi

Menurut Irawan dalam Abi Anggito, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa rekaman kaset, manuskrip, dan data chanel yang disukai dan *disubscribe* melalui *screenshoot*.

³⁰ *Ibid*, hal. 100.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini penulis akan melakukan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Jenis atau macam triangulasi ada dua, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik artinya pengujian dengan menggunakan teknik pengumpulan data berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber artinya menggunakan teknik pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan sumber data yang berbeda-beda. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³¹”

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 88

Sugiyono dalam Nasution menyatakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*³²”, akan tetapi pada kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung ketika proses mengumpulkan data saja dari pada setelah pengumpulan data itu selesai.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Model Miles and Huberman, yang mana keduanya mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data model ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi³³. Berikut penjelasan ketiga aktivitas pada analisis data:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengolah data mengenai analisis peminatan pada konten ke-Islaman dalam

³² *Ibid.*, hal. 89

³³ *Ibid.*, hal. 91

unggahannya aplikasi Youtube. Data tersebut diperoleh dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UII Yogyakarta.

2. Penyajian data

Penyajian data atau *data display* merupakan langkah setelah dilakukannya reduksi data. Penyajiannya dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan memahami apa yang sebenarnya terjadi dan merencanakan aktivitas selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, penyajian data digunakan untuk mengumpulkan data dari informan yang telah dipilih mengenai analisis tingkat peminatan pada konten ke-Islaman dalam aplikasi Youtube dan selanjutnya data itu disajikan secara utuh.

3. *Conclusion Drawing* atau penarikan kesimpulan.

Setelah kedua langkah di atas selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari informan untuk menjawab masalah yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2016 dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 141 orang sehingga tempat penelitian yang dituju adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang terletak di Gedung K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Jalan Kaliurang KM 14,5 Sleman Yogyakarta

Program Studi Pendidikan Agama Islam telah terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang berlaku sejak tanggal 30 Mei 2015 sampai 30 Mei 2020 berdasarkan keputusan BAN-PT No.502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015.³⁴

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam yakni:

³⁴ “Visi Misi dan Kompetensi Lulusan”, <https://islamic-education.uii.ac.id/tentang-kami/visi-misi-dan-kompetensi-lulusan/> dikutip tanggal 15 Agustus 2020

a. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Menjadi inspirator pengembangan pendidikan dan keguruan agama Islam yang berkualitas, professional, dan kompetitif di Asia Tenggara pada tahun 2016.³⁵

b. Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

- 1) Menyiapkan pendidik dan konsultan professional dalam bidang pendidikan agama Islam yang memiliki integritas dan komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif, dan inovatif
- 2) Menyiapkan lulusan yang berkompeten dalam pendidikan dan keguruan pendidikan agama Islam dengan kekhasan *Credible, Capable, Confidence, Communicative* dan *Uswah*
- 3) Mengembangkan ilmu pendidikan Islam melalui pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah sebagai perwujudan Catur Dharma

c. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang ingin diwujudkan adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) *Credible*, yang berarti lulusan dapat dipercaya, memiliki tanggung jawab dan berkompeten di bidang Pendidikan Agama Islam

³⁵ Ibid.

- 2) *Capable*, yang berarti lulusan memiliki kecakapan dan keterampilan keguruan yang professional
- 3) *Confidence*, yang berarti lulusan memiliki rasa percaya diri dan mampu mengaktualkan potensinya
- 4) *Communicative*, yang berarti lulusan mampu berkomunikasi secara efektif, persuasive dan responsif
- 5) *Uswah*, yang berarti lulusan berkepribadian, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik.³⁶

Program studi Pendidikan Agama Islam memberikan fasilitas kepada mahasiswa guna menunjang proses perkuliahan dalam bentuk teknologi informasi seperti WiFi di setiap area kampus sehingga memudahkan mahasiswa mengakses hal-hal berkaitan perkuliahan.

Matakuliah Program Studi Pendidikan Agama Islam terdiri dari matakuliah non-teori, matakuliah pilihan prodi, matakuliah wajib prodi, dan matakuliah wajib universitas. Beberapa dosen matakuliah tertentu pastinya pernah memberikan tugas dengan memanfaatkan sosial media seperti Youtube, misalnya matakuliah Komunikasi Pendidikan. Matakuliah ini mengajarkan mahasiswa untuk mampu melakukan komunikasi kepada publik dengan rasa percaya diri dan berani sehingga dengan bantuan

³⁶ Ibid.

Youtube mahasiswa dapat mencari bahan atau belajar dari public speaker ternama, seperti jawaban dari informan kesebelas sebagai berikut:

“Contoh ketika kita ketemu sama Pak Imam, nah pasti beliau anjurkannya ke Youtube dan kita akan nonton bagaimana bicaranya Barack Obama, bagaimana bicaranya Merry Riana. Nah sehingga Youtube tu sebagai acuan kedua ketika pembelajaran-pembelajaran mendukung seperti komunikasi pendidikan, edupreneurship, mungkin microteaching, mungkin nonton kakak tingkat yang udah upload, terus guru-guru mengajar di alam seperti apa, outdoor class seperti apa, indoor class yang bagus tu seperti apa, nah itu bisa didapatkan lewat Youtube.”³⁷ (I11, L, B80-B90)

Program ekstrakurikuler mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berkarya dalam pembuatan konten Islami adalah IFP Cinema atau *Islamic Film Progression Cinema*. Awal terbentuknya IFP Cinema adalah ketika beberapa mahasiswa berkumpul menjadi satu untuk mengembangkan kreativitasnya di bidang fotografi dan pembuatan video. IFP Cinema ditetapkan pada 23 Desember 2016. Dalam pembuatan karya atau produksi video, IFP Cinema menunggu adanya kompetisi perlombaan dan pernah meraih kejuaraan di dalam maupun luar kampus. Setiap karya yang diproduksi selanjutnya diunggah melalui chanel Youtube Islamic Film Progression dengan mengusung tema dakwah islami.

Ekstrakurikuler lain yang eksis di kancah Youtube yakni Ashiba. Ashiba adalah satu-satunya ekstrakurikuler di Fakultas Ilmu Agama Islam yang mengusung konten hadrah atau shalawat diiringi musik rebana.

³⁷ Faisal Saleh melalui jarak jauh telepon seluler, tanggal 06 September 2020

Ashiba dibentuk pada tanggal 30 Juni 2015.³⁸ Video *performance* hadrah diunggah melalui chanel Youtube Official Ash-Shiba.

2. Etika Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 dengan kriteria mahasiswa yaitu suka menonton konten keislaman di Youtube. Melihat kondisi saat itu tidak memungkinkan untuk bertemu langsung dengan informan sehingga proses wawancara mayoritas informan dilakukan dengan jarak jauh menggunakan media elektronik.

Wawancara dimulai pada tanggal 29 Agustus 2020 dengan persetujuan informan pertama dan kedua terlebih dahulu. Lalu setelah proses wawancara selesai, informan pertama dan kedua memberikan rekomendasi informan selanjutnya untuk diwawancarai dengan pertanyaan yang sama.

Setelah menemukan informan ketiga dan keempat, sebelum wawancara penulis memastikan kembali kriteria informan benar-benar ada pada informan tersebut atau tidak. Jika informan tersebut sesuai dengan kriteria informan penelitian, langkah selanjutnya adalah meminta izin dan waktu luang informan untuk melangsungkan wawancara. Jika tidak sesuai atau tidak berkenan maka meminta rekomendasi informan lain kembali.

³⁸ AD ART Ash-Shiba. 2018

Proses pengambilan data berakhir pada tanggal 4 September 2020 dengan jumlah informan 20 mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan kriteria sering menonton konten keislaman di Youtube.

3. Pendapat mahasiswa PAI 2016 tentang konten keislaman di Youtube

Setelah pengumpulan data melalui wawancara terlaksana, penulis menemukan berbagai macam pendapat dari 20 informan bahwa:

Konten keislaman di Youtube tertutup oleh konten-konten viral, konten entertain, konten tidak jelas. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban informan pertama yang mengatakan:

“tetapi konten Islam Youtube sekarang itu tertutupi oleh konten-konten yang viral saat ini”³⁹ (I1, L, B10-11)

Selanjutnya jawaban informan kesepuluh yang mengatakan:

“Kalo Ree perhatiin kalo dalam segi trending konten islam tuh jarang ke trending, malah kebanyakan kayak konten-konten yang nggak jelas gitu lho, Fah.”⁴⁰ (I10, P, B22-24)

Konten keislaman di Youtube disajikan dengan berbagai topik dalam kehidupan seperti segi kesehatan, ekonomi, pendidikan yang disampaikan dengan baik dan sesuai dengan syariat Islam. Beberapa konten berisi beragam paham keislaman, mulai dari salafi, HTI, ahlu sunnah wal jamaah, radikal, nusantara semua ada. Ceramah, film islami, dan lagu islami. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban informan kedua yang mengatakan:

“Pertama, aku nonton youtube kebanyakan sebenarnya yg kontennya entertaining gitu hehe. Kalo untuk konten keislaman di youtube si

³⁹ Muhammad Adji Pangestu di Kos Green Resort, tanggal 29 Agustus 2020

⁴⁰ Retno Tri Rahayu, jarak jauh via seluler, tanggal 05 September 2020

sekarang udah banyak banget yaa. Kita bisa nemuin hampir semua paham keislaman, mulai dari salafi, hti, ahlu sunnah wal jamaah juga banyak. Yg radikal, keindonesiaan, semua ada.”⁴¹ (I2, P, B10-15)

Penyajian konten keislamanpun berisi berbagai hal sehingga semua usia mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua dapat menikmati konten keislaman di Youtube. Hal ini sesuai dengan jawaban informan ketiga yang mengatakan:

“penting banget karena sekarang orang udah ke Youtube semua baik anak kecil sampai dewasa udah pindah ke Youtube.”⁴² (I3, P, B32-34)

Konten keislaman sangat membantu bagi orang yang mau belajar agama tetapi tidak punya waktu, fasilitas, guru, dan kesempatan untuk menuntut ilmu di lembaga formal. Akhir-akhir ini konten keislaman semakin meningkat konsumsinya karena kondisi *pandemic* menjadikan semua aktivitas pengajian berubah menjadi “ngaji online”. Menambah pengetahuan agama, menenangkan hati, membantu untuk tadarus dan hafalan Al-Qur’an, dorongan mengubah diri menjadi lebih baik, mencari suatu rujukan. Hal ini ditunjukkan dari jawaban informan kedua dan keempat yakni:

“Dan semua itu membantu banget buat orang yg mau belajar agama, tapi ngga punya waktu atau mungkin fasilitas dan kesempatan buat menuntut ilmu di lembaga formal.”⁴³ (I2, P, B16-B19)

Jawaban informan keempat yang mengatakan:

⁴¹ Suratningsih, online via WhatsApp, tanggal 30 Agustus 2020

⁴² Delima di Asrama Takmir Putri UII, tanggal 30 Agustus 2020

⁴³ Suratningsih, online via Whsatsapp, tanggal 30 Agustus 2020

“Sekarang ini sebenarnya konsumsi untuk konten keislaman di Youtube meningkat banget si apalagi kalau ada pandemic ini itu wah dulu aja sebelum ada pandemic ini hmmm banyak ada Sebagian golongan yang dia seneng banget namanya ngaji online apalagi sekarang yang dianjurkan ngaji online baik yang dikalangan mereka atau yang lain mau gak mau ngaji online, gitu kan.”⁴⁴ (I4, L, B13-B19)

Pemilihan konten keislaman harus dengan penyaringan (*ikhtilaf*) yakni dengan mengetahui latar belakang dan memilih ustadz atau mubaligh yang bagus dan terpercaya karena ditakutkan salah pemahaman berfikir, tidak sesuai dengan ranah pendengar yang dapat menjadikan radikal, dan berbahaya. Seperti yang dikatakan informan kedelapan, yakni:

“Bagus semua, cuman ada ikhtilaf aja takutnya ada beda pandangan yang kita terima nggak sesuai dengan ranah kita sebagai pendengar. Kadang kan ustadz di Youtube kan banyak, jadi kawatirnya itu Cuma satu, salah menerima ustadz atua pandangan yang perlu kita kaji lagi karena nggak semua ustadz menjelaskan secara detail di Youtube, cuman ada beberapa kajian yang memang bisa kita terima”⁴⁵ (I8, L, B9-B17)

4. Minat mahasiswa PAI terhadap konten keislaman di Youtube

a. Faktor-faktor minat

Faktor internal atau dorongan batin muncul ketika seseorang merasa membutuhkan ketenangan, motivasi atau ketika merasa down. Hal ini ditunjukkan dari jawaban informan pertama yang mengatakan:

“Yaaa mungkin karena saya pun juga butuh ee ketenangan butuh belajar tentang keIslaman seperti itu.”⁴⁶ (I1, L, B23-24),

⁴⁴ Muhammad Muzakky, jarak jauh via telepom seluler, tanggal 31 Agustus 2020

⁴⁵ Syahrul Gunawan melalui jarak jauh telepon seluler, tanggal 01 September 2020

⁴⁶ Muhammad Adji Pangestu di Kos Green Resort, tanggal 29 Agustus 2020

“Oh, kalau itu ada. Biasanya pas aku down, kayak gak ada motivasi atau masalah hidup, aku suka nonton kajian keislaman, kayak shirah Nabawiyah, kajian filsafat dll. Buat ngambil ibrohnya soal-soal kayak gini emang prefer kesana.”⁴⁷ (I12, P, B40-44)

“Saya ingin lebih mengerti, saya miskin ilmu. Itu juga buat pengingat saya ketika iman saya lagi turun. Istilahnya charge iman. Tapi semua itu karena Allah intinya. Karena sebenarnya menuntut ilmu agama itu yang utama menurutku.”⁴⁸ (I18, L, B19-23)

“Kalo aku lagi ada masalah dan butuh keluar air mata.”⁴⁹ (I19, L, B26)

T: Kamu sering ngga nonton konten islam?

J: Sering, eh biasanya buat nyari motivasi sih. soalnya Youtube an kalo lagi pengen nggak buka ceramah, nyarinya yang kaya asmr atau apa

T: Faktor dari diri kamu sendiri itu karena butuh motivasi itu ya?

J: Heeh terus biasanya juga tergantung mood, kalo aku lagi down aku biasanya nonton itu, kayak butuh pencerahan gitu”⁵⁰ (I20, P, B30-38)

Mahasiswa merasa haus akan ilmu keislaman serta menambah wawasan, seperti jawaban informan kesepuluh yang mengatakan:

“Biasanya kalo dari faktor internal gitu ya Ree pengen tahu sesuatu gitu, contohnya ni kayak Ree pengen tahu gimana hukumnya ini dan itu terus Ree cari menurut ustadz A gini menurut ustadz B gini, terus Ree compare terus Ree ambil.”⁵¹ (I10, P, B38-42)

Menonton konten keislaman sebagai pengingat akhirat agar tidak mementingkan duniawi saja, seperti jawaban informan kedua sebagai berikut:

“Alasannya karena aku seringkali butuh buat dinasehatin, biar dapet insight, jadi anak jurusan agama paling ngga ngerti sedikit tentang agama kan yaa wkw. Terus kadang pengen dengerin biar engga melulu yg dipikir tu duniaa terus. Ya intinya kajian di youtube jadi sarana buat

⁴⁷ Lulu' Wardatul Khoriyah, online via Whatsapp, tanggal 06 September 2020

⁴⁸ Adam Razief, online via Whatsapp, tanggal 06 September 2020

⁴⁹ Mohammad Rizal Ahnafi Aflah, online via Whatsapp, tanggal 04 September 2020

⁵⁰ Ulfa Indriani, jarak jauh via telepon seluler, tanggal 06 September 2020

⁵¹ Retno Tri Rahayu, jarak jauh via telepon seluler, tanggal 05 September 2020

lebih banyak nginget akhirat, buat belajar, baik belajar ilmu agama maupun cara penyampaian, belajar gimana tawadhu nya beliau beliau ini sama para jamaahnya. Sekalian ngisi waktu biar jadi penyeimbang, biar waktunya ngga kebuang terlalu banyak buat hal-hal yang ngga perlu.”⁵² (I2, P, B33-42)

Memecahkan suatu masalah ketika tidak ada guru atau ustadz sebagai tempat bertanya, seperti jawaban dari informan keenam yang mengatakan:

“T: Sering ngga kamu nonton konten islam di Youtube?

J: Sering sih

T: Kenapa tuh?

J: Karena kadang gue punya masalah gitu, kadang ngga sempet ngobrol ke ustadz jadi nyari jawaban di Youtube lihat ceramah-ceramah terus kaya motivasi belajar atau dalil dan fatwa-fatwa

T: Terus gimana sih kok tiba-tiba kamu pengen nonton konten islam tuh karena apa?

J: Itu karena kondisi hati ya, mood gue ya. Misalnya kaya gue galau masalah jodoh ya gue cari motivasi ustadz Hanan Attaki bisanya tentang masalah jodoh biar kita jadi tenang dan gak galau karena diatur sama Allah. Jadi karena kondisi dari kitanya sih, ya tergantung ama mood gue gitu. Karena masalah dari diri sendiri sih.”⁵³ (I6, L, B18-B32)

Mahasiswa menyadari diri bahwa masih banyak kekurangan atau ketidaktahuan akan hal agama, seperti yang dikatakan oleh informan ketujuhbelas, yakni:

“Karena ketidaktahuan dan butuh jawaban yang pasti bukan sekedar pendapat temen atau sodara ataupun perkiraanmu sendiri nahitu kita butuh jawaban yang pasti dari orang yang memang memiliki spesifikasi untuk menjawab itu untuk menjelaskan hal tersebut”⁵⁴ (I17, L, B27-31)

⁵² Suratningsih, online via Whatsapp, tanggal 30 Agustus 2020

⁵³ Iqbal Syahrizar, jarak jauh via telepon seluler, tanggal 01 September 2020

⁵⁴ Rais Hakim Al-Amien, online via Whatsapp., tanggal 06 September 2020

Untuk mencari perbandingan antara pendapat satu ke pendapat lain, seperti jawaban dari informan kesebelas bahwa:

“sebenarnya untuk belajar untuk sering nonton Youtube pas awal kuliah itu aku udah sering nonton konten islam lebih ke filsafat islam ya dan juga Cak Nun, itu dari internal, karena dari dulu udah belajar jadi lebih ee kayak ingin cari perbandingan”⁵⁵ (I11, L, B45-50)

Adapun faktor eksternal yang membuat informan tertarik menonton konten keislaman di Youtube yakni dari *content creator* atau pengisi dalam konten tersebut baik ketika menyampaikan maupun perilaku kesehariannya, seperti jawaban informan pertama bahwa:

“Kalo faktor dari luar ee mungkin saya tertarik dari pemeran dalam konten tersebut atau tertarik dari apa yang disampaikan oleh konten Islam tersebut.”⁵⁶ (I1, L, B28-30)

Lalu jawaban informan kedua yang mengatakan:

“Kalau untuk faktor eksternalnya, kadang aku pengen nonton konten keislaman karena di konten itu ada tokoh tertentu yg dihadirkan.”⁵⁷ (I2, P, B54-56)

“Oh ya ada, misalnya saya menyukai cara berfikirnya perilakunya dll orang yg saya liat. Nah saya berfikir orang itu berfikirnya perilakunya bagus mungkin sebagian hidupnya melihat membaca yg positif-positif. Jadi secara ga langsung saya ikut tergerak. Bukan karena mengikuti orangnya tapi saya ingin lebih baik aja dalam hidup.”⁵⁸ (I18, L, B25-30)

Ketika mendapat tugas dari dewan dosen sehingga memerlukan referensi jawaban dari Youtube, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui jawaban dari informan bahwa:

⁵⁵ Faisal Saleh, jarak jauh via telepon seluler, tanggal 06 September 2020

⁵⁶ Muhammad Adji Pangestu di Kos Green Resort, tanggal 29 Agustus 2020

⁵⁷ Suratiningih, online via Whatsapp, tanggal 30 Agustus 2020

⁵⁸ Adam Razief, online via Whatsapp, tanggal 06 September 2020

“Eehm faktor eksternal sih ada pasti ada, dorongan dari orang tua bisa terus ada dari tugas kuliah ada, ada dari ustadz kita misal kemarin ngaji Jurumiyah itu jadi kita sambil belajar di Youtube juga gitu, cari modal sebelumnya, jadi mutholaahlah kalau orang yang mengaji.”⁵⁹ (I8, L, B39-43)

Sebagai bahan diskusi ketika kumpul bersama teman atau dalam forum resmi seperti yang dikatakan informan kesebelas yakni:

“eksternalnya itu lebih ke menambah wawasan atau pengetahuan kita kan nanti ada diskusi sama orang lain, diskusi tentang apapun, tentang toleransi, gender dan lain sebagainya itu kita paham, tapi kita lihat dari sudut pandang yang kita pegang yang kita pelajari.”⁶⁰ (P11, L, B50-B55)

Menonton konten setelah melihat postingan video (link youtube) di status, story media sosial ataupun rekomendasi dari teman, seperti jawaban dari informan kelima bahwa:

“Kadang aku suka lihat ada status anak takmir gitu yang ngirim link-linknya terus kok kaya bagus juga ya. Contoh kaya ustadz siapa yang tentang filsafat yang aku nggak kenal gara-gara orang itu bikin linknya aku jadi kenal. Dari rekomendasi gitu.”⁶¹ (I5, P, B32-B37)

Mengikuti webinar atau grup dakwah islam yang diselenggarakan oleh suatu komunitas atau forum tertentu, hal ini ditunjukkan dengan jawaban informan kesepuluh yang mengatakan:

“Mungkin kalau ikut webinar atau grup dakwah islam gitu ya, kan itu suatu keharusan jadinya Ree mau ngga mau karena udah komit daftar dari awal ya jadinya nonton gitu.”⁶² (I10, P, B50-B52)

⁵⁹ Syahrul Gunawan, jarak jauh via telepon seluler, tanggal 01 September 2020

⁶⁰ Faisal Saleh, jarak jauh via telepon seluler, tanggal 06 September 2020

⁶¹ Lio Lyoni, jarak jauh via telepon seluler, tanggal 31 Agustus 2020

⁶² Retno Tri Rahayu, jarak jauh via telepon seluler, tanggal 05 September 2020

Terbangun dari lingkungan sekitar sehingga berusaha menyesuaikan dengan teman-teman agar nyambung ketika diajak ngobrol, seperti jawaban informan ketujuhbelas sebagai berikut:

“Mungkin lingkungan ya, mungkin temen-temen kita eeh baru suka kajiannya Gus Baha, ya mau nggak mau akan terpengaruh mendengarkan sendiri atau sama-sama karena apa? Karena memang lingkungan nanti tuh ngebahasnya kita jadi satu tema gitu, jadi kalau misal dia ngebahas ini menurut Gus Baha ya kita mau nggak mau cari tahu dulu kan Gus Baha tu ngomongnya kayak gimana sih, bener nggak sih yang diomongin? Nah itu malah yang membuat kita jadi kepo jadi ingin tahu. Ya karena lingkungan, teman, karena circle pergaulan kita tuh ngarahnya ke Gus Baha atau ustadz Adi”⁶³ (I17, L, B33-B43)

Termotivasi oleh teman dekat yang lebih paham soal agama, seperti jawaban dari informan ketigabelas sebagai berikut:

“T: kalau faktor luar ada nggak, Nin?”

J: Kalo faktor luar apaya emmm mungkin karena banyak teman yang menurutku pengetahuan agamanya sangat kuat dan paham cara menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

T: Oh, jadi kamu lihat temen-temen sekeliling kamu jadi termotivasi biar lebih kuat pengetahuan agamanya gitu ya?

J: Iyaa, Fah”⁶⁴ (I13, P, B29-B36)

b. Bentuk minat informan terhadap konten keislaman di Youtube

Maksud dari bentuk minat adalah suatu hal yang menjadi kebutuhan seseorang terhadap sesuatu, dalam hal ini telah ditemukan jawaban para informan bahwa konten keislaman di Youtube itu penting karena

⁶³ Rais Hakim Al-Amien, online via Whatsapp, tanggal 06 September 2020

⁶⁴ Wihda Syarrahul Hanini, online via Whatsapp, tanggal 05 September 2020

merupakan media sosial untuk menyampaikan dakwah Islam, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya jawaban informan pertama mengatakan:

“Eee karena Youtube itu sebagai media sosial sebagai media dakwah dalam menyampaikan eee keIslaman”⁶⁵ (I1, L, B35-B36)

Penting untuk menambah literasi dan wawasan, seperti yang dituturkan oleh informan kesepuluh bahwa:

“Penting banget, soalnya jaman sekarang kan Youtube kan banyak banget kan isinya, terus kalo Cuma nonton yang gaje doang, gimana kita mau upgrade diri? Gimana kita mau nambah wawasan? Nah, jadi ya penting banget sih, Fa. Juga kadang kan kita males kan ke majelis ilmu atau majelis taklim gitu jadi kalo seumpamanya bisa ditonton lewat Youtube kenapa nggak dimaksimalin aja gitu, apalagi sekarang banyak ustadz-ustadz juga yang punya chanel Youtube. Jadi, kalo seumpamanya kita ada bingung atau apa tinggal searching-searching aja asal emang sumbernya itu terpercaya dan yang ngomong itu bisa dipercaya juga jadi nggak asal semua juga sih sebenarnya.”⁶⁶ (I10, P, B58-B64)

Semua orang membuka Youtube sehingga konten keislaman harus bisa menarik penonton dengan penyajian yang bagus, seperti jawaban informan ketiga yakni:

“Sangat sangat penting, penting banget karena sekarang orang udah ke Youtube semua baik anak kecil sampai dewasa udah pindah ke Youtube. Jadi konten keislaman yang dikemas dengan cara baik seperti cara menyampaikan yang sangat luwes dan segala macamnya dikemas dengan baik sehingga ketika di Youtube itu enak didengarnya, kita menarik kontennya dan pengambilan videonya semuanya harus dikemas menarik dan jangan sampai kalah sama konten-konten hiburan yang ngga ada faedahnya.”⁶⁷ (I3, P, B32-B41)

⁶⁵ Muhammad Adji Pangestu di Kos Green Resort, tanggal 29 Agustus 2020

⁶⁶ Retno Tri Rahayu, jarak jauh via telepon seluler, tanggal 05 September 2020

⁶⁷ Delima di Asrama Takmir Putri UII, tanggal 30 Agustus 2020

Orang-orang yang mengaji *online* di Youtube tidak perlu takut tertinggal materi yang disampaikan karena bisa diputar ulang semauanya, sesuai dengan jawaban informan kedelapan sebagai berikut:

“Penting sih karena kan eeh kalau ngaji yang tradisional kan kita cuman nyatat di buku ya tapi kalau di Youtube tu bisa diabadikan jadi kalau kita mau buka lagi bisa ngaji lagi gitu, bisa mereview lagi ilmu yang kita dapatkan sehingga kita belajar itu berulang-ulang ya semestinya kita bisa mendalami ilmu itu. kalau kita ngaji di Pondok kan cuma ngaji udah selesai besoknya lanjut lagi bab selanjutnya, kalau di Youtube kita bisa buka lagi yang kemarin aku dengerin lagi gitu, enak.”⁶⁸ (I8, L, B46-B54)

Cocok untuk orang yang suka audio visual daripada visual saja, hal ini ditunjukkan berdasarkan jawaban informan kesembilan, bahwa:

“Menurut aku penting sih karena apayaa beragam, kalau misalnya sama artikel atau apa gitu mungkin banyak orang yang suka baca aja, gitu. Tapi kalau dia lebih suka ke audio visual gitu cocoknya ke Youtube.”⁶⁹ (I9, P, B37-40)

Kebutuhan akan konten islam di Youtube berbeda-beda tiap informan. Beberapa informan membutuhkan konten tersebut untuk belajar hal-hal yang berkaitan dengan perkuliahan, seperti jawaban informan kelimabelas yang mengatakan:

“Butuh karena melalui konten islam di ytb mahasiswa PAI bisa mengembangkan pengetahuannya dengan menonton konten-konten yang berkaitan dengan matakuliah ataupun kehidupannya.”⁷⁰ (i15, P, B33-36)

“Butuh banget, alasannya buat menunjang pengetahuan kita, jadi pengetahuan kita bukan cuma dari dosen aja, bukan dari murobbi kita

⁶⁸ Syahrul Gunawan, jarak jauh melalui telepon seluler, tanggal 01 September 2020

⁶⁹ Vika Kartikasari, jarak jauh via telepon seluler, tanggal 03 September 2020

⁷⁰ Ida Nur Hidayah, online via Whatsapp, tanggal 09 September 2020

tapi juga kita punya pengetahuan melalui pandangan-pandangan ustadz lain di Youtube.”⁷¹ (I6, L, B50-B53)

Dakwah tidak hanya duduk di suatu majelis saja, tetapi dakwah juga bisa dilakukan secara maya atau online melalui media sosial. Selain membutuhkan konten keislaman, sebagai mahasiswa PAI juga perlu membuat konten islam itu sendiri. Hal ini ditunjukkan dari jawaban informan ketiga yang mengatakan:

“Sebagai mahasiswa PAI itu kita butuh konten dan butuh membuat konten. Karena dakwah kita bukan hanya offline ya sekarang dakwah kita online apalagi zaman sekarang lagi banyak virus dan sebagainya. Dakwah online sangat-sangat penting supaya kita bisa merambat ke segala jenjang dan penjuru.”⁷² (I3, P, B44-B49)

Mengimbangi konten yang tidak jelas atau banyak mudharatnya agar tidak sia-sia, ditunjukkan dari jawaban informan kelima sebagai berikut:

“Butuh banget. Biasanya kalau kita nonton konten-konten yang lain gitu kan hampa gitu ya nggak ada yang mengisi iman ya. Berjam-jam nonton yang gitu-gitu malah bikin lupa sholat atau apa, kalau diselingi konten islami kan pasti ngingetin kita sama ibadah gitu, biarimbang aja. Apalagi anak muda kan lagi seneng-senengnya lihat Youtube. Kapan aja waktunya kan bisa.”⁷³ (I5, P, B43-B49)

Tidak semua latar belakang mahasiswa PAI pesantren yang jam terbang pelajaran agamanya lebih banyak daripada non-pesantren. Seperti jawaban informan kedelapan sebagai berikut:

⁷¹ Iqbal Syahrijar, jarak jauh via telepon seluler, tanggal 01 September 2020

⁷² Delima di Asrama Takmir Putri UII, tanggal 30 Agustus 2020

⁷³ Lio Lyoni, jarak jauh via telepon seluler, tanggal 31 Agustus 2020

“Butuh, butuh. Karena nggak semua mahasiswa PAI background pondok pesantren yang pertama, ya butuhnya itu karena dia bisa mencari ilmu dari berbagai lini lah nggak hanya ke ustadznya tapi dia juga bisa buka di media sosial, dia bisa belajar ngaji, tajwid, tilawati di Youtube.”⁷⁴ (I8, L, B57-61)

Beberapa informan menganggap konten keislaman di Youtube bukanlah suatu prioritas utama karena lebih yakin jika bertanya ke orang secara langsung atau dengan *mutholaah* dengan guru, seperti pemaparan jawaban dari informan kedua puluh yang mengatakan:

“Sebenarnya kalo butuh si enggak ya, karena tergantung kepribadian orang-orang ya, tapi karena kita masuk ke era modern jadi kita nggak bisa lepas dari gadget kan jadi yaini. Karena kalau nyari sumber rujukan nggak satu-satunya ke Youtube kan bisa ke *mutolaah* juga.”⁷⁵ (I20, P, B54-58)

c. Macam minat

Respon dan tindakan yang dilakukan informan ketika menonton konten keislaman merupakan macam minat baik minat yang diekspresikan maupun minat yang diwujudkan. Penulis mengelompokkan minat yang diekspresikan dua hal, yakni langsung “klik” menonton atau “*skip*”. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua puluh informan telah ditemukan bahwa informan akan memilih “klik” menonton konten keislaman tergantung bagaimana konten itu disajikan secara menarik baik segi judul atau isi, seperti jawaban informan keempat belas, yakni:

⁷⁴ Syahrul Gunawan, jarak jauh via seluler, tanggal 01 September 2020

⁷⁵ Ulfa Indriani, jarak jauh via seluler, tanggal 06 September 2020

“T: Nah misal di beranda kamu ada video dengan konten islam gitu responmu apa? Klik apa *skip*?”

J: Dilihat dulu dari judul konten islam, kalau menarik dilihat kalau tidak *diskip*.”⁷⁶ (I14, P, B25-28)

Penyajian konten dengan durasi video pendek sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk menonton, hal ini ditunjukkan dengan jawaban dari informan keempat yang mengatakan:

“Tergantung judulnya sih. Pertama pada waktu kondisi tertentu aku kadang lihat judul dan durasi. Kalau durasinya panjang aku yaudah nanti aja karena itu bukan yang tepat untuk didengar gitu, tapi kalau durasinya pendek okelah nggakpapa.”⁷⁷ (I4, L, B60-B64)

Materi yang disampaikan ringan juga menjadi pilihan mahasiswa untuk langsung klik menonton, seperti jawaban dari informan keenam sebagai berikut:

“Kalau biasanya nggak langsung klik sih, biasanya lihat dulu yang pendakwahnya siapa ustadznya siapa, habis itu materinya apa. Tergantung kalau materinya terlalu berat langsung gue skip sih, materinya yang ringan-ringan gitu, materi yang berat biasanya gue khususin waktunya, nggak waktu-waktu biasa gitu.”⁷⁸ (I6, L, B56-B61)

Mahasiswa akan langsung klik menonton saat sesuai dengan kebutuhan, seperti yang dikatakan informan ketujuh bahwa:

“Tergantung kebutuhan si, Fah. Kadang buka Youtube tuh kalau mau aja misal ada pertanyaan yang aku harus jawab, terus kalau lagi bosan kan pasti ada yang lain kan itu kalo ada konten islam menarik ehehmm ini kayaknya konten masyarakat milenial banget nih itu biasanya diklik ‘nonton nanti’ biar nggak lupa”⁷⁹ (I7, P, B77-82)

⁷⁶ Dania Nurisa, online via WhatsApp, tanggal 06 September 2002

⁷⁷ Muhammad Muzakky, jarak jauh via seluler, tanggal 31 Agustus 2020

⁷⁸ Iqbal Syahrizar, jarak jauh via seluler, tanggal 01 September 2020

⁷⁹ Widiani Hidayati, jarak jauh via seluler, tanggal 02 September 2020

Konten yang disajikan mampu membuat penasaran untuk menontonnya, hal ini ditunjukkan oleh jawaban informan ketigabelas dan kesembilanbelas sebagai berikut:

“Kalo aku penasaran atau aku belum pernah dengar atau lihat yang mirip-mirip sama itu ya langsung aku tonton.”⁸⁰ (I13, P, B51-52)

“Kalo aku penasaran dan belum pernah liat ya aku cek dulu, kalo di menit-menit awal udah keliatan ga bagus ya aku tutup.”⁸¹ (I19, L, B40-42)

Beberapa informan juga memilih “*skip*” jika judul tidak sesuai atau mengandung hal tidak baik untuk ditonton, seperti jawaban informan kelimabelas yang mengatakan:

“Langsung menonton jika sesuai dengan apa yg kita ingin tahu, juga harus memilah konten-konten islam mana yang perlu ditonton atau tidak. Jika mengandung hal hal yg kurang baik skip aja.”⁸² (I15, P, B39-42)

Minat yang diwujudkan oleh informan beraneka ragam seperti *download* konten tersebut atau meng-*offlinekan* video tersebut sehingga dapat ditonton tanpa kuota internet, hal ini dapat ditunjukkan dengan jawaban informan ketigabelas yang mengatakan:

T: Kalau download atau save gitu iya nggak?

J: Iyaa kadang kalo aku belum sempat lihat atau kuota terbatas aku download dulu lihatnya pas offline.”⁸³ (I13, P, B66-68)

⁸⁰ Wihda Syarrahul Hanini, online via WhatsApp, tanggal 05 September 2020

⁸¹ Mohammad Rizal Ahnafi Aflah, online via WhatsApp, tanggal 04 September 2020

⁸² Ida Nur Hidayah, online via WhatsApp, tanggal 09 September 2020

⁸³ Wihda Syarrahul Hanini, online via WhatsApp, tanggal 05 September 2020

Men-*subscribe* chanel tersebut karena suka dengan isi konten yang disajikan dan dengan *subscribe* pula bisa membantu content creator, hal ini ditunjukkan dengan adanya jawaban dari informan keempat yang mengatakan:

“Aku rekomendasikan untuk semua nonton bakal aku share tanpa disuruhpun. Kalau like jarang sih, paling *subscribe*. Karena buat aku *subscribe* itu ketika ada chanel pondok gitu aku udah ngebantu sih.”⁸⁴ (I4, L, B82-85)

Like video sekaligus masuk ke daftar list “video yang disukai” sehingga tidak perlu repot mencari kembali, seperti jawaban informan kedua yang mengatakan:

“Kalau aku ngga nyimpen sih Fah, tapi aku like aja, biar nanti kalau pengen nonton tinggal lihat di video yang disukai.”⁸⁵ (I2, P, B104-106)

Dan informan keduabelas

“Kalau di Youtube kalau aku suka sama videonya biasanya aku like, karena bakal auto save di ‘video yang anda suka’ jadi biar bisa kuulang, terus kalau suka banget biasanya aku masukkan ke playlist. Kalau komen nggak pernah malahan, mentok like sama masukin playlist aja.”⁸⁶ (I12, P, B93-97)

Dan informan keduapuluh yang mengatakan:

“Aku mesti like buat nyimpen, nanti kan kalau like kan auto kesimpen kan, ketika butuh lagi videonya bisa cari ke video yang kita like. Kalau share ya Cordoba kan sering aku share di status itu.”⁸⁷ (I20, P, B83-86)

⁸⁴ Muhammad Muzakky, jarak jauh via seluler, tanggal 31 Agustus 2020

⁸⁵ Suratningsih, online via WhatsApp, tanggal 30 Agustus 2020

⁸⁶ Lulu' Wardatul Khoiriyah, online via WhatsApp, tanggal 06 September 2020

⁸⁷ Ulfa Indriani, jarak jauh via seluler, tanggal 06 September 2020

Berbagi konten ke sosial media selain Youtube melalui link, cupikan video, dan lain sebagainya. Seperti jawaban informan keenam yang mengatakan:

“Gue download sih abistu seringnya gue share di Instagram kalau ngga di Whatsapp sih.”⁸⁸ (I6, L, B88-89)

Jawaban informan kesebelas yang mengatakan:

“Aku akan like videonya terus kalau mungkin share ke orang-orang itu lebih kepada umum sih. kayak oh akun Youtube ini lagi trending nih, nah mungkin aku akan share itu dan aku akan mengemukakan pendapatku sesuai dengan yang aku tonton itu, bukan kayak aku videoin terus aku buat status banyak-banyak itu nggak.”⁸⁹ (I11, L, B123-128)

Mahasiswa menulis atau merangkum isi konten di buku, seperti jawaban informan ketujuh yang mengatakan:

“Kalau aku like dan biasanya aku tulis. Kalau share jarang sih takutnya beda pendapat, jadi aku nulis aja buat aku dulu.”⁹⁰ (I7, P, B96-98)

Dan jawaban informan keenambelas yang mengatakan:

“Karena baca aja tu kadang membosankan. Tapi aku juga suka sih mendengar konten islami sambil baca buku yg berkaitan dengan konten itu. Kalau ada sesuatu yg bisa di ambil bisa langsung di tulis gitu di buku.”⁹¹ (I16, P, B20-24)

⁸⁸ Iqbal Syahrizar, jarak jauh via seluler, tanggal 01 September 2020

⁸⁹ Faisal Saleh, jarak jauh via seluler, tanggal 06 September 2020

⁹⁰ Widiani Hidayati, jarak jauh via seluler, tanggal 02 September 2020

⁹¹ Hanifatun Aziizah, online via WhatsApp, tanggal 08 September 2020

5. Konten keislaman diminati mahasiswa

Setiap informan tentunya memiliki ketertarikan pada suatu konten keislaman dengan alasan masing-masing. Dibawah ini adalah hasil wawancara perihal minat informan pada konten keislaman menarik:

Mahasiswa merasa suka dan tertarik akan konten islam yang menyajikan lagu murottal, seperti jawaban informan yang mengatakan:

“Lalu konten keislaman yang mas Adji sukai yang bagaimana?”

Mungkin karena saya senang sama eee murottal saya suka memutar murottal atau mungkin konten ceramah yang mempunyai tema menarik

Lalu untuk murottal Al-Qur’an biasanya yang diputar qari’ siapa? Atau terserah

Eee sebenarnya banyak sih tapi yang paling saya senang tu biasanya Muzammil Hasballah.”⁹² (I1, L, B50-58)

Jawaban informan ketiga:

“Suka, kalau saya suka Muzammil Hasballah, Ibrahim Elha. Apalagi bisa download offline bisa didengar berulang-ulang.”⁹³ (I3, P, B77-79)

Ceramah dengan tema menarik. Ustadz favorit yang biasa didengarkan yakni, Gus Baha, Cak Nun, Adi Hidayat karena penjelasan yang rinci, hal ini ditunjukkan dengan jawaban informan kedua yang mengatakan:

“T: Oke baik. Nah kalo mba Nining sendiri tertarik atau suka dengan konten islam di Youtube yang seperti apa nih?”

J: Aku suka dengerin kajian gus baha, cak nun, habib husein, sama ust Adi Hidayat, nggakpapa ya empat hehehe karena beliau ini nyampeinnya enteng ngga riweuh, jadi sifatnya praktis, bisa diterapkan

⁹² Muhammad Adji Pangestu di Kos Green Resort, tanggal 29 Agustus 2020

⁹³ Delima di Asrama Takmir Putri UII, tanggal 30 Agustus 2020

dalam keseharian. Kalo ust Adi Hidayat bagus banget dari penyampaian sumbernya. Penjelasannya detail banget.”⁹⁴ (I2, P, B85-92)

Lalu jawaban informan kelima ynag mengatakan:

“Aku suka ceramah aku suka, pokoknya semua tergantung sama Ustadznya banyak yang rekomendasiin apa nggak.”⁹⁵ (I5, P, B57-58)

Jawaban informan kedelapan:

“Favoritku ya Gus Baha bisa, ustadz Adi bisa. Pokoknya kalau bilang favorit yaa semua ustadz favorit sih Cuma kalau untuk yang lebih aku kiblatnya ya kalau nggak UAS ya ustadz Adi Hidayat sih karena ustadz Adi Hidayat detail penjelasan secara kalau lagi ngejelasin gitu.”⁹⁶ (I8, L, B79-83)

Shalawat, ditunjukkan dengan jawaban informan kelimabelas yang mengatakan:

“Paling suka konten islam yg musik islam seperti sholawat gitu hehe.”⁹⁷ (I15, P, B44-45)

Dan informan kedelapan:

“Ya shalawat sih, karena aku kan memang hobi shalawat sih.”⁹⁸ (I8, L, B86-87)

Kajian para ulama NU, seperti pada jawaban informan keempatbelas:

“T: Banyak kan ya konten islam di Youtube tuh, yang paling menarik apa, Nya?

J: Kajian Para Kyai dan habaib Nahdlatul Ulama, tokoh-tokoh NU.”⁹⁹ (I14, P, B31-32)

⁹⁴ Suratningsih, online via WhatsApp, tanggal 30 Agustus 2020

⁹⁵ Lio Lyoni, jarak jauh via seluler, tanggal 31 Agustus 2020

⁹⁶ Syahrul Gunawan. Jaraj jauh via seluler, tanggal 01 September 2020

⁹⁷ Ida Nur Hidayah, online via WhatsApp, tanggal 09 September 2020

⁹⁸ Syahrul Gunawan, jarak jauh via seluler, tanggal 01 September 2020

⁹⁹ Dania Nurisa, online via WhatsApp, tanggal 06 September 2020

Kajian streaming, sesuai dengan jawaban informan keenambelas yakni:

“Aku paling suka nonton kajian streaming, sama konten yg dibuat sama tim nya temenku yg di Jakarta.”¹⁰⁰ (I16, P, B40-41)

Sirah nabawiyah, hal ini ditunjukkan dengan adanya jawaban dari informan ketiga sebagai berikut:

“Konten keislaman yang aku suka itu mulai dari yang pastinya mendidik ya, pengetahuan baru. Tapi kalau aku lebih suka sirah Nabawi, cerita-cerita islam yang sekarang tu masih kurang banyak dan kurang menarik yang menyampaikan. Dan pasti semua golongan suka sama cerita dan cerita islam pasti menarik kalau dikemas dengan baik.”¹⁰¹ (I3, P, B62-68)

Kajian dalam bentuk diskusi agar terasa hidup, seperti jawaban informan ketujuhbelas yang mengatakan:

“T: Konten islam yang paling sering atau suka kamu tonton?”

J: Kalau konten yang aku suka modelnya yang berbincang-bincang bebas materinya, nggak begitu suka sama ceramah satu arah. Tapi yang jelas kalau ada dialog dengan jamaah dan ustadz atau kyainya itu lebih tak minati.”¹⁰² (I17, L, B71-75)

Durasi menonton konten keislaman rata-rata lima belas menit sampai dua jam setiap harinya. Beberapa informan juga sengaja membuat target untuk menonton konten keislaman dengan penjadwalan pagi, siang, dan malam, hal ini sesuai dengan jawaban dari informan kedua berikut ini:

¹⁰⁰ Hanifatun Aziizah, online via WhatsApp, tanggal 08 September 2020

¹⁰¹ Delima di Asrama Takmir Putri UII, tanggal 30 Agustus 2020

¹⁰² Rais Hakim Al-Amien, online via WhatsApp, tanggal 06 September 2020

“T: Oke mantap, nah kamu sendiri sering nonton konten Islam di Youtube ngga?

J: Kalo pas kuliah aku jarang nonton youtube, baru pas pandemi ini aku malah kayak punya jadwal khusus gitu fah wkw. Jam 9-10an nontonin youtube, tapi biasanya channelnya pandji pragiwaksono, stand up, radit, kadang film pendek.

Kalo yg konten keislaman gitu aku nonton sama nyetrika, atau ngerjain sesuatu. Tapi kalo dirata rata dari seminggu, mungkin cuma 15 menit sehari khusus yang keislaman.”¹⁰³ (I2, P, B23-29 dan B108-109)

Lalu jawaban informan kesembilan yang mengatakan:

“J: Aku bikin target gitu, tiap hari harus ada kajian, terus kalau diri aku sendiri ya sadar kalau aku juga masih banyak kurangnya kayak hal-hal tentang agama gitu.

T: Durasi nonton gitu berapa lama, Vik?

J: Biasanya sih satu jam dua jam, tapi nggak sekali duduk ya, kayak total tiap harinya gitu.”¹⁰⁴ (I9, P, B18-21 dilanjutkan B74-76)

Selanjutnya jawaban dari informan kesebelas yang mengatakan:

“T: Nah kalau durasinya kira-kira berapa lama, Nyong?

J: Nah itu eeh kalau ustadz Andi itu biasanya untuk konten untuk pengantarnya itu minimal satu jam, nah kalau Prof QS palingan delapan menit terus ada part satu, dua, part tiga itu ya tiga puluh menit lah

T: Episode ya?

J: Iya, kalau Caknun itu satu jam, minimal kalau rendah itu dua puluh menit.”¹⁰⁵ (I11, L, B112-119)

Bahkan ada salah satu informan yang menonton Youtube hingga sepuluh jam, seperti jawaban informan keduabelas sebagai berikut:

“T: Lamanya nonton biasanya berapa menit atau jam?

¹⁰³ Suratiningsih, online via WhatsApp, tanggal 30 Agustus 2020

¹⁰⁴ Vika Kartikasari, jarak jauh via seluler, tanggal 03 September 2020

¹⁰⁵ Faisal Saleh, jarak jauh melalui seluler, tanggal 06 September 2020

J: Sekarang paling satu sampai dua jam. Kalau sholat bisa lebih, soalnya bisa disambi sambil yang lain kayak nyetrika, nugas atau beres-beres. Kalau dulu pas sering-seringnya itu lima sampai sepuluh jam hehehe.”¹⁰⁶ (I12, P, B103-108)

B. PEMBAHASAN

1. Pendapat mahasiswa PAI UII Angkatan 2016 pada video konten keislaman yang diunggah di Youtube

Konten keislaman di Youtube disajikan dengan berbagai topik dalam kehidupan seperti segi kesehatan, ekonomi, dan pendidikan yang disampaikan dengan baik dan sesuai dengan syariat Islam. Hal ini sangat bagus karena pada hakikatnya islam menjiwai segala aspek kehidupan manusia. Ini sesuai dengan misi dakwah untuk membumikan *Islam Rahmatan Lil 'Alamiin* Beberapa konten Youtube berisi beragam paham keislaman, mulai dari salafi, HTI, Ahlu Sunnah Wal Jamaah, radikal, dan Islam nusantara. Ada juga Ceramah, film islami, dan lagu islami. Memang banyak sekali konten keislaman yang beranekaragam diupload di Youtube, karena Youtube telah menjadi media sosial yang sering dikunjungi oleh Masyarakat. Masyarakat zaman now memang identik dengan generasi *digital native*, mereka menganggap bahwa media sosial adalah bagian yang sangat penting dan dibutuhkan bagi kehidupan,

¹⁰⁶ Lulu' Wardatul Khoiriyah, online via WhatsApp, tanggal 06 September 2020

bahkan media sosial dianggap sebagai teman hidup yang sulit untuk dilepaskan¹⁰⁷

Sasaran konten keislaman tidak hanya untuk orangtua dan dewasa, namun untuk remaja dan anak-anak. Bisa kita perhatikan bahwa Anak-anak zaman sekarang sudah memiliki *handphone* atau paling tidak mereka sudah bisa memainkan *handphone* orangtuanya. Midayana menuliskan dalam jurnalnya bahwa penggunaan *handphone* saat ini tidak pandang usia, tidak hanya anak berusia 7-11 tahun, saat ini usia 3-4 tahunpun sudah diperlihatkan *handphone*¹⁰⁸

Konten keislaman sangat membantu bagi orang yang mau belajar agama tetapi tidak punya waktu, fasilitas, guru, dan kesempatan untuk menuntut ilmu di lembaga formal. Tidak sedikit mahasiswa yang hanya fokus pada bangku perkuliahan saja, beberapa dari merekapun menjalankan rutinitas lain seperti bekerja paruh waktu, bisnis online, dan mengajar sehingga waktu belajar yang digunakan tidak maksimal. Orang tua yang bekerja *fulltime* sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mengikuti pengajian langsung di majlis. Hal diatas menunjukkan bahwa konten keislaman dapat diakses dimanapun dan kapanpun melalui Youtube.

¹⁰⁷Ari Wibowo, Kebebasan Berdakwah di Youtube: Suatu Analisis Pola Partisipasi Media, *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 9, No. 2 (2018), h. 236

¹⁰⁸ Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Elekrina Kertapati Pelambang, *Jurnal PAUD*, Vol. 2, No. 2, (September:2019).

Akhir-akhir ini konten keislaman semakin meningkat konsumsinya karena kondisi *pandemic* Virus Corona sehingga aktifitas yang dirumahkan sudah menjadi kebijakan dalam kondisi khusus yang harus dilakukan. Kebijakan ini ditetapkan oleh beberapa pihak terutama pemerintah yang diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan dan kepentingan masyarakat untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia.¹⁰⁹ Hal ini menjadikan semua aktivitas dilakukan secara online seperti pengajian berubah menjadi “ngaji online” untuk membantu tadarus dan hafalan Al-Qur’an, menambah pengetahuan agama melalui virtual, menenangkan hati dengan mendengarkan murotal, membantu memotivasi diri menjadi lebih baik, dan mencari suatu rujukan dalam memecahkan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan agama. Pemilihan konten keislaman harus dengan penyaringan (*ikhtilaf*) yakni dengan mengetahui latar belakang dan memilih ustadz atau mubaligh yang bagus dan terpercaya karena ditakutkan salah pemahaman berfikir, tidak sesuai dengan ranah pendengar yang dapat menjadikan radikal, dan berbahaya.

Namun, konten keislaman di Youtube tertutup oleh konten-konten viral, dan konten *entertain*. Istilah viral digunakan untuk menggambarkan penyebaran pesan yang sangat cepat dan luas. Konten yang sering viral di

¹⁰⁹ Nur Rohim Yunus dan Anissa Rezki, “Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19”, Sosial dan Budaya Syar’I, No. 3, Vol. VII (2020), hal. 228

Youtube biasanya berisi hiburan yang dianggap dapat menghilangkan kejenuhan bagi penonton tetapi tidak terdapat nilai islam didalamnya.

2. Minat mahasiswa PAI UII Angkatan 2016 pada konten keislaman yang telah diunggah di Youtube

a. Faktor minat

Minat mahasiswa terhadap konten keislaman dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah rangsangan yang datang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang.¹¹⁰ Dalam hal ini, minat yang dimaksud adalah ketika mahasiswa mempunyai hasrat ingin tahu terhadap konten keislaman di Youtube atas kehendak diri sendiri. Munculnya hasrat keingintahuan atau rasa penasaran dalam diri mahasiswa ialah ketika mereka merasa membutuhkan ketenangan, motivasi, atau ketika merasa *down*. Kata “*down*” dalam bahasa Indonesia adalah turun yang berarti ketika seseorang merasa lemah atau tidak punya semangat sehingga mereka tertarik untuk menonton konten keislaman agar memotivasi suasana hati menjadi lebih baik.

Mahasiswa merasa kurang wawasan akan ilmu pengetahuan agama dalam dirinya apalagi sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang pada dasarnya belajar mendalami ilmu keguruan agama Islam

¹¹⁰ Whitherington terj. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 135

sehingga membutuhkan tambahan ilmu melalui konten yang disajikan di Youtube karena belajar secara formal di kelas saja tidak cukup. Masalah-masalah perkuliahan maupun kehidupan sehari-hari selalu muncul di pikiran mahasiswa seperti pertanyaan akan hukum suatu hal yang tidak diketahui tetapi tidak ada guru atau teman yang dimintai bantuan untuk memecahkan masalah sehingga pencarian konten keislaman di Youtube menjadi faktor internal memecahkan sebuah masalah. Namun, dalam belajar agama melalui konten di Youtube, mahasiswa harus pintar memilah konten keislaman yang sesuai dengan syariat Islam, mengajak pada kebaikan, dan tidak ada unsur radikal didalamnya karena ada beberapa dakwah yang bertujuan menggiring opini ke arah tidak benar sehingga berbahaya.

Menonton konten keislaman merupakan salah satu bentuk mengingat bahwa hidup di dunia untuk bekal di akhirat seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” [Al-Hasyr/59:18].¹¹¹ Ayat diatas

¹¹¹ <https://almanhaj.or.id/14378-Perjalanan-Menuju-Akhirat-2.html>

menjelaskan bahwa segala perbuatan di dunia adalah bekal untuk akhirat dan perintah kepada manusia untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT karena segala tindakan yang dilakukan pasti diketahui oleh Allah SWT sehingga memanfaatkan media sosial untuk hal-hal positif menjadi upaya agar hidup di dunia tidak sia-sia.

Perbedaan pandangan antara satu guru dengan guru yang lain menjadikan mahasiswa memiliki keinginan menelaah atau mengetahui sisi perbedaan pandangan tersebut.¹¹² Dalam hal ini, sebatas mengetahui letak perbedaan saja sudah cukup, jangan sampai membaik-burukkan hal satu dengan lainnya agar tercipta keharmonisan dalam perbedaan.

Minat yang dipengaruhi oleh faktor eksternal disebut juga sebagai faktor motif sosial yang artinya ketika seseorang melakukan sesuatu tidak dipengaruhi dari diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa menonton konten keislaman karena mereka tertarik pada *content creator* dalam video. Mahasiswa memiliki pembicara favorit masing-masing baik dari segi latar belakang, cara penyampaian materi maupun kriteria lainnya. Oleh karena itu, mahasiswa akan selalu merasa tertarik dan suka dengan konten yang disampaikan oleh pembicara favoritnya.

Tugas dari dosen termasuk dalam faktor eksternal karena secara tidak langsung, mau tidak mau mahasiswa harus menuntaskan tugas

¹¹² Faisal Saleh, jarak jauh via seluler, tanggal 06 September 2020

tersebut agar mendapat nilai dari dosen. Konten keislaman di Youtube yang berkaitan dengan mata kuliah tersebut dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa menemukan jawaban. Dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam terdapat mata kuliah Komunikasi Pendidikan yang mengajarkan mahasiswa bagaimana cara berbicara yang baik di depan publik dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Dosen matakuliah ini memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat suatu makalah kecil untuk dipresentasikan layaknya pembicara ternama.¹¹³ Oleh karena itu dosen memberikan saran kepada mahasiswa untuk melihat contoh teknik berbicara yang baik di Youtube seperti pidato Bung Karno, cara berbicara Barack Obama, Merry Riana sehingga konten Youtube menjadi acuan pembelajaran kedua setelah guru atau dosen.

Lingkup perkuliahan tidak hanya di kelas formal saja, mahasiswa tentunya memiliki *circle* pertemanan ketika di luar kelas. *Circle* pertemanan mahasiswa terbentuk dengan sendiri tanpa disadari pula akan mempengaruhi bagaimana suatu obrolan itu mengalir baik akan menjadi obrolan bermutu atau tidak. Pembicaraan yang terjadi tentunya memerlukan topik yang nyambung melalui diskusi ringan tentang suatu hal juga memerlukan suatu referensi, dalam hal ini Youtube menjadi salah satu jalannya. Contohnya dalam lingkup pertemanan si A membicarakan tentang

¹¹³ Faisal Saleh, jarak jauh via seluler, tanggal 06 September 2020

Gus Baha, mau tidak mau ia juga akan terpengaruh untuk mendengarkan bersama-sama, lalu secara tidak langsung si A menjadi penasaran dan mencari tahu lebih dalam bagaimana sosok Gus Baha.

Aplikasi Youtube terdapat beragam jenis dan fitur, salah satunya membagikan alamat web atau *link* melalui *story* Instagram atau status WhatsApp. Mahasiswa tentunya memiliki aplikasi lain seperti Instagram dan WhatsApp untuk mengirim pesan dan bergabung dengan suatu grup. Akhir-akhir ini informasi penting dan menarik selalu menyebar cepat ke segala sosial media melalui fitur yang dinamakan *sharing* atau berbagi. Misalnya ketika seorang teman membagikan video dalam bentuk *link* melalui grup atau status sehingga membuat mahasiswa penasaran dan muncul hasrat untuk ikut membuka alamat web (*link*) tersebut. Akan tetapi, mahasiswa melihat judul dan tokoh atau *content creator* terlebih dahulu apakah menarik atau tidak untuk ditonton. Namun, ada mahasiswa yang sama sekali tidak tertarik dengan konten yang dibagikan melalui status karena menurutnya menonton konten keislaman harus sesuai dengan suasana hati.

b. Bentuk minat

Menurut M. Buchori bentuk minat dibedakan menjadi minat primitif dan kultural.¹¹⁴ Dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan bentuk

¹¹⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*..... hal, 140

minat menjadi suatu pertanyaan; sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam apakah penting menonton konten islam di Youtube? dan butuh akan konten keislaman atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang penting tidaknya konten keislaman di Youtube, mayoritas mereka menganggap penting dengan berbagai alasan bahwa: (1) konten keislaman melalui Youtube merupakan bentuk sosial media untuk menyampaikan dakwah Islam. (2) Penting sebagai media untuk menambah wawasan dan literasi. Teknologi informasi sangat canggih, segala informasi dapat diakses dengan cepat dan dikemas sedemikian rupa sehingga masyarakat khususnya mahasiswa mudah menerima dan mencari segala informasi terkini. (3) Tidak hanya mahasiswa tetapi semua orang dari kalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa pasti membuka Youtube sehingga konten keislaman harus disajikan dengan baik, menarik, dan sesuai target penonton. (4) Kondisi terkini mengharuskan segala aktifitas belajar dan mengaji di kelas menjadi online. Apalagi bagi mahasiswa yang berada di lingkup pesantren akan sulit mengejar materi seperti pengajian kitab. Dengan adanya konten kajian kitab di Youtube, mahasiswa akan terbantu bahkan pengajian dapat diputar ulang sehingga tidak tertinggal materi. (5) Metode belajar setiap orang berbeda-beda. Ada anak yang menyukai pembelajaran dengan visual dan ada pula yang lebih menikmati pembelajaran dengan audio-visual. Aplikasi Youtube dikenal

sebagai aplikasi dengan audio-visualnya sehingga dapat membantu beberapa mahasiswa yang kurang berminat membaca untuk tetap menikmati metode pembelajaran melalui audio-visual.

Kebutuhan akan konten islam di Youtube berbeda-beda tiap informan.

(1) Beberapa informan membutuhkan konten tersebut untuk belajar hal-hal yang berkaitan dengan perkuliahan. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan nama jurusan Pendidikan Agama Islam tentunya konten keislaman dibutuhkan sebagai bahan belajar baik secara formal dengan dosen maupun diri sendiri melalui buku, teman, atau konten di Youtube. (2) Sebagai mahasiswa yang berfokus pada bidang pendidikan, selain membutuhkan konten keislaman diharapkan dapat membuat konten keislaman pula karena dakwah tidak hanya bertemu di suatu majelis tetapi dibutuhkan secara *online* juga agar mahasiswa terlatih menjadi *content creator* dengan menyajikan konten berbobot dan menarik sehingga ilmu yang didapat dapat bermanfaat untuk orang lain. (3) Konten keislaman dibutuhkan untuk mengimbangi konten lain yang banyak mudharatnya seperti hiburan yang tidak ada unsur islam didalamnya. (4) Latar belakang pendidikan mahasiswa menjadi alasan bahwa konten keislaman sangat dibutuhkan agar mahasiswa non-pesantren dapat menambah jam belajar secara mandiri melalui pengajian di Youtube.

Beberapa informan menganggap konten keislaman di Youtube bukanlah suatu prioritas utama karena lebih yakin jika pembelajaran agama

dibahas atau ditanyakan ke ustadz secara langsung atau dengan mutholaah dengan guru. Selain itu, kebutuhan setiap orang berbeda-beda, mereka akan menonton Youtube sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

c. Macam minat

Respon dan tindakan yang dilakukan informan ketika menonton konten keislaman merupakan macam minat baik minat yang diekspresikan maupun minat yang diwujudkan. Penulis mengelompokkan minat yang diekspresikan mahasiswa ketika melihat judul konten keislaman menjadi dua hal, pertama langsung menekan tombol “klik” menonton atau tombol “skip” berarti diabaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua puluh informan telah ditemukan bahwa informan akan memilih “klik” menonton konten keislaman tergantung bagaimana konten itu disajikan, artinya mahasiswa melihat terlebih dahulu bagaimana konten keislaman dari judul atau pembicaranya, apakah menarik dan membuat penasaran atau tidak. Jika dari judul sudah memberikan kesan menarik dan membuat penasaran, menekan tombol “klik” menjadi pilihan.

Perlu diketahui bahwa pada video Youtube pada sisi kanan bawah terletak waktu atau durasi video berlangsung. Oleh karena itu, ketika konten keislaman muncul di beranda, mahasiswa akan memilih konten dengan durasi singkat, materi ringan, isi konten sesuai dengan kebutuhan. Mahasiswa cenderung tidak suka dengan konten keislaman berdurasi lama karena membosankan dan malas mendengarkan.

Beberapa mahasiswa memilih “*skip*” apabila judul tidak menarik, mengandung hal tidak baik seperti menyudutkan oknum tertentu, terdapat unsur radikal, dan lain sebagainya, mahasiswa akan mengabaikan dan memilih konten yang disukai.

Dalam perwujudan akan ketertarikan pada suatu konten, mahasiswa akan melakukan tindakan dengan memanfaatkan fitur yang disajikan oleh Youtube. Sudah dijelaskan pada pembahasan diatas bahwa Youtube menyediakan berbagai macam fitur sebagai tolak ukur penonton terhadap video yang diunggah. Beberapa tindakan mahasiswa terhadap video konten keislaman yang diunggah oleh Youtube antara lain: (1) menekan tombol “*like*” pada layar Youtube sekaligus masuk ke daftar *list* “video yang disukai”.(2) Mendownload konten tersebut ketika berada di ruang Wifi sekaligus menghemat kuota internet sehingga video hasil *download* dapat ditonton secara *offline*. (3) Membagikan video ke sosial media lainnya baik secara personal, grup, maupun *story* atau status karena dengan berbagi ilmu walau sedikit saja akan berbuah banyak seperti hadits Nabi SAW:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. Bukhari).¹¹⁵(4)

Beberapa mahasiswa memilih menulis dan merangkum *point-point* atau

¹¹⁵ Yhouga Pratama, “Sampaikanlah Ilmu Dariku Walau Satu Ayat”, dikutip dari <https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html> tanggal 19 Juni 2011

makna yang terkandung dalam video tanpa membagikan ke sosial media lainnya, hal tersebut dilakukan dengan alasan bahwa tidak semua orang paham atau sepakat dengan konten keislaman yang kita bagikan sehingga lebih baik untuk dicatat dan dipelajari diri sendiri lebih dalam.

3. Konten ke-Islaman yang bagaimanakah yang diminati mahasiswa PAI UII Angkatan 2016

Konten ke-Islaman berarti suatu informasi melalui media atau produk elektronik lainnya yang mengandung unsur Islam. Isi konten keislaman di Youtube bermacam-macam, seperti kajian atau pengajian, murottal, lagu islami atau shalawat, sirah nabawiyah, film islami, dan sebagainya.

Aplikasi Youtube merupakan aplikasi yang tidak asing bagi mahasiswa pengguna *gadget*. Aplikasi ini berfokus pada pengunggahan video dan memiliki banyak fitur yang diberikan seperti *tombol like* jika suka dengan video, *tombol dislike* jika tidak suka, kolom komentar jika mempunyai pertanyaan atau kritik saran, *sharing* jika ingin membagikan video, *live streaming*, *story* dengan durasi 24 jam. Bentuk penyajian video di Youtube tergantung pada *content creator* atau pemilik akun tersebut. Beberapa bentuk penyajian yang sering dilakukan antara lain monolog, *podcast*, *question and answer*, video bersambung, diskusi bersama, dan lain sebagainya.

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam mempunyai ketertarikan yang berbeda-beda akan konten keislaman di Youtube. Beberapa mahasiswa

menyukai konten seperti murottal. Murottal Al-Qur'an termasuk konten Islam karena berisi ajaran agama yang bertujuan untuk menyejukkan hati, mengingat hafalan, dan sebagai bentuk penyembuhan terapi.¹¹⁶ Alasan menyukai murottal karena dapat didengarkan sembari melakukan aktifitas lain sehingga tidak membuang banyak waktu dan dapat membantu murojaah hafalan maupun sebagai koreksi bacaan yang kurang tepat. Sebagian besar dari mereka menyukai, men-*download* dan men-*subscribe* chanel Qari' Muzammil Hasballah dan Ibrahim Elha. Namun, tidak semua mahasiswa memutar murottal di Youtube, beberapa mahasiswa memutar murottal di aplikasi lain. Berikut daftar konten keislaman murottal yang diminati mahasiswa:

Tabel 4.1 Daftar chanel Youtube murottal pilihan mahasiswa

No	Kategori	Tokoh	Chanel Youtube
1.	Murottal dan tips	Muzammil Hasballah	Muzammil Hasballah ¹¹⁷
2.	Murottal	Kumpulan Qari'	Ammar TV ¹¹⁸

Konten keislaman menarik bagi mahasiswa kedua adalah ceramah. Ceramah dengan tema menarik atau topik terkini akan membuat mahasiswa penasaran menonton. Durasi ceramah yang singkat juga menjadi pilihan mahasiswa

¹¹⁶ Dewi Wulandari. "Manajemen Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murottal Di Pondok Pesantren Miftahul Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019, hal. 4

¹¹⁷ <https://www.youtube.com/channel/UC0sFBTGaDS8GhsdwlUcxaA>

¹¹⁸ <https://www.youtube.com/c/AmmarTV>

karena singkat, padat, dan jelas sehingga tidak menguras waktu. Alasan mahasiswa memilih konten ceramah karena kagum dengan Ustadz baik dari perilaku maupun cara menyampaikan dakwah. Beberapa ustadz favorit di Youtube yakni Buya Yahya kerana latar belakang pendidikan beliau sehingga ilmunya tidak perlu diragukan. Prof. Quraish Shihab seorang ahli tafsir yang penyampaiannya bagus. Hanan Attaki karena tema yang diangkat sesuai dengan kebutuhan anak muda, misalnya jodoh, nikah muda, dan perilaku muslim yang baik.¹¹⁹ Gus Baha dan Cak Nun dengan penyampaian dakwah ringan, mudah dipahami, sifatnya praktis sehingga apa yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁰ Dalam proses pengajian kitab Jauhar Tauhid oleh Gus Baha yang diunggah pada chanel “Ngaji Gus Baha Official” menjadikan penonton (mahasiswa) mudah mempelajarinya karena disertai dengan tulisan arab atau halaman pada kitab sehingga lebih fokus, dapat dikaji sendiri, serta memperoleh banyak manfaat.¹²¹ Ustadz Adi Hidayat dengan penyampaian sumber yang bagus dan penjelasan yang detail atau rinci. Beberapa mahasiswa memilih ustadz Adi Hidayat sebagai kiblat dalam permasalahan fiqih dan Al-Qur’an karena persamaan memegang madzhab Syafi’i.¹²² Berdasarkan pembahasan diatas, berikut daftar konten keislaman

¹¹⁹ Iqbal Syahrizar, jarak jauh via seluler, tanggal 01 September 2020

¹²⁰ Suratiningsih, online via WhatsApp, tanggal 30 Agustus 2020

¹²¹ Syahrul Gunawan, jarak jauh via seluler, tanggal 01 September 2020

¹²² Retno Tri Rahayu, jarak jauh via seluler, tanggal 05 September 2020

dalam bentuk ceramah beserta tokoh dan chanel Youtube yang diminati

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam:

Tabel 4.2 Daftar chanel Youtube ceramah pilihan mahasiswa

No	Kategori	Tokoh	Chanel
1.	Pengajian akbar	Ustadz Abdul Somad	Ustadz Abdul Somad Official ¹²³
		Cak Nun	CakNun.com ¹²⁴
		Ustadz Adi Hidayat	Adi Hidayat Official. ¹²⁵
		Buya Yahya	Al-Bahjah TV ¹²⁶
2.	Podcast	Hanan Attaki	Hanan Attaki ¹²⁷
		K.H Quraish Shihab	Quraish Shihab ¹²⁸
3.	Episode	Gus Baha	Ngaji Gus Baha Official

¹²³ <https://www.youtube.com/c/UstadzAbdulSomadOfficial>

¹²⁴ <https://www.youtube.com/c/caknundotcom>

¹²⁵ <https://www.youtube.com/c/AdiHidayatOfficial>

¹²⁶ <https://www.youtube.com/c/AlBahjahTV>

¹²⁷ <https://www.youtube.com/c/HananAttaki>

¹²⁸ <https://www.youtube.com/c/QuraishShihabMuhammad>

Shalawat dalam arti bahasa berasal dari kata *salla* atau *salat* yang berarti doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah. Salah satu sholawat yang dijadikan tuntunan oleh sebagian umat muslim yakni sholawat wahidiyah. Sholawat wahidiyah merupakan salah satu gerakan tasawuf lokal di Indonesia yang mengedepankan akhlakul karimah dengan mengamalkan pujian-pujian kepada Rasulullah Muhammad SAW.¹²⁹ Shalawat juga menjadi konten yang disukai mahasiswa karena menyejukkan jiwa, dapat diputar sembari melakukan aktifitas lain, dan merupakan salah satu hobi mereka. Grup musik gambus Nissa Sabyan menjadi chanel favorit mahasiswa untuk mendengarkan shalawat.

Sesuai dengan fitur yang diberikan oleh Youtube, yakni *live streaming*, beberapa mahasiswa menyukai suatu acara kajian online yang dilangsungkan melalui *live streaming* karena konten yang disampaikan masih *fresh* serta suatu upaya membantu menaikkan *viewers* untuk menghargai *creator*.¹³⁰

Konten keislaman sirah nabawiyah adalah konten yang berisi cerita tentang seorang Nabi. Konten ini menjadi konten yang disukai beberapa mahasiswa karena sebagai bahan pengetahuan tentang sejarah masa Nabi SAW tetapi konten cerita islam masih sedikit dan kurang menarik penyajiannya padahal konten ini banyak disukai semua golongan, anak-anak maupun orang tua.¹³¹

118.

¹²⁹ Sokhi Huda, Tasawuf Kultural: Fenomena Salawat Wahidiyah (Yogyakarta: LkiS, 2008),

¹³⁰ Lulu' Wardatul Khoiriyah, online via WhatsApp, tanggal 06 September 2020

¹³¹ Delima di Asrama Takmir Putri UII, tanggal 30 Agustus 2020

Salah satu mahasiswa menyatakan bahwa ia akan mencari konten sirah nabawiyah ketika ada beberapa faktor seperti viralnya lagu tentang istri Nabi yang berjudul “Aisyah”¹³² sehingga muncul rasa penasaran dengan keistimewaan istri Nabi sehingga mulai mencari kisah cerita Nabi SAW dan istrinya, Siti Aisyah r.a.

Dalam bentuk penyajian konten, mahasiswa lebih suka dengan model diskusi pendapat suatu masalah. Menurut mereka konten diskusi lebih terasa hidup dan wawasan berbagai pemikiran menjadi luas.



¹³² Syahrul Gunawan, jarak jauh via seluler, tanggal 01 Seotember 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada BAB IV, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 Universitas Islam Indonesia menganggap konten keislaman di Youtube penting bagi kehidupan saat ini karena merupakan suatu metode dakwah secara online yang dapat dijangkau oleh semua usia, bersifat praktis dan bermanfaat.
2. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 Universitas Islam Indonesia mayoritas berminat pada konten keislaman dalam bentuk ceramah di Youtube.

Temuan lain: Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dengan kondisi pandemi saat ini, konsumsi masyarakat pada konten keislaman di Youtube semakin meningkat karena keterbatasan aktivitas di luar rumah sehingga menjadikan sosial media sebagai sarana pengganti, terutama pengajian melalui Youtube.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa hendaknya memanfaatkan media sosial sebaik mungkin dengan lebihkan waktu pada konten keislaman dengan diniatkan mencari ilmu sehingga waktu tidak terbuang sia-sia.

2. Bagi *Content Creator*

Hendaknya konten keislaman disajikan dengan tema terkini dan menarik sehingga membuat penasaran untuk menonton.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pihak program studi diharapkan lebih giat mengembangkan konten keislaman bersifat informatif dan terkini melalui sosial media sehingga akan lebih cepat dan mudah diakses oleh mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih belum sempurna sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang peminatan pada konten keislaman untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait dan lebih mempersiapkan diri dalam proses penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Abi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Cahyono, Guntur dan Nibros Hassani. 2019 “Youtube: Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran”, *Al-Hikmah*.
- David, Eribka Ruthellia, Mariam Sondakh, Stefi Harilama. 2017. “Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi”, *e-journal Acta Diurna*.
- Emzir. 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Engineer, Asghar Ali. 2004. *Islam Masa Kini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faiz, Muh.Nur Irfan. 2018. “Pesan Anti Radikalisme Islam Dalam Konten Aplikasi Nutizen”, *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Firdaus, Yogi Ridho. 2018. “Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga)”, *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga.
- Hajar, Ibnu. 2018. “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Di Kota Makassar (Analisis Sosial Media)”, *Jurnal Al-Khitabah*.
- Helianthusonfri, Jefferly. 2019. *Passive Income dari Youtube*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Huda, Sokhi. 2008. *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

Ittefaq, Muhammad dan Taufiq Ahmad. 2018. “*Representation of Islam and Muslims on Social Media: A Discourse Analysis of Facebook*” *Journal of Media Critiques (JMC)*.

Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Kindarto, Asdani. 2008. *Belajar Sendiri Youtube*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Latifah, Elok. 2018. “Pengaruh Akun Dakwah Instagram Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Di SMA N 17 Surabaya”, *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Nurdiani, Nina. 2014. “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan”, *Jurnal ComTech*.

Pratama, Yougha “Sampaikanlah Ilmu Dariku Walau Satu Ayat”, dikutip dari <https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html> tanggal 19 Juni 2011

Rahmadaniar, Tiara. 2018. “Strategi Dakwah Akun Youtube *Muslimahdailycom* Dalam Mensosialisasikan Jilbab”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Rinanda, Hilda Meilisa, “Konten Youtube Apasih yang Paling Digemari Netizen?” dikutip dari <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4191950/konten-youtube-apa-sih-yang-paling-digemari-netizen> tanggal 31 Agustus 2018.

Sari, Meutia Puspita. 2017. “Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau” *Jom Fisip*.

Smaldino, dkk. 2011. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar. Terjemahan Arif Rahman*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktek untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Thohir, Dr. Ajid. 2014. *Sirah Nabawiyah Nabi Muhammad SAW dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora*. Bandung: Penerbit Marja.

Wulandari, Dewi. 2019. "Manajemen Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal Di Pondok Pesantren Miftahul Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Whitherington. 1991 *terj. Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara pertama

1. Identitas Informan
 - a. Nama Informan : Muhammad Adji Pangestu
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - c. Waktu : Sabtu, 29 Agustus 2020
 - d. Tempat : Kos Green Resort
3. Keterangan
 - e. T : Tanya (Interviewer)
 - f. J : Jawab (Informan)
 - g. II : Informan Pertama

NO	WAWANCARA	TEMA
1	T: Oke baik, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	Data informan (I1, L, B1-B6)
2	J: Waalaikumsalam warahmatullahiwabarakatuh	
3	T: Disini saya ingin mewawancarai saudara Adji Pengestu	
4	mengenai peminatan konten Islam di Youtube.	
5	Sebelumnya nama lengkap dan NIM mas Adji berapa ya?	
6	J: Muhammad Adji Pangestu, NIM 16422117	
7	T: Nah pertanyaan pertama, menurut mas Adji gimana sih	Konten keislaman di Youtube (I1, L, B7-B12)
8	konten keIslaman di Youtube?	
9	J: Konten keIslaman di Youtube itu eee disajikan dengan	
10	baik ee sesuai syariat Islam tetapi konten Islam Youtube	
11	sekarang itu tertutupi oleh konten-konten yang viral saat	
12	ini	
13	T: Hmm oke, nah mas Adji sendiri sering nonton konten	Dorongan batin (I1, L, B13-B24)
14	Islam di Youtube nggak?	

15	J:	Eee kadang kadang nonton	
16	T:	Hmm gitu, kadang-kadang saja yaa. Ee alasannya kenapa	
17		mas?	
18	J:	Yaa mungkin lebih tertarik dengan konten konten lain	
19	T:	Ooh yang bukan islam ya?	
20	J:	Iya	
21	T:	Terus gimana nih Ketika mas Adji tiba-tiba pengen	
22		nonton konten Islami gitu gimana nih?	
23	J:	Yaaa mungkin karena saya pun juga butuh ee ketenangan	
24		butuh belajar tentang keIslaman seperti itu.	
25	T:	Lalu misalnya faktor lain ada nggak yang dari luar?	Motif sosial
26		Misalnya nggak dari diri sendiri gitu untuk nonton konten	(I1, L, B25-B30)
27		keislaman gitu ada?	
28	J:	Kalo faktor dari luar ee mungkin saya tertarik dari	
29		pemeran dalam konten tersebut atau tertarik dari apa yang	
30		disampaikan oleh konten Islam tersebut	
31	T:	Oke, nah menurut mas Adji penting nggak sih konten	Bentuk minat
32		Islam di Youtube?	(I1, L, B31-B44)
33	J:	Penting	
34	T:	Kenapa penting?	
35	J:	Eee karena Youtube itu sebagai media sosial sebagai	
36		media dakwah dalam menyampaikan eee keIslaman	
37	T:	Nah menurut mas Adji butuh gaksih kita menonton	
38		konten Islam di Youtube?	
39	J:	Butuh	
40	T:	Untuk?	
41	J:	Yaa mungkin untuk belajar tentang pembelajaran agama	
42		Islam itu sendiri untuk mempelajari bagaimana cara	

43		mengajar eee pelajaran agama islam itu sendiri dan lebih	
44		mendalami agama Islam itu sendiri	
45	T:	Nah misal nih di beranda mas Adji ada konten keIslaman,	
46		apa responnya?	Macam minat
47	J:	Respon saya bagus	(I1, L, B45-B49)
48	T:	Apa langsung ditonton apa skip?	Diekspresikan
49	J:	Kalau kontennya tidak menarik mungkin skip seperti itu	
50	T:	Lalu konten keIslaman yang mas Adji sukai yang	
51		bagaimana?	Konten menarik
52	J:	Mungkin karena saya senang sama eee murottal saya suka	(I1, L, B50-B65)
53		memutar murottal atau mungkin konten ceramah yang	Murottal
54		mempunyai tema menarik	Muzammil
55	T:	Lalu untuk murottal Al-Qur'an biasanya yang diputar	Hasballah
56		qari' siapa? Atau terserah	
57	J:	Eee sebenarnya banyak sih tapi yang paling saya senangi	
58		tu biasanya Muzammil Hasballah	
59	T:	Hmmm oke oke. Lalu mas Adji sendiri suka nggak sih	
60		ama konten seperti pengajian akbar gitu?	
61	J:	Eee suka. Tapi lebih suka lagi langsung datang kesana	
62	T:	Nah kalau lagu islami gitu tertarik nggak?	
63	J:	Kadang-kadang	
64	T:	Oke, video tentang kenabian gimana?	
65	J:	Jarang-jarang	
66	T:	Oke, nah misal ada konten yang mas Adji suka nih,	
67		biasanya tuh ngapain? Nge-share? Atau komen?	Macam minat
68	J:	Nonton aja	(I1, L, B66-B74)
69	T:	Nah suka nyimpen atau download gitu nggak?	Diwujudkan
70	J:	Pernah download tapi kehapus	

71	T:	(tertawa) nah mas Adji subscribe chanel konten keislaman	
72		gitu nggak?	
73	J:	Subscribe dong	
74	T:	Okee subscribe yaa (suara motor lewat)	
75	J:	Yaitu tadi yang murotal Muzammil tadi saya subscribe	Chanel diikuti
76	T:	Oke, terus untuk memutar murottal biasanya berapa	(I1, L, B75)
77		lama? Berapa jam?	Durasi menonton
78	J:	Yaa ngga sampe jam si, kadang ya 30 menit lah	(I1, L, B76-B80)
79	T:	Kalau nonton konten pengajian gitu biasanya lama ngga?	
80	J:	Nggak, nggak lama	
81	T:	Baik, yasudah terimakasih yaa atas wawancaranya	
82	J:	Sama-sama	
83	T:	Ehiya, menurut kamu, siapa yang kamu rekomendasiin	
84		buat aku wawancarai tentang ini, Dji?	
85	J:	Hmm kalo aku sih ke anak takmir soalnya mereka suka	
86		posting konten Islami gini. Coba ke lyoni	
87	T:	Oke makasih atas waktunya, Dji	
88	J:	Yoi, sama-sama	

Wawancara kedua

1. Identitas Informan
 - a. Nama Informan : Suratiningsih
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - c. Waktu : Ahad, 30 Agustus 2020
 - d. Tempat : Online via Whatsapp
3. Keterangan
 - e. T : Tanya (Interviewer)
 - f. J : Jawab (Informan)
 - g. I2 : Informan Kedua

NO	WAWANCARA	TEMA
1	T: Assalamualaikum mba Nining	Data informan (I2, P, B1-B6)
2	J: Waalaikumussalam	
3	T: Aku mau tanya-tanya ke kamu nih tentang konten	
4	keIslaman di Youtube. Sebelumnya nama lengkap sama	
5	NIM berapa ya?	
6	J: Okey, nama Suratiningsih, NIM 16422118	
7	T: Oke makasih, langsung ke pertanyaan aja ya. Nah menurut	Konten islam di Youtube (I2, P, B7-B20)
8	kamu konten keislaman di unggahan Youtube tuh gimana?	
9	J: Okey mba fafah	
10	Pertama, aku nonton youtube kebanyakan sebenarnya yg	
11	kontennya entertaining gitu hehe. Kalo untuk konten	
12	keislaman di youtube si sekarang udah banyak banget yaa.	
13	Kita bisa nemuin hampir semua paham keislaman, mulai	
14	dari salafi, hti, ahlu sunnah wal jamaah juga banyak. Yg	
15	radikal, keindonesiaan, semua ada. Yang sasarannya	

16		orangtua, anak muda, juga banyak. Dan semua itu	
17		membantu banget buat orang yg mau belajar agama, tapi	
18		ngga punya waktu atau mungkin fasilitas dan kesempatan	
19		buat menuntut ilmu di lembaga formal. Tentu dengan	
20		beberapa penyaringan yg mesti dilakukan tentunya.	
21	T:	Oke mantap, nah kamu sendiri sering nonton konten Islam	Dorongan batin (I2, P, B21-B52)
22		di Youtube ngga?	
23	J:	Kalo pas kuliah aku jarang nonton youtube, baru pas	
24		pandemi ini aku malah kayak punya jadwal khusus gitu fah	
25		wkw	
26		Jam 9-10an nontonin youtube, tapi biasanya channelnya	
27		pandji pragiwaksono, stand up, radit, kadang film pendek	
28		Kalo yg konten keislaman gitu aku nonton sama nyetrika,	
29		atau ngerjain sesuatu	
30		Ngga khusus banget sampe aku perlu liat visualnya gituu	
31		hehew	
32	T:	Alasan nonton?	
33	J:	Alasannya karena aku seringkali butuh buat dinasehatin,	
34		biar dapet insight, jadi anak jurusan agama paling ngga	
35		ngerti sedikit tentang agama kan yaa wkw. Terus kadang	
36		pengen dengerin biar engga melulu yg dipikir tu duniaa	
37		terus. Ya intinya kajian di youtube jadi sarana buat lebih	
38		banyak nginget akhirat, buat belajar, baik belajar ilmu	
39		agama maupun cara penyampaian, belajar gimana tawadhu	
40		nya beliau beliau ini sama para jamaahnya. Sekalian ngisi	
41		waktu biar jadi penyeimbang, biar waktunya ngga kebuang	
42		terlalu banyak buat hal-hal yg ngga perlu :)	

43		Oiyaa lewat tontonan itu juga aku belajar banyak gimana	
44		cara berinteraksi dengan orang di luar circle kita.	
45		Contohnya habib husein yg bisa masuk ke kalangan anak	
46		muda yg suka mabuk dan dapet berbagai stigma buruk dari	
47		masyarakat. Belajar "memanusiakan manusia" dengan	
48		dakwah mereka.	
49	T:	Terus gimana kamu kok tiba-tiba pingin nonton konten	
50		islam di Youtube? Faktor dari diri sendiri gitu gimana?	
51	J:	Kalo faktor dari dalam diri si buat jadi pengingat, sarana	
52		belajar, sama ngisi waktu biar bermanfaat	
53	T:	Oke. Kalo faktor lainnya ada ngga? Yang gimana?	Motif sosial
54	J:	Kalau untuk faktor eksternalnya, kadang aku pengen	(I2, P, B53-B69)
55		nonton konten keislaman karena di konten itu ada tokoh	
56		tertentu yg dihadirkan.	
57		Contohnya, aku belum pernah nonton channel tretan	
58		universe, tapi karena ada habib husein, aku jadi nonton.	
59		Dan isinya, walaupun mereka mengklaim bukan tentang	
60		dakwah, tapi apa yg diobrolin di dalemnya sebenarnya	
61		tentang kebaikan, tentang gimana habib hidup dalam	
62		keluarganya yg konservatif tapi bisa tetap bisa berbaur	
63		dengan kelompok lain yg bisa dikatakan berbanding	
64		terbalik.	
65		Selain itu, ada faktor eksternal lain yaitu tugas (wkwk).	
66		Beberapa kali karena butuh referensi buat tugas kuliah,	
67		atau keperluan organisasi, aku nontonin beberapa konten	
68		yg relate sama apa yg lagi kucari. Dan itu cukup	
69		membantu.	
70	T:	Penting nggak sih mba, konten keislaman di Youtube?	Bentuk minat

71	J:	Penting, Fah. Diantara banyak konten yang ngga mendidik	(I2, P, B70-B78)
72		dan sampah alias berpotensi merusak moral bangsa (wkw),	
73		konten keislaman jadi semacam oase buat ngedapetin	
74		kesejukan, belajar biar bisa jadi humanis. Apalagi konten	
75		keislaman banyak yg membahas isu aktual, tema ttg islam	
76		kontemporer juga dibahas, jadi penting banget buat	
77		nambahin literasi biar ngerti apa yang mesti kita lakuin	
78		buat kondisi sekarang ini	
79	T:	Lalu kalau ada konten islam di beranda mba Nining, apa	Macam minat
80		responnya? Apa langsung nonton atau skip?	(I2, P, B79-B84)
81	J:	Tergantung si, Fah. Kalo misal topiknya menarik, tapi aku	
82		lagi belum pengen nonton, biasanya kumasukin di "tonton	
83		nanti", jadi bakal berkali kali di rekomendasiin sm youtube,	
84		terus nanti kalo udah ada waktu baru nonton	
85	T:	Oke baik. Nah kalo mba Nining sendiri tertarik atau suka	Konten menarik
86		dengan konten islam di Youtube yang seperti apa nih?	(I2, P, B85-B96)
87	J:	Aku suka dengerin kajian gus baha, cak nun, habib husein,	Kajian Gus Baha
88		sama ust Adi Hidayat, nggakpapa ya empat hehehe	Ust. Adi Hidayat
89		Karena beliau ini nyampeinnya enteng ngga riweuh, jadi	
90		sifatnya praktis, bisa diterapkan dalam keseharian. Kalo ust	
91		Adi Hidayat bagus banget dari penyampaian sumbernya.	
92		Penjelasannya detail banget	
93	T:	Gimana sama konten islam murottal atau sirah nabawiyah?	
94		apa tertarik juga?	
95	J:	Murottal lumayan, Fah. Kadang Muzammil sama Syekh	
96		Misyari Rasyid. Tapi kalo sirah ngga faah	
97	T:	Terus apa yang mba Nining lakuin kalau ada konten islami	Macam minat
98		yang disukai?	(I2, P, B97-B106)

99	J:	Download kadang kadang, beberapa video pendek gitu	
100		beberapa kali ku download tapi jarang Fah hehe. Sharing	
101		juga kadang, kalo kayaknya itu bisa buat semua orang, ku	
102		sharing hehe	
103	T:	Suka nyimpen videonya ngga?	
104	J:	Kalau aku ngga nyimpen sih Fah, tapi aku like aja, biar	
105		nanti kalau pengen nonton tinggal lihat di video yang	
106		disukai	
107	T:	Nah durasi nonton tu berapa kira-kira mba?	Durasi menonton
108	J:	Adu berapa yaa. Ga mesti, Fah. Tapi kalo dirata rata dari	(I2, P, B107-
109		seminggu, mungkin cuma 15 menit sehari	B109)



Wawancara ketiga

1. Identitas Informan
 - a. Nama Informan : Delima
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - c. Waktu : Ahad, 30 Agustus 2020
 - d. Tempat : Asrama Takmir Putri UII
3. Keterangan
 - e. T : Tanya (Interviewer)
 - f. J : Jawab (Informan)
 - g. I3 : Informan Ketiga

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamualaikum, Odel	Data informan (I3, P, B1-B5)
2	J:	Waalaikumussalam	
3	T:	Oke sebelumnya makasih ya atas waktunya. Nama	Konten keislaman di Youtube (I3, P, B6-B13)
4		lengkap sama NIM kamu berapa?	
5	J:	Delima, NIM 16422027	
6	T:	Jadi, aku mau tanya-tanya tentang peminatan konten	
7		keislaman di Youtube. Menurut kamu gimana sih konten	
8		keislaman di unggahan Youtube?	
9	J:	Kalau konten keislaman Youtube itu kurang diminati	Dorongan batin (I3, P, B14-B25)
10		banyak orang yaaa karena terkesan monoton dan	
11		sekarang itu banyakan orang sukanya dihibur daripada	
12		dididik. Jadi, kurang berminat apalagi itu ngga dikemas	
13		dengan sesuatu yang seru begitu.	
14	T:	Hmm oke oke. Lalu Odel sendiri sering nonton konten	
15		keislaman ga?	

16	J:	Yang tentang keislaman? Kalau bilang presentasinya	
17		100, nontonnya Cuma 20% islam 80% hiburan.	
18	T:	Alasannya karena monoton tadi yaa?	
19	J:	Iyaaa monoton dan tidak dikemas dengan ya cuma	
20		metodenya cuma ceramah aja.	
21	T:	Nah misal tadi 20% kan itu gimana kamu tiba-tiba pengen	
22		nonton itu karena apa?	
23	J:	Tiba-tiba pengen nonton itu karena emang lagi buuth.	
24		Contohnya butuh kajian di Youtube, butuh kajian tentang	
25		hal itu. bukan karena spontan	
26	T:	Yayaya. Nah misal faktor lain dari luar gitu ada?	Motif sosial
27	J:	Oiyaa kalo nonton di Youtube tentang agama itu karena	(I3, P, B326-B29)
28		tugas, pengen tahu tentang sesuatu, pengen tahu oh ini	
29		gimana hukumnya dan sebagainya	
30	T:	Terus menurut Delima sendiri penting nggak sih konten	Bentuk minat
31		islam di Youtube?	(I3, P, B30-B51)
32	J:	Sangat sangat penting, penting banget karena sekarang	
33		orang udah ke Youtube semua baik anak kecil sampai	
34		dewasa udah pindah ke Youtube. Jadi konten keislaman	
35		yang dikemas dengan cara baik seperti cara	
36		menyampaikan yang sangat luwes dan segala macamnya	
37		dikemas dengan baik sehingga ketika di Youtube itu enak	
38		didengarnya, kita menarik kontennya dan pengambilan	
39		videonya semuanya harus dikemas menarik dan jangan	
40		sampai kalah sama konten-konten hiburan yang ngga ada	
41		faedahnya	
42	T:	Oke. Kalau menurutmu sebagai mahasiswa PAI yaa, nah	
43		butuh ngga sih konten seperti itu?	

44	J:	Sebagai mahasiswa PAI itu kita butuh konten dan butuh	
45		membuat konten. Karena dakwah kita bukan hanya	
46		offline ya sekarang dakwah kita online apalagi zaman	
47		sekarang lagi banyak virus dan sebagainya. Dakwah	
48		online sangat-sangat penting supaya kita bisa merambat	
49		ke segala jenjang dan penjurur	
50	T:	Nah oke. Sangat butuh ya berarti	
51	J:	Iya	
52	T:	Misal kamu buka Youtube terus di beranda ada konten	Macam minat
53		islam gitu kamu bakal langsung lihat apa kamu skip?	(I3, P, B52-B5)
54	J:	Ada dua kemungkinan. Bisa langsung lihat bisa langsung	Diekspresikan
55		skip. Di Youtube itu kita punya ada thumbnail yang itu	
56		sangat menarik ketika dilihat membuat penasaran pasti	
57		aku klik. Tapi Ketika judulnya biasa aja thumbnail dan	
58		gambaranya biasa aja bisa aku skip	
59	T:	Berarti tergantung dikemasnya menarik atau tidak ya?	
60		Terus kalau kamu sendiri, konten keislaman yang paling	Konten menarik
61		kamu suka yang gimana?	(I3, P, B60-B81)
62	J:	Konten keislaman yang aku suka itu mulai dari yang	Sirah nabawiyah
63		pastinya mendidik ya, pengetahuan baru. Tapi kalau aku	
64		lebih suka sirah Nabawi, cerita-cerita islam yang	
65		sekarang tu masih kurang banyak dan kurang menarik	
66		yang menyampaikan. Dan pasti semua golongan suka	
67		sama cerita dan cerita islam pasti menarik kalau dikemas	
68		dengan baik.	
69	T:	Kalau pengajian akbar tadi tertarik ngga?	
70	J:	Tertarik tapi mungkin contohnya dari ustadz kita bisa	
71		kasih peringkat, saya lebih suka ustadz Adi, ustadz	

72		Abdussomad karena penyampaiannya ngga monoton,	
73		ada serius ada disaat bisa bercanda	
74	T:	Ngga bosenin gitu ya?	
75	J:	Iya	
76	T:	Nah kalau murottal suka ngga?	
77	J:	Suka, kalau saya suka Muzammil Hasballah, Ibrahim	
78		Elha. Apalagi bisa download offline bisa didengar	
79		berulang-ulang.	
80	T:	Berarti diantara ketiga tadi paling disukai yang mana?	
81	J:	Saya suka yang sirah, cerita-cerita gitu	
82	T:	Nah, kalau kamu suka sama suatu konten, lalu apa yang	Macam minat
83		akan kamu lakukan? Share?	(I3, P, B82-B89)
84	J:	Kalau aku orangnya jarang ngelike, kalo aku udah seneng	Diwujudkan
85		banget aku pasti subscribe karena suka, dan aku share	
86		Ketika dapet kata-kata menyentuh banget di hati aku	
87		pasti aku share ke grup Whatsapp temen-temen aku	
88	T:	Oke berarti suka nyimpen videonya ya	
89	J:	Suka offline in	
90	T:	Chanel Youtube yang kamu subscribe ada?	Chanel diikuti
91	J:	Lentera Muslim yang profilnya lampu	(I3, P, B90-B91)
92	T:	Nah terus nih biasanya kamu nonton konten kaya gitu	Durasi nonton
93		durasinya berapa menit?	(I3, P, B92-B106)
94	J:	Nonton gitu paling banter tiga puluh menit ya	Konten episode atau
95	T:	Oke setengah jam ya	bersambung
96	J:	Iyaa, biasanya kalau yang satu jam tu download offline	
97		terus dengerinnya per part. Hari ini aku dengerinnya lima	
98		belas menit karena kalau saya pribadi juga di asrama ada	
99		kajian yang di download dari Youtube yang itu lima belas	

100		menit untuk sehari didengerinnya yang itu kadang	
101		sampai dua jam gitu.	
102	T:	Berarti kayak episode gitu?	
103	J:	Iya dan karena udah diniatin duduk bareng-bareng	
104		ngedengerin	
105	T:	Oh, bareng-bareng gitu ya?	
106	J:	Iya	



Wawancara keempat

1. Identitas Informan
 - a. Nama Informan : Muhammad Muzakky
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - c. Waktu : Senin, 31 Agustus 2020
 - d. Tempat : Jarak jauh via telepon seluler
3. Keterangan
 - e. T : Tanya (Interviewer)
 - f. J : Jawab (Informan)
 - g. I4 : Informan Keempat

NO	WAWANCARA	TEMA
1	T: Assalamualaikum, Zakky	Data informan (I4, L, B1-B8)
2	J: Waalaikumussalam, Fah	
3	T: Boleh minta waktunya sebentar, Zak?	
4	J: Ya, sok atuh	
5	T: Jadi, aku mau wawancara kamu tentang peminatan konten	
6	Islam di Youtube, sebelumnya nama lengkap sama NIM	
7	kamu apa ya?	
8	J: Oh, oke. Namaku Muhamad Muzakky. Nim 16422127	
9	T: Oke, langsung ke pertanyaan ya. Menurut kamu konten	Konten keislaman di Youtube (I4, L, B9-B19)
10	keislaman di Youtube itu gimana?	
11	J: Maksudnya dari konsumsinya gitu?	
12	T: Iya	
13	J: Sekarang ini sebenarnya konsumsi untuk konten keislaman	
14	di Youtube meningkat banget si apalagi kalau ada pandemic	
15	ini itu wah dulu aja sebelum ada pandemic ini hmmm	

16		banyak ada Sebagian golongan yang dia seneng banget	
17		namanya ngaji online apalagi sekarang yang dianjurkan	
18		ngaji online baik yang dikalangan mereka atau yang lain	
19		mau gak mau ngaji online, gitu kan.	
20	T:	Nah kalau kamu sendiri sering nonton konten islam di	Dorongan batin (I4, L, B20-B36)
21		Youtube ngga?	
22	J:	Nah kalo aku di Youtube kan ada agama sama diskusi ya.	
23		Nah kalau aku suka diskusinya terkait agamanya gitu kan.	
24		Ya satu sisi karena keterbatasan sih yang jadinya aku seneng	
25		apalagi sekarang ini Youtube udah ngalah-ngalahin TV kan	
26		jadi udah semua ada kita tinggal nyeleksi. Apalagi ada	
27		chanel yang aku minati	
28	T:	Termasuknya sering kan?	
29	J:	Ya lumayanlah	
30	T:	Misalnya nih gimana kok tiba-tiba kamu pengen konten	Motif sosial (I4, L, B37-B44)
31		Islam di youtube tu gimana?	
32	J:	Satu. Itu sebenarnya konsumsi pribadi karena kebiasaan dan	
33		jadi kebutuhan. Jadi karena emang butuh dan basic aku PAI	
34		dan hidup di Pondok jadi yam au ngga mau seenggaknya	
35		bisa update lah terkait dengan agama apalagi fatwa-fatwa	
36		terkini	
37	T:	Kalau yang faktor lain ada ngga yang dari luar?	
38	J:	Sebenarnya gaada tekanan dari luar sama sekali kecuali aku	
39		pengen tau apa itu fatwa terkini yang mungkin bisa jadi buat	
40		bahan diskusi aku di luar nanti	
41	T:	Misal kaya tugas dari kampus gitu?	

42	J:	Kalau kaya gitu ya iya sih ada dari kampus, tapi tetep lebih	
43		intens keperluan pribadiku daripada kampus untuk mencari	
44		konten itu	
45	T:	Penting ngga sih, Zak menurut kamu konten islam di	Bentuk minat
46		Youtube itu?	(I4, L, B45-B57)
47	J:	Penting sih, semua penting menurutku apalagi kalau agama	
48		udah masuk di chanel Youtube, tahu sendiri konsumsi	
49		Youtube sekarang mayoritas pemuda gitu kan? Ya sangat	
50		bagus. Tapi kita harus bisa nyeleksi sih yang paling	
51		pentingnya lagi	
52	T:	Oke, nah apalagi kita sebagai mahasiswa PAI kan ya, berarti	
53		butuh ngga tuh?	
54	J:	Kalau kebutuhan sebenarnya masing-masing sih ya. Yaa	
55		sekarang banyak orang galau terus haus akan agama	
56		akhirnya pelariannya Youtube soalnya mereka ngga tahu	
57		mau tanya ke siapa	
58	T:	Nah terus nih, misal di beranda kamu ada konten Islam nih,	Macam minat
59		kamu langsung klik buat nonton apa skip?	(I4, L, B58-B64)
60	J:	Tergantung judulnya sih. Pertama pada waktu kondisi	diekspresikan
61		tertentu aku kadang lihat judul dan durasi. Kalau durasinya	
62		panjang aku yaudah nanti aja karena itu bukan yang tepat	
63		untuk didengar gitu, tapi kalau durasinya pendek okelah	
64		nggakpapa.	
65	T:	Okee baik. Terus kamu kalau konten keislaman suka yang	Konten menarik
66		gimana, Zak?	(I4, L, B65-B80)
67	J:	Ya yang tadi aku sampaikan kan sebenarnya itu kan macem-	
68		macem juga. Aku lebih sukanya yang diskusi, yang kedua	
69		yang ceramah. Ceramah pun penting sih sebenarnya, tapi	

70		kadang ceramah juga seakan-akan kita ngga membutuhkan	
71		rasanya panjang banget itu jadi mending yang intinya aja	
72		gitu. Jadi lebih enakan diskusi.	
73	T:	Berarti diskusi tu durasinya pendek gitu ya?	
74	J:	Ya nggak sih, diskusi itu kerasa hidup gitu	
75	T:	Ooh karena ada pendapat-pendapat gitu ya	
76		Nah kalau dibanding murottal atau lagu islami sama sirah	
77		Nabawi gitu gimana?	
78	J:	Kalau murottal aku di Aplikasi sih, kalau shalawatan di	
79		Youtube sih, tapi sekarang jarang muter gitu karena	
80		nggak ada wifi di rumah	
81	T:	Ketika kamu nonton dan tertarik kamu bakal ngapain?	Macam minat
82	J:	Aku rekomendasikan untuk semua nonton bakal aku share	(I4, L, B81-B99)
83		tanpa disuruhpun. Kalau like jarang sih, paling subscribe.	Diwujudkan
84		Karena buat aku subscribe itu ketika ada chanel pondok gitu	
85		aku udah ngebantu sih.	
86	T:	Download video gitu iya ngga?	
87	J:	Kalau download ke berkas penyimpanan itu udah ngga	
88		muat. Kalau durasinya panjang aku simpen di penyimpanan	
89		Youtube ya, ngga sampai ke internal handphone	
90	T:	Kalau chanel islam yang kamu subscribe gitu ada ngga?	Chanel diikuti
91	J:	Ada	(I4, L, B90-B91)
92	T:	Durasi nonton itu berapa lama?	Durasi menonton
93	J:	Sebenarnya sekarang ngga tiap hari, kalau dulu tiap hari sih.	(I4, L, B92-B97)
94		Paling sering satu jam lah baik yang ceramah atau diskusi	
95		tapi kadang ngga sekali duduk langsung selesai kalau yang	
96		kaya gitu, kadang langsung selese kalau pembahasannya	
97		menarik, kadang aku tunda dulu nanti lagi bersambung.	

Wawancara kelima

1 Identitas Informan

- a. Nama Informan : Lio Lyoni
- b. Jenis Kelamin : Perempuan

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- c. Waktu : Senin, 31 Agustus 2020
- d. Tempat : Jarak jauh via telepon seluler

3. Keterangan

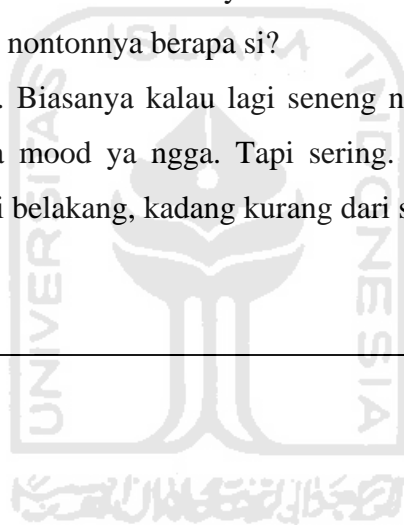
- e. T : Tanya (Interviewer)
- f. J : Jawab (Informan)
- g. I5 : Informan Kelima

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamualaikum, Lyon	Data informan (I5, P, B1-B8)
2	J:	Waalaikumussalam, Fah	
3	T:	Yon, aku boleh minta waktumu sebentar baut wawancara	
4		nggak?	
5	J:	Yaa, boleh. Tentang apa?	Konten islam di Youtube (I5, P, B9-B23)
6	T:	Tentang peminatan konten islam di Youtube, Yon.	
7		Sebelumnya nama lengkap sama nim kamu berapa ya?	
8	J:	Lio Lyoni, NIM 16422184	
9	T:	Oke, langsung aja ya. Menurut kamu konten keislaman	
10		yang ada di Youtube itu gimana sih?	
11	J:	Di Youtube, ya kaya ceramah, ada film islami, sama lagu-	
12		lagu islami gitu, murottal juga.	
13	T:	Kamu sendiri sering ngga nonton konten islam?	
14	J:	Lumayan sering, aku juga sering download juga yang aku	
15		mau dengar ngga sempat kan ada streaming gitu kan, terus	

16		orang itu upload di Youtube terus aku download.	
17	T:	Alasan kenapa nonton konten itu?	
18	J:	Karena menarik aja, apalagi sekarang pandemic juga serba	
19		online. Sebenarnya aku ngga terlalu suka dengerin ceramah	
20		yang lama-lama gitu mending langsung ke tempatnya tapi	
21		karena sekarang zamannya kaya gitu ya jadi ee mau nggak	
22		mau emang diselingin kayak gitu ya terus kalau mau	
23		dengerin tu ya sambil kerja ngapain gitu biar ngga ngantuk.	
24	T:	Lalu gimana sih kok kamu bisa tiba-tiba pengen nonton	Dorongan batin
25		konten keislaman itu pas gimana tu yang dari faktor diri	(I5, P, B24-B31)
26		sendiri?	
27	J:	Kalau dari ceramah ya aku ngeliat judulnya sesuai	
28		kebutuhan aku apa nggak, menarik apa nggak. Terus kalau	
29		film islami dari judulnya juga sih atau pemain-pemainnya.	
30		Film islami yang kayak film pendek gitu karena sering	
31		muncul di beranda gitu.	
32	T:	Faktor luarnya gitu ada?	Motif sosial
33	J:	Kadang aku suka lihat ada status anak takmir gitu yang	(I5, P, B32-B37)
34		ngirim link-linknya terus kok kaya bagus juga ya. Contoh	
35		kaya ustadz siapa yang tentang filsafat yang aku nggak	
36		kenal gara-gara orang itu bikin linknya aku jadi kenal. Dari	
37		rekomendasi gitu	
38	T:	Menurutmu penting nggak sih konten keislaman tu?	Bentuk minat
39	J:	Kalau aku sih penting banget ya. Biasanya aku kalau nonton	(I5, P, B38-B49)
40		film suka film Malaysia ya karena kontennya lebih islami	
41		daripada Indonesia	
42	T:	Butuh ngga sih konten islam?	
43	J:	Butuh banget. Biasanya kalau kita nonton konten-konten	

44		yang lain gitu kan hampa gitu ya nggak ada yang mengisi	
45		iman ya. Berjam-jam nonton yang gitu-gitu malah bikin	
46		lupa sholat atau apa, kalau diselingi konten islami kan pasti	
47		ngingetin kita sama ibadah gitu, biarimbang aja. Apalagi	
48		anak muda kan lagi seneng-senengnya lihat Youtube.	
49		Kapan aja waktunya kan bisa	
50	T:	Kalau ada konten keislaman di beranda kamu nih, kamu	Macam minat (I5, P, B50-B55)
51		bakal langsung klik apa mau skip?	
52	J:	Kalau aku, aku simpen dulu nggak langsung aku tonton	
53		soalnya kadang satu jam-an lama, sedangkan aku suka	
54		nonton yang pendek-pendek gitu. Kebanyakan konten	
55		islami sampai satu jam lebih dan itu memakan waktu lama	
56	T:	Terus kamu suka konten islam yang gimana?	Konten menarik (I5, P, B62-B73)
57	J:	Aku suka ceramah aku suka, pokoknya semua tergantung	
58		sama Ustadznya banyak yang rekomendasiin apa nggak.	
59	T:	Ustadz siapa yang sering kamu dengerin?	
60	J:	Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri	
61	T:	Jadi lebih suka pengajian akbar ya daripada murottal atau	
62		sirah nabawiyah?	
63	J:	Yaa, aku kalau murottal lebih ke dzikir pagi atau petang aja	
64	T:	Hmm yayaya	
65	J:	Ini, ustadz Fahrudin Faiz ha itu juga rekomendasi dari	
66		temen-temen juga. Itu pendek ceramahnya Cuma lima	
67		menit aja, aku suka kayak gitu. Kenapa milih itu? karena	
68		kan kalo di Instagram pendek-pendek kan tapi habisin	
69		kuota, kalau Youtube nggak terlalu	
70	T:	Berarti lebih suka yang durasi pendek ya?	
71	J:	Iya, kan kalau ceramah itu kan panjang ya jadi males orang	

72		dengerin intinya, apalagi kita tu males dengerin males baca,	
73		jadi yang pendek-pendek aja harusnya sih.	
74	T:	Kalau kamu suka sama suatu konten nih, kamu bakal	Macam minat (I5, P, B74-B80)
75		ngapain? Like atau sharing?	
76	J:	Aku cuma dengerin sendiri aja sih, lagi males bikin status-	
77		status gitu. Kalau dulu sih iya, dengerin habis itu sharing	
78		sama orang	
79	T:	Kamu suka nyimpen videonya ngga?	
80	J:	Suka. Nih banyak nih downloadnya	
81	T:	Biasanya durasi nontonnya berapa si?	Durasi menonton (I5, P, B81-B84)
82	J:	Ngga mesti sih. Biasanya kalau lagi seneng ngedengerin,	
83		kalau lagi ngga mood ya ngga. Tapi sering. 1 jam ada,	
84		sambil masak di belakang, kadang kurang dari satu jam sih	



Wawancara keenam

1. Identitas Informan
 - a. Nama Informan : Iqbal Syahrijar
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - c. Waktu : Selasa, 01 September 2020
 - d. Tempat : Jarak jauh via telepon seluler
3. Keterangan
 - e. T : Tanya (Interviewer)
 - f. J : Jawab (Informan)
 - g. I6 : Informan Keenam

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamualaikum, Iqbal	Data informan (I6, L, B1-B6)
2	J:	Walaikumussalam	
3	T:	Oke, Bal. Jadi aku mau tanya-tanya ke kamu nih tentang	Konten islam di Youtube (I6, L, B7-B17)
4		konten keislaman di Youtube. Sebelumnya, nama lengkap	
5		sama NIM kamu berapa ya?	
6	J:	Nama Iqbal Syhrijar. NIM aku 16422085	
7	T:	Oke, langsung ke pertanyaan ya, menurut kamu konten	
8		keislaman di Youtube tu gimana sih?	
9	J:	Menurutku akhir-akhir ini si bagus ya. Jadi dengan adanya	
10		konten keislaman di Youtube yang tadinya kita harus ngaji	
11		sorogan atau ke ustadz langsung, sekarang melalui Youtube	
12		juga bisa. Jadinya banyak pengajian di Youtube cuman kita	
13		harus seleksi juga jangan asal nonton, kita harus tahu latar	
14		belakang ustadznya juga, takutnya salah paham jadi radikal	
15		dan lain sebagainya	

16	T:	Berarti bagus ya konten islam di Youtube ya	
17	J:	Iya meningkat	
18	T:	Sering ngga kamu nonton konten islam di Youtube?	Dorongan batin
19	J:	Sering sih	(I6, L, B18-B32)
20	T:	Kenapa tuh?	
21	J:	Karena kadang gue punya masalah gitu, kadang ngga	
22		sempet ngobrol ke ustadz jadi nyari jawaban di Youtube	
23		lihat ceramah-ceramah terus kaya motivasi belajar atau dalil	
24		dan fatwa-fatwa	
25	T:	Terus gimana sih kok tiba-tiba kamu pengen nonton konten	
26		islam tuh karena apa?	
27	J:	Itu karena kondisi hati ya, mood gue ya. Misalnya kaya gue	
28		galau masalah jodoh ya gue cari motivasi ustadz Hanan	
29		Attaki bisanya tentang masalah jodoh biar kita jadi tenang	
30		dan gak galau karena diatur sama Allah. Jadi karena kondisi	
31		dari kitanya sih, ya tergantung ama mood gue gitu. Karena	
32		masalah dari diri sendiri sih	
33	T:	Faktor lain ada ngga? Yang ngga dari diri kamu sendiri?	Motif sosial
34	J:	Dari status orang juga bisa kalo ada link dishare terus gue	(I6, L, B33-B42)
35		penasaran sama judulnya gue klik eh ternyata asik. Terus	
36		yang kedua gue punya prinsip kalau buka Youtube tuh kalau	
37		bisa tuh jangan yang sia-sia, minimal kalau lagi gabut	
38		pokoknya ustadz aja, ceramah aja, jangan sampai kayak	
39		misalnya yaaa yang banyak kan kontennya beragam gitu-	
40		gitu kayak vlog, gitu kan kurang penting tuh, jadi gue punya	
41		prinsip kalau gabut buka Youtube minimal ceramahlah atau	
42		sholawat gitu.	
43	T:	Oke, penting nggak sih konten islam di Youtube?	Bentuk minat

44	J:	Wah penting banget, alasannya ya untuk melawan dari	(I6, L, B43-B53)
45		konten-konten yang lainnya. Kan di Youtube isinya kan	
46		beragam tuh, jadi konten islam tuh ya menurutku penting	
47		banget sih buat bisa melawan konten yang lain. dakwah	
48		secara online lah gitu	
49	T:	Yaa, oke. Butuh nggak sih konten islam tuh?	
50	J:	Butuh banget, alasannya buat menunjang pengetahuan kita,	
51		jadi pengetahuan kita bukan cuma dari dosen aja, bukan dari	
52		murobbi kita tapi juga kita punya pengetahuan melalui	
53		pandangan-pandangan ustadz lain di Youtube.	
54	T:	Oke. Misal nih, di beranda Youtube kamu ada konten islam,	Macam minat (I6, L, B54-B63)
55		respon kamu gimana nih?	
56	J:	Kalau biasanya nggak langsung klik sih, biasanya lihat dulu	
57		yang pendakwahnya siapa ustadznnya siapa, habis itu	
58		materinya apa. Tergantung kalau materinya terlalu berat	
59		langsung gue skip sih, materinya yang ringan-ringan gitu	
60		materi yang berat biasanya gue khususin waktunya, nggak	
61		waktu-waktu biasa gitu.	
62	T:	Berarti disimpan dulu gitu ya	
63	J:	Heem	
64	T:	Oke, nah terus kalau kamu sendiri suka konten islam di	Konten menarik (I6, L, B64-B85)
65		Youtube yang gimana? Kan banyak tuh jenisnya	
66	J:	Kalau gue tuh suka yang masalah akidah kayak keyakinan	
67		gitu, kayak ustadz Hanan Attaki. Terus kalau fiqih lebih ke	
68		Quraish Shihab kalau nggak Buya Yahya. Kalau Al-Qur'an	
69		ke ustadz Adi.	
70	T:	Berarti kamu lebih suka konten kategori ceramah gitu?	
71	J:	Iya ceramah	

72	T:	Oke. Terus ee kenapa suka yang ceramah?	
73	J:	Karena dari ustadznya juga sih, kaya gue kenal Buya Yahya	
74		kan MasyaAllah gitu, belajar di Yaman, latar belakangnya	
75		gitu ya gue sih kagumlah keilmuannya udah nggak	
76		diragukan. Kayak Prof. Quraish Shihab juga dengan	
77		tafsirnya kan masyaAllah jadi gue ngelihat gue Sukanya	
78		karena siapa yang menyampaikannya itu jadi suka sih. Gue	
79		tertarik sosoknya itu	
80	T:	Kalau murottal sering dengerin nggak?	
81	J:	Jarang sih lebih ke shalawat	
82	T:	Video kenabian gitu?	
83	J:	Sirah gitu?	
84	T:	Iya	
85	J:	Eggak, jarang	
86	T:	Ketika kamu suka sama videonya ustadz Hanan	Macam minat
87		Attaki atau Quraish Shihab kamu ngapain tuh?	(I6, L. B86-B89)
88	J:	Gue download sih abistu seringnya gue share di Instagram	
89		kalau ngga di Whatsapp sih	
90	T:	Gitu ya, nah subscribe juga ngga?	Chanel diikuti
91	J:	Iya dong	(I6, L, B90-B91)
92	T:	Biasanya durasi nontonmu berapa ya?	Durasi menonton
93	J:	Durasinya sepuluh menit lah, kalau lagi gabut sepuluh	(I6, L, B92-B96)
94		menitan, ceramah singkat. Tapi kalau lagi bener-bener	
95		pengen belajar khusus gitu yak, paling lama sejam sih, tapi	
96		ngga sering sih.	

Wawancara ketujuh

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Widiani Hidayati
- b. Jenis Kelamin : Perempuan

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- c. Waktu : Rabu, 02 September 2020
- d. Tempat : Jarak jauh via telepon seluler

3. Keterangan

- e. T : Tanya (Interviewer)
- f. J : Jawab (Informan)
- g. I7 : Informan ketujuh

NO	WAWANCARA	TEMA
1	T: Assalamualaikum, Dita	Data informan (I7, P, B1-B8)
2	J: Waalaikumussalam warahmatullah, Fah	
3	T: Maaf sebelumnya aku mau minta waktunya sebentar ya	
4	buat wawancara seputar konten islam di Youtube, boleh	
5	kan?	
6	J: Iya, Fa.	
7	T: Nama lengkap sama NIM Dita berapa ya?	Konten islam di Youtube (I7, P, B9-B29)
8	J: Nama lengkap Widiani Hidayati, NIM 16422171	
9	T: Oke, langsung ke pertanyaan ya, menurut Dita konten	
10	keislaman yang ada di Youtube itu gimana, Dit?	
11	J: Menurut aku sangat membantu ya. Karena kan udah	
12	jamannya teknologi ,terus kadang kan setiap orang punya	
13	kesibukan tertentu yang bikin kita tu ngga setiap saat bisa	
14	ikut kajian. Sedangkan kalau Youtube itu dia kan 24 jam	
15	kita bisa akses dimanapun kapanpun jadi menurut aku itu	

16	sangat membantu sih, Cuma bagaimana kita bener-bener	
17	kan karena Islam itu banyak ya dari kajian ke kajian beda	
18	pendapat, jadi kita harus kokoh disatu ustadz dan bisa	
19	enjoy ustadz ini nih ustadznnya bagus dan terpercaya	
20	misalnya seperti itu. atau juga kita bisa kayak	
21	membandingkan antara ustadz satu dan ustadz yang lain	
22	dan pasti mereka udah punya pegangan masing-masing	
23	cuma kembali laginya kepada kita gimana caranya kita	
24	sebagai umat Islam ya emang mengerti banyak banget	
25	perbedaan dalam Islam itu	
26	T: Ohh gitu, artinya penting ya konten Islam tu	
27	J: Iya berguna banget kan kalau di Youtube kan banyak	
28	animasi dan lebih semangat aja, kalo kajian kan bikin	
29	ngantuk	
30	T: Kamu sering nonton konten islam ngga?	
31	J: Aku udah eeh lumayan sering sih nonton	
32	T: Kenapa kok sering?	
33	J: Kadang kalau suka ada pertanyaan-pertanyaan yang kita tu	
34	mau nanya tapi ke ustadz jarang ketemu giu kan, akhirnya	
35	ketika ada pertanyaan misalnya oh ini hukumnya gimana	
36	ya nanti tuh langsungnya ke Youtube dulu kan terus udah	
37	itu kita cari ustadz yang bener-bener di Fiqih gitu kalau aku	
38	kalau tentang fiqihnya itu ustadz Adi Hidayat sama ustadz	
39	Buya Hamka, jadi peganganku dua. Misal kalau nyari	
40	tentang hukum-hukum lewat buku gitu lebih males, Fah.	
41	Kan kalau Youtube langsung tiba-tiba ada jawabannya.	
42	Kalau misalnya kaya prilaku gitu lebih ke Hanan Attaki.	
43	Misalnya kaya konten Muslimah-muslimah gitu lebih ke	
		Dorongan batin (I7, P, B30-B51)

44		prilaku kan bukan ke fiqihnya. Jadi ya kayak beda gitu	
45		pegangannya	
46	T:	Nah terus nih gimana kok tiba-tiba kamu pengen nonton	
47		konten islam?	
48	J:	Ehmm kalau faktor internal itu ketika keingintahuan	
49		pertama untuk mencari ilmu. Kedua karena emang pasti	
50		ada sebuah pertanyaan yang jadi harus dijawab gitu. Terus	
51		ketiga motivasi, ketika misalnya kita lagi ngga semangat	
52		belajar atau down kaya mager gitu. Kalau eksternalnya	Motif sosial
53		karena nggak ada waktu gitu. Kajiannya ternyata bentrok	(I7, P, B52-B57)
54		sama jadwal kuliah atau tempat terlalu jauh jadi memang	
55		Youtube tu yang paling bisa diandalin. Dari status orang	
56		juga bisa kan mereka tinggal kirim linknya kan atau	
57		biasanya atas rekomendasi-rekomendasi orang	
58	T:	Oke. Menurut kamu penting nggak sih konten islam di	Bentuk minat
59		Youtube?	(I7, P, B58-B74)
60	J:	Penting banget, karena sekarang anak-anak jamannya udah	
61		buka Youtube gitu.	
62	T:	Dita sendiri kan sebagai mahasiswi PAI tu butuh nggak sih	
63		nonton konten Islam?	
64	J:	Eeh butuh banget karena ee dia tu buat menambah	
65		wawasan juga terus kan kalau konten-konten Youtube	
66		lebih menarik daripada di web ya. Kan kalau Youtube lebih	
67		bisa meningkatkan eeh dari kognitif kita juga terus itu kan	
68		lewat metode bisa cuman mendengarkan sambil nyuci,	
69		ngepel, njemur sambil ngedengerin. Nggak harus	
70		mantengin baca serius di web atau di buku gitu. Walaupun	
71		sebenarnya emang kita kalau mencari ilmu harus bener-	

72		bener serius dan udah siap tapi kan dengan adanya Youtube	
73		itu membantu kita menyelesaikan banyak tugas dan juga	
74		bisa menambah ilmu, kalau menurut aku tuh seperti itu	
75	T:	Oke siap, misal di beranda kamu ada konten islam respon	Macam minat
76		kamu gimana?	(I7, P, B75-B82)
77	J:	Tergantung kebutuhan si, Fah. Kadang buka Youtube tuh	
78		kalau mau aja misal ada pertanyaan yang aku harus jawab,	
79		terus kalau lagi bosan kan pasti ada yang lain kan itu kalo	
80		ada konten islam menarik eehmm ini kayaknya konten	
81		masyarakat milenial banget nih itu biasanya diklik 'nonton	
82		nanti' biar nggak lupa	
83	T:	Konten islam di Youtube kan banyak ya macamnya, yang	Konten menarik
84		paling kamu suka yang mana?	(I7, P, B83-B93)
85	J:	Hmm beda-beda ya kalau aku. Kembali ke bagaimana	
86		kebutuhan aku. Kalau butuh suatu fakta itu pasti aku ke	
87		ustadz yang menjawab suatu fakta hukum islam. Kalau lagi	
88		pengen hiburan aku lihat kartun animasi. Terus tentang	
89		hijrah, filmmaker islam yang durasi sepuluh-duabelas	
90		menit. Kalau artist tu ada Syakir Daulay tentang keislaman	
91		milenial, murottal di Sejuk Chanel sama Amar TV, hadits	
92		di tadabur daily hadits. Jadi aku lebih seimbang aja gitu ke	
93		semua kategori.	
94	T:	Ketika kamu suka sama konten di Youtube gitu apa yang	Macam minat
95		kamu lakuin?	(I7, P, B94-B100)
96	J:	Kalau aku like dan biasanya aku tulis. Kalau share jarang	
97		sih takutnya beda pendapat, jadi aku nulis aja buat aku	
98		dulu.	
99	T:	Nyimpan videonya nggak?	

100	J: Kalau nyimpen aku nggak, tapi aku offline	
101	T: Chanel konten islam di Youtube kan banyak ya, ada yang	Chanel diikuti (I7, P, B101-
102	kamu subscribe nggak? Apa aja tuh?	
103	J: Aku ada duabelas, Fah. Nussa official, Islam Fondation,	B108)
104	Sejuk Chanel, Hafidz Indonesia, Syakir Daily, Sobat	
105	Qur'an, Tadabur Sinema, Audio Dakwah, Filmmaker	
106	Islam, Pesantren Daqu, eeh ada Rindu Jannah, Motivasi	
107	Islam, Ukhti Selly, Ceramah Pendek, Holy Qur'an, Ammar	
108	TV, sama hadits Tadabur Daily berapa tuh	
109	T: Oke banyak juga yaa hebat-hebat. Nah durasi kamu nonton	Durasi menonton (I7, P, B109-
110	tuh biasanya berapa menit, Dit?	
111	J: Rata-rata 30 menit sih, Fah. Tapi kalau murojaah bisa	B114)
112	sampai tamat sih satu juznya. Kalau lagi nggak ada kerjaan	
113	ya bisa sampai lama sih. Tapi kalau hitungannya perhari	
114	sih bisa lebih, Fah.	

Wawancara kedelapan

1. Identitas Informan

a. Nama Informan : Syahrul Gunawan

b. Jenis Kelamin : Laki-laki

2. Waktu dan Tempat Wawancara

c. Waktu : Selasa, 01 September 2020

d. Tempat : Jarak jauh via telepon seluler

3. Keterangan

e. T : Tanya (Interviewer)

f. J : Jawab (Informan)

g. I8 : Informan kedelapan

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamualaikum, Syahrul	Data informan (I8, L, B1-B8)
2	J:	Walaikumussalam warahmatullah wabarakatuh	
3	T:	Oke, jadi aku mau minta waktumu sebentar boleh? Buat	Konten keislaman di Youtube (I8, L, B9-B17)
4		wawancara penelitian aku tentang peminatan konten islam	
5		di Youtube, Gun. Semoga berkenan ya?	
6	J:	Ohh, boleh	
7	T:	Oke, nama lengkap sama NIM kamu berapa ya?	
8	J:	Syahrul Gunawan, NIM 16422178	
9	T:	Baik, langsung ke pertanyaan ya. Menurut kamu gimana	
10		konten keislaman di Youtube?	
11	J:	Bagus semua, cuman ada ikhtilaf aja takutnya ada beda	
12		pandangan yang kita terima nggak sesuai dengan ranah kita	
13		sebagai pendengar. Kadang kan ustadz di Youtube kan	
14		banyak, jadi khawatirnya itu Cuma satu, salah menerima	
15		ustadz atua pandangan yang perlu kita kaji lagi karena	

16		nggak semua ustadz menjelaskan secara detail di Youtube,	
17		cuman ada beberapa kajian yang memang bisa kita terima	
18	T:	Kamu sendiri sering nonton konten islam di Youtube ngga?	Dorongan batin
19	J:	Sering sih sering sering	(I8, L, B18-B37)
20	T:	Kenapa tuh?	
21	J:	Ya sebenarnya media sosial nggak hanya di Youtube ya	
22		banyak hal di Instagram bisa, cuman aku fokus di Youtube	
23		itu karena memang pengkajiannya eeh universal gitu ada	
24		misalnya detail gitu kan misalnya contoh ni sekarang aku	
25		lagi ngaji kitab Jauhar Tauhid Gus Baha langsung 42-43	
26		nanti sampai detail gitu jadi enak kita mempelajarinya	
27		soalnya langsung di Youtube kan ada kitabnya ada tulisan	
28		arabnya jadi kita langsung bisa kaji dengan sendirinya	
29		juga. Banyak manfaatnya lah gitu	
30	T:	Faktor dari diri sendiri kok tiba-tiba pengen nonton konten	
31		keislaman itu gimana?	
32	J:	Kalau diri sendiri sih pengen nonton karena banyak konten	
33		yang memang disediakan di Youtube, menarik. Jadi eeh	
34		kita tuh mau belajar apapun bisa sebenarnya di Youtube.	
35		Mau belajar buat rumah buat pintu apalagi keislaman kan	
36		di Youtube banyak banget sampai-sampai dibuat TV	
37		khusus untuk islam gitu contoh Al Bahjah buya Yahya	
38	T:	Faktor dari luar ada ngga?	Motif sosial
39	J:	Eehm faktor eksternal sih ada pasti ada, dorongan dari	(I8, L, B38-B43)
40		orang tua bisa terus ada dari tugas kuliah ada, ada dari	
41		ustadz kita misal kemarin ngaji Jurumiyah itu jadi kita	
42		sambil belajar di Youtube juga gitu, cari modal	
43		sebelumnya, jadi mutholaahlah kalau orang yang mengaji	

44	T:	Mantab. Menurut kamu sendiri penting nggak sih konten	Bentuk minat (I8, L, B44-B61)
45		Islam di Youtube tuh?	
46	J:	Penting sih karena kan eeh kalau ngaji yang tradisional kan	Macam minat (I8, L, B62-B74)
47		kita cuman nyatat di buku ya tapi kalau di Youtube tu bisa	
48		diabadikan jadi kalau kita mau buka lagi bisa ngaji lagi	
49		gitu, bisa mereview lagi ilmu yang kita dapatkan sehingga	
50		kita belajar itu berulang-ulang ya semestinya kita bisa	
51		mendalami ilmu itu. kalau kita ngaji di Pondok kan cuma	
52		ngaji udah selesei besoknya lanjut lagi bab selanjutnya,	
53		kalau di Youtube kita bisa buka lagi yang kemarin aku	
54		dengerin lagi gitu, enak.	
55	T:	Yaya, nah sebagai mahasiswa PAI menurutmu butuh	
56		nggak sih untuk nonton konten Islam di Youtube tuh?	
57	J:	Butuh, butuh. Karena nggak semua mahasiswa PAI	
58		background pondok pesantren yang pertama, ya butuhnya	
59		itu karena dia bisa mencari ilmu dari berbagai lini lah	
60		nggak hanya ke ustadznya tapi dia juga bisa buka di media	
61		sosial, dia bisa belajar ngaji, tajwid, tilawati di Youtube	
62	T:	Oke. Misal di beranda Youtube kamu ada konten	
63		keislaman, responmu gimana?	
64	J:	Aku tergantung temanya yang menarik, misal kemarin di	
65		status tu emang Tuhan bertempat nggak? Kenapa Tuhan	
66		menciptakan manusia aaa hanya untuk dijadikan bahan	
67		pesembahan? Pokoknya pertanyaan-pertanyaan	
68		kontroversi lah biasanya langsung klik karena penasaran	
69		gitu jawabannya apanih. Kalau yang sekiranya tauhid nih	
70		ooh berarti aku udah ngaji duluan nih Jauhar Tauhid, aku	
71		selesaikan dulu ini baru yang lain takutnya ee salah gitu	

72		maksudnya nggak fokus gitu, tergantung sih kalau	
73		semisal nya ada tapi yang jelas kalau semisal nya masih	
74		konten islam ya aku masih bisa mau dengerin.	
75	T:	Ya, oke. Nah konten islam kan banyak kan, yang paling	Konten menarik (I8, L, B75-B95)
76		kamu tertarik tuh yang mana?	
77	J:	Shalawat sih sama murottal	Shalawat
78	T:	Pengajian gitu iya nggak? Ustadz siapa yang jadi favorit?	Gus baha
79	J:	Favoritku ya Gus Baha bisa, ustaz Adi bisa. Pokoknya	
80		kalau bilang favorit yaa semua ustadz favorit sih Cuma	
81		kalau untuk yang lebih aku kiblatnya ya kalau nggak UAS	
82		ya ustadz Adi Hidayat sih karena ustadz Adi Hidayat detail	
83		penjelasan secara kalau lagi ngejelasin gitu.	
84	T:	Oke. Berarti diantara murottal sama sholawat lebih ke	
85		shalawat ya?	
86	J:	Ya shalawat sih, karena aku kan memang hobi shalawat	
87		sih.	
88	T:	Kalau konten sirah nabawiyah gitu sering nonton nggak?	
89	J:	Kalau sirah sih jarang ya palingan ee ada ada misalnya	
90		kayak kemarin kan lagu Aisyah tuh, aku cari-cari tentang	
91		Aisyah gitu, kira-kira ada momen-momen kayak gitu lho	
92		yang kita jadi cari-cari tentang sosok itu gitu	
93	T:	Oke, berarti lagi viral git uterus kepo ya baru nonton?	
94	J:	Heeh gitu, tapi kalau memang lagi sirah-sirah gitu sih	
95		biasanya di kampus sih	
96	T:	Lanjut, misal kamu suka sama konten itu misal kayak tadi	Macam minat (I8, L, B96-B102)
97		ustadz Adi atau gus Baha gitu itu kamu baal ngapain	
98		konten itu?	
99	J:	Yaa aku berusaha untuk subscribe dan download sih karena	

100		siapa tau internetnya ada dan bisa digunakan lagi, biasanya	
101		download sih	
102	T:	Oke berarti sering nyimpen video islam gitu ya	
103		Chanel yang kamu subscribe gitu ada ngga?	Chanel diikuti
104	J:	Ohh paling shalawatan, kayak Nissa Sabyan	(I8, L, B103-
105	T:	Nah, ini misal kamu nonton tu biasanya durasinya berapa	B104) Nissa S
106		ya, Gun? Sejam atau?	Durasi menonton
107	J:	Waduh (tertawa) lama e berjam-jam aku kalau ngaji hehe	(I8, L, B105-
108	T:	masyaAllah...	B117)
109	J:	Nggak, tergantung ini sih maksudnya kalau ngajinya ngaji	
110		kitab yaa biasanya kan lama tapi kalau ngaji shalawatan ya	
111		dengerin-dengerin terus, terus kalau ngaji Qur'an ya	
112		sambil murojaah gitu. Jadi takutnya didikan atau	
113		kebutuhan tuh kan tata bacaan yang kadang aku oh aku	
114		salah oh ternyata salah ya aku dengerin di Youtube	
115	T:	Iyaa, berarti lama yaa	
116	J:	Ya lumayan sih	
117	T:	Oke	

Wawancara kesembilan

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Vika Kartikasari
 b. Jenis Kelamin : Perempuan

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- c. Waktu : Kamis, 03 September 2020
 d. Tempat : Jarak jauh via telepon seluler

3. Keterangan

- e. T : Tanya (Interviewer)
 f. J : Jawab (Informan)
 g. I9 : Informan keempat belas

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamualaikum, Vik	Data informan (I9, P, B1-B7)
2	J:	Waalikumussalam, UI	
3	T:	Vik, aku mau wawancara kamu ni seputar peminatan	
4		konten islam di Youtube, boleh kan?	
5	J:	Boleh banget	
6	T:	Sebelumnya nama lengkap sama NIM kamu berapa ya?	
7	J:	Namaku Vika Kartikasari, NIM 16422039	
8	T:	Oke, langsung ke pertanyaan ya, gimana pendapatmu	Konten islam di Youtube (I9, P, B8-B15)
9		tentang konten islam di Youtube tu apa, Vik?	
10	J:	Banyak banget sebenarnya kalau udah ngomongin	
11		Youtube, banyak sekali konten, kita juga harus pinter	
12		ngefilter juga. Sekarang banyak juga yang nyari konten	
13		islam, apalagi kalau orang yang belajarnya di rumah	
14		belum ada guru atau harus nyari guru pasti larinya ke	
15		Youtube	

16	T:	Kamu sendiri termasuk sering nonton konten islam di	Dorongan batin (I9, P, B16-B30)
17		Youtube nggak?	
18	J:	Mengusahakan iya. Karena aku bikin target gitu, tiap hari	
19		harus ada kajian, terus kalau diri aku sendiri ya sadar	
20		kalau aku juga masih banyak kurangnya kayak hal-hal	
21		tentang agama gitu	
22	T:	Hmm oke, inikan aku tentang peminatan kan, faktor dari	
23		diri sendiri gitu ada ngga? Yang kayak tiba-tiba kamu	
24		pengen nonton Youtube gitu karena apa?	
25	J:	Oiyah, kalau dari aku sendiri ya Fah ya, kenapa aku	
26		nonton itu, pertama kali karena motivasinya ketidaktahuan	
27		aku, misal nih puasa-puasa sunnah kayak gitu gimana nih	
28		puasa sunnah kayak gini terus pengen tahu terus cari.	
29		Terus kayak dari dalam diri aku, kayak kok aku nggak	
30		enak hati, kok aku sedih, gitulah itu aku nonton kajian	
31	T:	Terus kalau faktor dari luar gitu ada?	
32	J:	Nah kayak gitu ada, biasanya kalau ada temen buat status	Motif sosial (I9, P, B31-B35)
33		terus ngasih rekomendasi gitu. Contohnya kaya belajar	
34		tajwid, yang aku belum ketahui dan penasaran. Dari tugas	
35		juga ada kalau pas disuruh nyari materi	
36	T:	Menurut Vika penting nggak sih konten islam di Youtube?	Bentuk minat (I9, P, B36-B49)
37	J:	Menurut aku penting sih karena apayaa beragam, kalau	
38		misalnya sama artikel atau apa gitu mungkin banyak orang	
39		yang suka baca aja, gitu. Tapi kalau dia lebih suka ke	
40		audio visual gitu cocoknya ke Youtube	
41	T:	Nah sebagai mahasiswi PAI nih butuh nggak sih nonton	
42		konten Islam?	
43	J:	Iya butuh sekali untuk menambah pengetahuan gitu,	

44		apalagi kalau kuliah di PAI UII kan pake kurikulum KPNI	
45		juga lebih banyak aktivitas belajarnya mata kuliah yang	
46		umum gitu loh nggak menekankan ke Al-Qur'an Hadits	
47		sampai semester berapa atau bahasa Arab sampai semester	
48		berapa gitu kan Cuma semester dua aja kan. Jadi, ya	
49		menurutku kurang sih, jadi kita yang harus aktif	
50	T:	Okey. Misal nih pas kamu buka beranda terus ada konten	Macam minat (I9, P, B50-B53)
51		islam disitu responmu apa? Apa kamu mau klik apa skip?	
52	J:	Nah biasanya kan yang masuk ke beranda karena kita aktif	
53		nonton	
54	T:	Konten islam di Youtube kan banyak ya, nah yang paling	Konten menarik (I9, P, B54-B67)
55		kamu suka apa?	
56	J:	Paling sering aku biasanya murottal sih, biasanya satu juz,	
57		kalau yang kajian-kajian itu iyaa. Aku kan target gitu kan,	
58		setiap hari dengerin kajian gitu, sama murottal juga kalau	
59		pas lagi nugas gitu.	
60	T:	Terus diantara itu paling sering yang apa?	
61	J:	Ya kajian itu	
62	T:	Kajian ustadz siapa?	
63	J:	Ustadz Adi Hidayat biasanya, tapi juga nggak UAH	
64		melulu,	
65	T:	Kenapa kok UAH?	
66	J:	Kenapa ya (tertawa) tadinya juga nggak tahu, eem	
67		penyampaiannya lebih jelas gitu ceramahnya juga	
68	T:	Nah, misalnya nih ada konten yang kamu suka kan, nah	Macam minat (I9, P, B68-B71)
69		setelah kamu tonton gitu apa yang kamu lakuin?	
70	J:	Biasanya aku copy linknya terus aku simpen, juga aku	
71		share. Biasanya aku download juga	

72	T:	Untuk chanel yang kamu subscribe gitu ada nggak?	Chanel diikuti
73	J:	Ada sih,	(I9, P, B72-B73)
74	T:	Durasi nonton gitu berapa lama, Vik?	Durasi nonton
75	J:	Biasanya sih satu jam dua jam, tapi nggak sekali duduk	(I9, P, B74-B76)
76		ya, kayak total tiap harinya gitu.	



Wawancara kesepuluh

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Retno Tri Rahayu
- b. Jenis Kelamin : Perempuan

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- c. Waktu : Jum'at, 05 September 2020
- d. Tempat : Jarak jauh via telepon seluler

3. Keterangan

- e. T : Tanya (Interviewer)
- f. J : Jawab (Informan)
- g. I10 : Informan kesepuluh

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamualaikum, Ree	Data informan (I10, P, B1-B8)
2	J:	Walaikumussalam, Fa	
3	T:	Sebelumnya aku mau minta waktunya buat wawancara	Konten islam di Youtube (I10, P, B9-B31)
4		kamu tentang peminatan konten islam di Youtube boleh	
5		kan?	
6	J:	Iya boleh banget hehe	
7	T:	Oke, nama lengkap sama NIM kamu berapa ya?	
8	J:	Retno Tri Rahayu, NIM 16422001	
9	T:	Oke, langsung ke pertanyaan yaa. Menurut Ree, konten	
10		islam di Youtube tu gimana?	
11	J:	Konten islam di Youtube ya yang isinya kayak ceramah-	
12		ceramah gitu, terus pokoknya yang isinya menerbarkan	
13		konten-konten islam gitu, nggak Cuma ceramah sih	
14		sebenarnya, mungkin pokoknya isinya yang tentang islam	
15		gitu walaupun dalam segi Kesehatan, ekonomi, atau	

16		pendidikan pokoknya yang masih ada islam-islamnya itu	
17		termasuk dalam konten islam, terus ada sisi syariahnya itu	
18		termasuk dalam konten islam gitu.	
19	T:	Konten video di Youtube kan banyak ya, ada hiburan,	
20		konten islam gitu nah menurut Ree itu konten islam itu	
21		udah banyak dilihat orang atau ketutup sama yang lain?	
22	J:	Kalo Ree perhatiin kalo dalam segi trending konten islam	
23		tuh jarang ke trending, malah kebanyakan kayak konten-	
24		konten yang nggak jelas gitu lho, Fah. Tapi nanti kalo	
25		ngedengerin ceramah-ceramah gitu bayak sebenarnya	
26		viewersnya sampai berjuta-juta tapi kenapa konten islam	
27		tuh nggak bisa trending tuh mungkin orang-orang tuh nyari	
28		konten yang sesuai sama keadaannya, kayak Ree kalo lagi	
29		bingung akan suatu hal yang berhubungan dengan islam	
30		Ree baru nyari di Youtube gitu, nggak terus-terus nonton	
31		biar jadi trending nggak sih	
32	T:	Hmm oke. Ree sendiri sering nggak nonton konten islam	Dorongan batin
33		di Youtube?	(I10, P, B32-B47)
34	J:	Kalo dibilang sering ya nggak terlalu tapi banyak nonton,	
35		kalo Ree lagi kepo sesuatu tuh baru nyari	
36	T:	Biasanya kenapa sih Ree tiba-tiba pengen nonton	
37		Youtube?	
38	J:	Biasanya kalo dari faktor internal gitu ya Ree	
39		pengen tahu sesuatu gitu, contohnya ni kayak Ree pengen	
40		tahu gimana hukumnya ini dan itu terus Ree cari menurut	
41		ustadz A gini menurut ustadz B gini, terus Ree compare	
42		terus Ree ambil. terus kayak sadar diri pengen banyak-	
43		banyak punya ilmu tentang islam karena kan PAI gitu kan,	

44		kalo ngga banyak cari tahu ya gimana kita mau ngajar,	
45		apalagi Ree jga lulusan SMA dan belajar agamanya tu dikit	
46		jadi caranya ya banyak-banyak nyari di Youtube atau	
47		Google gitu	
48	T:	Oke, terus kalau faktor luarnya gimana Ree?	Motif sosial
49	J:	Dari luar diri kita ya?	(I10, P, B48-B52)
50		Mungkin kalau ikut webinar atau grup dakwah islam gitu	
51		ya, kan itu suatu keharusan jadinya Ree mau ngga mau	
52		karena udah komit daftar dari awal ya jadinya nonton gitu	
53	T:	Penting nggak sih konten islam di Youtube?	Bentuk minat
54	J:	Penting banget, soalnya jaman sekarang kan Youtube kan	(I10, P, B53-B73)
55		banyak banget kan isinya, terus kalo Cuma nonton yang	
56		gaje doang, gimana kita mau upgrade diri? Gimana kita	
57		mau nambah wawasan?	
58		Nah, jadi ya penting banget sih, Fa. Juga kadang kan kita	
59		males kan ke majelis ilmu atau majelis taklim gitu jadi kalo	
60		seumpamanya bisa ditonton lewat Youtube kenapa nggak	
61		dimaksimalin aja gitu, apalagi sekarang banyak ustadz-	
62		ustadz juga yang punya chanel Youtube. Jadi, kalo	
63		seumpamanya kita ada bingung atau apa tinggal searching-	
64		searching aja asal emang sumbernya itu terpercaya dan	
65		yang ngomong itu bisa dipercaya juga jadi nggak asal	
66		semua juga sih sebenarnya	
67	T:	Tadi Ree juga udah bilang kan kalo sebagai mahasiswa	
68		PAI tu butuh konten islam di Youtube, itu kenapa Ree?	
69	J:	Ya karena itu tadi kalo kita nggak cari tahu secara	
70		menyeluruh gimana islam itu ya gimana kita bisa tahu dan	
71		sebagai guru paling tidak mengajarkan kan, kalo kita nggak	

72		tahu dan ada murid yang tanya, gimana coba? Jadi harus	
73		banyak-banyak nambah wawasan	
74	T:	Oke, nah misal di beranda Ree ada konten islam gitu,	Macam minat
75		respon Ree apa? Langsung klik apa skip?	(I10, P, B74-B84)
76	J:	Kalo Ree biasanya turn on notification gitu, jadi ada	
77		beberapa chanel konten islam yang Ree subscribe terus Ree	
78		turn on notification jadi kalo muncul di notifikasi dan	
79		emang kayak sreg kayak lagi suka sama kontennya,	
80		misalnya judulnya tentang ini dan pengen nonton yaudah	
81		langsung tak klik, tapi kalo judulnya nggak sesuai ya tak	
82		skip. Kan kadang ada akan yang kayak konten-konten yang	
83		emang belum sesuai sama umur yaudah tak skip aja. Yang	
84		tak pengenin aja sebenarnya	
85	T:	Berarti tergantung kan kamu tertarik apa nggak sama	Konten menarik
86		konten itu. Nah, konten islam di Youtube itu kan banyak	(I10, P, B85-
87		ya, yang paling kamu suka atau sering kamu tonton itu apa	B101)
88		Ree?	Buya Yahya
89	J:	Kalo Ree paling sering nonton chanelnya Buya Yahya, Al-	
90		Bahjah. Kalo dalam segi fiqih itu Ree lebih suka Al-Bahjah	
91		itu yang Buya Yahya tapi kalo semuanya dalam eeh Ree	
92		beda-beda sih ustadznya itu tergantung spesialisnya, tapi	
93		kalo seumpamanya tentang Qur'an, Ree lebih suka ustadz	
94		Adi Hidayat, du aitu si yang paling sering tak tonton	
95	T:	Kenapa Ree milih itu?	
96	J:	Soalnya itu tadi, kalo masalah fiqih kan banyak perbedaan	
97		pendapat, makanya Ree kayak milih udah kalo masalah	
98		fiqih Ree berpatokan sama satu ustadz Buya Yahya itu,	
99		cuma emang sesuai juga madzhab Safi'i gitu kan.	

100		sedangkan kalo tentang Qur'an Ree lebih suka sama ustadz	
101		Adi Hidayat.	
102	T:	Oke, ketika kamu suka sama kontennya nih, apa yang mau	Macam minat (I10, P, B102-
103		kamu lakuin?	
104	J:	Kalo biasa cuma like aja. Kalo komen kalo ada pertanyaan.	B112)
105		Tapi seringnya nggak dibales sih (tertawa)	
106	T:	Share link gitu iya nggak?	
107	J:	Nggak sih, tapi dulu Ree sering share ke Facebook. Tapi	
108		sekarang udah jarang	
109	T:	Suka nyimpen atau download gitu ngga?	
110	J:	Nggak, Ree seringnya langsung streaming. Cuman kalo	
111		dulu sering tak download karena dulu sering nongki kan di	
112		tempat wifi jadi ya tak download aja	
113	T:	Kalo nonton gitu biasanya berapa lama?	Durasi menonton
114	J:	Kalo chanelnya Buya Yahya kan kayak ada yang tanya	(I10, P, B113-
115		jawab gitu nah biasanya durasi lima sampai sepuluh menit.	B117)
116		Tapi kadang Ree juga nonton yang langsung live streaming	Live streaming
117		kayak satu dua jam. Tapi seringnya yang tanya jawab itu	

Wawancara kesebelas

1. Identitas Informan

a. Nama Informan : Faisal Shaleh

b. Jenis Kelamin : Laki-laki

2. Waktu dan Tempat Wawancara

c. Waktu : Ahad, 06 September 2020

d. Tempat : Jarak jauh via telepon seluler

3. Keterangan

e. T : Tanya (Interviewer)

f. J : Jawab (Informan)

g. I11 : Informan kesebelas

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamualaikum, Nyong	Data informan (I11, L, B1-B8)
2	J:	Waalikumussalam, gimana?	
3	T:	Maaf ni, aku mau minta waktumu sebentar boleh? Buat	Konten keislaman di Youtube (I11, L, B9-B21)
4		wawancara penelitianku tentang peminatan konten islam	
5		di Youtube	
6	J:	Oke boleh	
7	T:	Nama lengkap sama NIM kamu berapa ya?	
8	J:	Faisal Saleh. NIM 16422179	
9	T:	Oke, lngsung aja ya, Nyong. Menurut kamu gimana sih	
10		konten islam di Youtube?	
11	J:	Menurut aku konten islam di Youtube yang pertama tuh	
12		masih terlalu universal, masih terlalu luas, kecuali ketika	
13		minat kita untuk belajar islam tu hanya pada satu	
14		golongan tertentu, nah ini kalo kita belajar ini contoh nih	
15		kita ikuti pengajiannya Gus Baha, nah ini kita harus ikut	

16		ini yang ini sampai selesai. Kalo kita nanti ikut Gus Baha	
17		nanti ikut ee ustadz Adi Hidayat, ustadz Abdus Somad,	
18		KH Aqil Siradj itu nanti kita akan beragam	
19		pemikirannya. Nah karena konten di Youtube itu general	
20		dan universal, maka yang jadi acuan kita itu adalah	
21		seberapa maunya kita, maunya kemana diarahkannya	
22	T:	Nah terus kamu sendiri sering ngga nonton konten islam	Dorongan batin (I11, L, B22-B49)
23		di Youtube?	
24	J:	Nonton	
25	T:	Sering atau jarang?	
26	J:	Termasuk sering	
27	T:	Setiap hari pasti ada nonton ya?	
28	J:	Iya pasti ada	
29	T:	Alasannya kenapa?	
30	J:	Karena itu tadi, aku minatnya lebih ke filsafat islam terus	
31		pengajian lebih kepada hablumminannas kayak condong	
32		ke Cak Nun, Fakhurrozi, ustadz Andi Muhammad	
33		Safwan kayak gitu	
34	T:	Itu masuk ceramah kan ya	
35	J:	Iya kajian juga	
36	T:	Kalau kaya diskusi Gus Baha gitu iya?	
37	J:	Kalo Gus Baha untuk ikut di Youtube sampai selesai itu	
38		belum pernah. Di Youtube tu bentar aja, udah dapat	
39		intinya oke ini nih, setelah itu nggak dilanjutin	
40	T:	Seperlunya aja ya? Nah kan di peminatan kan ada faktor	
41		ya, untuk internal tu gimana si ketika tiba-tiba kamu	
42		pingin nonton Youtube karena apa?	
43	J:	Oke, yang pertama tu karena ketika SMA tu lingkungan	

44		aku itu terbangun berangkat cenderung dari pemikiran	
45		filsafat makanya itu dari dulu ketika, sebenarnya untuk	
46		belajar untuk sering nonton Youtube pas awal kuliah itu	
47		aku udah sering nonton konten islam lebih ke filsafat	
48		islam ya dan juga Cak Nun, itu dari internal, karena dari	
49		dulu udah belajar jadi lebih ee kayak ingin cari	
50		perbandingan nah terus untuk eksternalnya itu lebih ke	Motif sosial
51		menambah wawasan atau pengetahuan kita kan nanti ada	(I11, L, B50-B64)
52		diskusi sama orang lain, diskusi tentang apapun, tentang	
53		toleransi, gender dan lain sebagainya itu kita paham, tapi	
54		kita lihat dari sudut pandang yang kita pegang yang kita	
55		pelajari	
56	T:	Oke, misal tugas dari dosen gitu atau karena lihat status	
57		orang gitu tertarik nggak?	
58	J:	Tergantung sih, kalau dosen yang ngasih tugas kayak	
59		gitu sih jarang lihat di Youtube lebih kepada buku sih	
60		kalau aku, terus kalau untuk teman-teman yang share	
61		link Youtube tu tergantung orangnya seperti apa dulu,	
62		kalau yang mereka share pengajian yang agak keras yaa	
63	T:	No?	
64	J:	No	
65	T:	Oke siap. Menurut kamu sendiri konten islam di Youtube	Bentuk minat
66		tu penting nggak sih?	(I11, P, B65-B91)
67	J:	Sangat penting, karena itu bisa ibaratnya mengimbangi	
68		yang mudharat di Youtube itu lebih banyak daripada	
69		manfaatnya. Secara tidak langsung bisa mengimbangi	
70		walaupun secara keseluruhan itu tidak bisa, sehingga itu	
71		salah satu ibaratnya surganya Youtube lah	

72	T:	Penting karena bisa untuk mengimbangi ya	
73	J:	Iya	
74	T:	Oke, nah menurut kamu sebagai mahasiswa PAI butuh	
75		nggak untuk nonton konten islam di Youtube?	
76	J:	Butuh, butuh. Kenapa? Karena ketika sebagai orang PAI	
77		nih kita ngga bisa monoton pada satu pembelajaran di	
78		dalam kelas	
79	T:	Iya	
80	J:	Contoh ketika kita ketemu sama Pak Imam, nah pasti	
81		beliau anjurkannya ke Youtube dan kita akan nonton	
82		bagaimana bicaranya Barack Obama, bagaimana	
83		bicaranya Merry Riana. Nah sehingga Youtube tu	
84		sebagai acuan kedua ketika pembelajaran-pembelajaran	
85		mendukung seperti komunikasi pendidikan,	
86		edupreneurship, mungkin microteaching, mungkin	
87		nonton kakak tingkat yang udah upload, terus guru-guru	
88		mengajar di alam seperti apa, outdoor class seperti apa,	
89		indoor class yang bagus tu seperti apa, nah itu bisa	
90		didapatkan lewat Youtube. Nah kalau ita belajar sendiri	
91		lewat Youtube itukan malah lebih cepat kita pahami	
92	T:	Oke, misal ketika kamu buka beranda Youtube dan ada	Macam minat
93		video keislaman gitu respon kamu gimana?	(I11, L, B92-B103)
94	J:	Setahu aku, munculnya video itu kalau kita sering nonton	Diekspresikan
95		Youtube pagi dia akan muncul di pagi gitu	Bergantian
96	T:	Oh jadi kebiasaan jam nonton gitu ya?	nontonnya
97	J:	Iya, jadi pasti berandanya juga kayak gitu, jadi	
98		alhamdulillah aku ni kalau jam delapan gitu pasti muncul	
99		kayak di Narasi kayak Prof Quraish Shihab kalau nggak	

100		Cak Nun atau ustadz Andi dan itu aku bergantian untuk	
101		nontonnya kayak gitu	
102	T:	Oke siap. Tetap ditonton apiurut ya?	
103	J:	Iya, bergantian	
104	T:	Konten islam di Youtube kan banyak ya, yang paling	Konten menarik
105		kamu suka ataupun sering kamu tonton itu apa?	(I11, L, B104-B111)
106	J:	Aku lebih suka nonton kajian-kajian gitu, kayak pertama	
107		filsafat, kedua kalau pagi-pagi itu shalawat, terus kalau	
108		malem gitu murottal	
109	T:	Wah komplit ya	
110	J:	Iya sih eh nggak sih. sebenarnya murottal tu kitanya yang	
111		ngaji jangan dengerin mulu	
112	T:	Nah kalau durasinya kira-kira berapa lama, Nyong?	Durasi menonton
113	J:	Nah itu eeh kalau ustadz Andi itu biasanya untuk konten	(I11, L, B112-B119)
114		untuk pengantarnya itu minimal satu jam, nah kalau Prof	
115		QS palingan delapan menit terus ada part satu, dua, part	
116		tiga itu ya tiga puluh menit lah	
117	T:	Episode ya?	
118	J:	Iya, kalau Cak Nun itu satu jam, minimal kalau rendah itu	
119		dua puluh menit	
120	T:	Kalau eem misal kamu nemu konten yang bagus kan,	Macam minat
121		yang kamu suka, nah apa yang kamu lakuin ke konten	(I11, L, B120-B137)
122		itu?	diwujudkan
123	J:	Aku akan like videonya terus kalau mungkin share ke	
124		orang-orang itu lebih kepada umum sih. kayak oh akun	
125		Youtube ini lagi trending nih, nah mungkin aku akan	
126		share itu dan aku akan mengemukakan pendapatku	
127		sesuai dengan yang aku tonton itu, bukan kayak aku	

128		videoin terus aku buat status banyak-banyak itu nggak	
129	T:	Berarti kamu kasih pendapat kamu dulu sebelum kamu	
130		share gitu kan?	
131	J:	Iya	
132	T:	Oke, mantab. Kalau nyimpen atau download gitu iya	
133		ngga?	
134	J:	Ngga, nggak. Aku bukan orang yang suka download	
135		kayak gitu	
136	T:	Nonton yauda nonton gitu ya?	
137	J:	Iya	
138	T:	Ada subscribe chanel konten islam?	Chanel diikuti
139	J:	Aku subscribe Narasi karena QS, Caknun.com, sama	(I11, L, B138, B140)
140		AM Safwan	



Wawancara kedua belas

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Lulu' Wardatul Koiriyah
 b. Jenis Kelamin : Perempuan

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- c. Waktu : Ahad, 06 September 2020
 d. Tempat : Online via Whatsapp

3. Keterangan

- e. T : Tanya (Interviewer)
 f. J : Jawab (Informan)
 g. I12 : Informan kedua belas

NO	WAWANCARA	TEMA
1	T: Assalamualaikum, Lu'	Data informan (I12, P, B1-B8)
2	J: Wa'alaikumussalam	
3	T: Boleh minta waktunya sebentar nggak, Lu? Mau wawancara kamu untuk penelitian tentang peminatan konten islam di Youtube	Konten islam di Youtube (I12, P, B9-B22)
4		
5		
6	J: Oke boleh	
7	T: Sebelumnya nama lengkap sama NIM kamu?	
8	J: Lulu' Wardatul Khoiriyah. NIM aku 16422188	
9	T: Oke, langsung aja ya, Lu. Hmm menurut kamu konten keislaman di Youtube tuh gimana?	
10		
11	J: Menurut aku, YouTube itu kan bebas ya siapa ajah boleh bikin channel dan ngunggah sebuah konten. Beda sama tivi. Karena terlalu luas, jadi banyak banget yang bikin gagasan tentang keagamaan yang versinya bisa beda beda.	
12		
13		
14		
15	Orang awam atau yang kurang bisa menelaah mana benar	

16		mana salah itu yang berbahaya buat aku. Aku gak tau	
17		tujuan bikin konten, atau emang karena dakwah atau ada	
18		tujuan lain tapi banyak juga channel yang menggiring opini	
19		ke arah yang kurang bener.	
20		Lebih srek sama channel Islam yang udah pasti pasti ajah,	
21		yang lebih bisa menebar kebaikan dan kedamaian tanpa	
22		menyinggung siapapun sih	
23	T:	Kamu termasuk yang sering nonton konten isam gitu ngga?	Dorongan batin
24	J:	Dulu hampir setiap yang aku buka selalu channel islami,	(I12, P, B23-B47)
25		sekarang udah enggak. Kalau sekarang bukan sering,	
26		bukan jarang juga Ya biasa	
27	T:	Kenapa ngga sesering dulu?	
28	J:	Ya karena tadi aku bilang, konten keislamannya terlalu	
29		luas, apalagi contoh nikah muda mesti dibawa bawa buat	
30		anak remaja. Rasanya aku jadi pengen nikah muda waktu	
31		itu hahaha	
32		Makin kesini udah bisa memilih, banyak nonton tentang	
33		<i>life education</i> , pendidikan, sama konten yang punya nilai	
34		nilai keislaman. Ternyata ada banyak. Yang YouTube	
35		Islam ada, aku cuma bilang gak sesering dulu, karena ada	
36		konten lain yang lebih fresh, yang buat aku lebih tertarik	
37		tanpa menafikan nilai nilai keislaman tadi.	
38	T:	Nah kalo faktor internal sama external nonton konten islam	
39		tu ada gaa?	
40	J:	Oh, kalau itu ada. Biasanya pas aku down, kayak gak ada	
41		motivasi atau masalah hidup, aku suka nonton kajian	
42		keislaman, kayak shirah Nabawiyah, kajian filsafat dll.	
43		Buat ngambil ibrohnya soal-soal kayak gini emang prefer	

44		kesana. Kalau soal hukum-hukum Islam, gak sering, cuma	
45		beberapa tokoh agama yang biasanya aku jadikan	
46		referensi. Aku srek nanya ke ustadz langsung di pondok	
47		atau orang yang aku kenal. Kadang juga kalau penasaran	
48		aku juga nonton	
49		Kalau eksternalnya sih bisa tugas, kayak ngeresume link	Motif sosial (I12, P, B48-B56)
50		YouTube tertentu. Atau dimintai pendapat soal video	
51		tertentu.	
52	T:	Tertarik sama link yang di share di story nggak?	
53	J:	Kalo misalnya storynya tentang kayak video atau gambar	
54		biasanya aku baca atau caption tulisan. Tapi kalau link	
55		yang dishare di story itu lihat dulu aku buka linknya, terus	
56		aku lihat judul linknya ini ee bikin aku tertarik buat	
57		ngelihat apa nggak. Jadi masih aku pikir-pikir dulu	
58	T:	Oke, lanjut. Menurut kamu penting nggak sih konten islam	Bentuk minat (I12, P, B57-B70)
59		di Youtube?	
60	J:	Kalau buat aku si udah pasti jelas banget, kita nggak bisa	
61		ngebayangin kalau misalnya islam itu nggak punya konten	
62		sama sekali gitu lho, padahal kan banyak banget yang harus	
63		dishare, apalagi sekarang ini jamannya orang-orang kalau	
64		misalnya pengen cari sesuatu atau informasi apapun	
65		larinya ke Youtube gitu, kalau nggak Google ya Youtube	
66		soalnya mereka yang bisa nyediain (tersedia selalu) gitu	
67		loh, ngga kayak TV yang harus nunggu atau kajian yang	
68		nunggu jadwal baru bisa tahu sesuatu gitu. Kita nggak bisa	
69		bayangin kalau isinya Youtube nggak ada islamnya sama	
70		sekali padahal islam kan nge-back up konten-konten yang	
71		lain	

72	T:	Konten islam di Youtube kan banyak ya, Lu. Diantara	Konten menarik (I12, P, B71-B89)
73		semua itu yang paling kamu suka atau yang sering kamu	
74		tontonin tuh apa?	
75	J:	Kalau nanya mana yang paling aku suka, aku bingung sih	
76		sebenarnya jawabnya soalnya itu kan lihat kondisional	
77		dulu. kayak misalnya pagi, aku muternya Al-ma'tsurat atau	
78		murottal gitu, terus kalau misalnya lagi enjoy mungkin	
79		sholawatan gitu, kalau ceramah tu kalau aku lagi pengen	
80		serius atau pnnngen tahu sesuatu aja. Tapi buat santai-santai	
81		ya aku kalau nggak shalawat ya podcast kalau nggak ya	
82		sejarah. Kalau ditanyain paling disukai nggak ada.	
83		Semuanya ya nggak ada yang bisa diunggulkan suka apa	
84		nggak ya tergantung kebutuhan aku. Tapi yang paling	
85		sering aku dengerin sih di podcast sama sirah nabawiyah.	
86		soalnya kalau murottal itu aku udah ngga Cuma Youtube	
87		yang nyediain ada di file music kita	
88	T:	By the way podcast yang gimana, Teh? Siapa pengisinya?	
89	J:	Dr. Fahrudin Faiz. Ngebahas apa aja yang penting	
90		keislaman.	Macam minat
91	T:	Nah biasanya kalau suka sama konten itu, apa yang mau	(I12, P, B90- B100)
92		dilakuin setelahnya?	
93	J:	Kalau di Youtube kalau aku suka sama videonya biasanya	
94		aku like, karena bakal auto save di 'video yang anda suka'	
95		jadi biar bisa kuulang, terus kalau suka banget biasanya aku	
96		masukkan ke playlist. Kalau komen nggak pernah	
97		malahan, mentok like sama masukin playlist aja.	
98	T:	Suka download videonya nggak?	
99	J:	Dulu sering, tapi sekarang dikit, lebih banyak	

100		streaming sekalian bantu view naik hehe. Ngehargai	
101		creator	
102	T:	Chanel yang disubscribe ada?	Chanel diikuti
103	J:	Ada banyak	(I12, P, B101-
104	T:	Lamanya nonton biasanya berapa menit atau jam?	102)
105	J:	Sekarang paling satu sampai dua jam. Kalau sholat bisa	Durasi menonton
106		lebih, soalnya bisa disambi sambil yang lain kayak	(I12, P, B103-
107		nyetrika, nugas atau beres-beres. Kalau dulu pas sering-	B108)
108		seringnya itu lima sampai sepuluh jam hehehe	



Wawancara ketiga belas

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Wihda Syarrahul Hanini
 b. Jenis Kelamin : Perempuan

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- c. Waktu : Sabtu, 05 September 2020
 d. Tempat : Online via Whatsapp

3. Keterangan

- e. T : Tanya (Interviewer)
 f. J : Jawab (Informan)
 g. I13 : Informan ketiga belas

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamualaikum, Nin	Data infoman (I13, P, B1-B7) Konten islam di Youtube (I13, P, B8-B14) Dorongan batin
2	J:	Waalaikumussalam	
3	T:	Nin, aku mau minta waktumu sebentar buat wawancara	
4		tentang peminatan konten islam di Youtube boleh?	
5	J:	Boleh wkwk	
6	T:	Oke, sebelumnya nama lengkap sama NIM kamu berapa?	
7	J:	Wihda Syarrahul Hanini, 16422073	
8	T:	Oke, langsung ke pertanyaan ya, Nin. Menurutmu konten	
9		islam yang ada di Youtube tuh gimana sih, Nin?	
10	J:	Menurutku bisa nambah pengetahuan agama dan kadang	
11		kalo suasana hati lagi kacau bisa menenangkan juga. Kalo	
12		yang chanel ngaji Al-Quran itu juga bisa buat hafalan juga.	
13	T:	Berarti bagus dong ya	
14	J:	Iya	
15	T:	Nah, kamu sendiri sering nonton konten keislaman gitu?	

16	J:	Iya sering.	(I13, P, B15-B28)	
17	T:	Kenapa tu?		
18	J:	Ya seperti yang aku bilang tadi, bisa menambah wawasan		
19		agama dan kadang emang lagi nyari jawaban atas		
20		pertanyaan yg muncul dari diri sendiri.		
21	T:	Oke, kenapa sih kok tiba-tiba kamu pengen nonton konten		
22		keislaman itu, faktor dari diri kamu sendiri apa tuh?		
23	J:	Pengen lebih dalam mengetahui memahami berbagai		
24		macam pendapat tentang suatu hal. Belajar untuk keperluan		
25		masa depan juga, bagaimana supaya hidup setidaknya tidak		
26		melenceng jauh dari agama. Dan yang tentu dengan melihat		
27		dan mengetahui berbagai macam perspektif bisa memilih-		
28		milih mana sekiranya yang terbaik untuk diri saya		
29	T:	Berarti untuk nambah wawasan gitu ya, kalau faktor dari		Motif sosial (I13, P, B29-B36)
30		luar gitu ada, nin?		
31	J:	Kalo faktor luar apaya emmm mungkin karena banyak		
32		teman yang menurutku pengetahuan agamanya sangat kuat		
33		dan paham cara menerapkan dalam kehidupan sehari-hari		
34	T:	Oh, jadi kamu lihat temen-temen sekeliling kamu jadi		
35		termotivasi biar lebih kuat pengetahuan agamanya gitu ya?		
36	J:	Iyaa, Fah		
37	T:	Mantab, eeheya menurutmu penting nggak sih konten	Bentuk minat (I13, P, B37-B48)	
38		keislaman di Youtube?		
39	J:	Penting sih menurutku, selagi itu memang bukan konten yg		
40		abal-abal dan jelas sumbernya		
41	T:	Oke, berarti konten yang jelas dan bagus itu penting ya,		
42		baik. Hmm kan Hanin sebagai mahasiswi PAI nih, butuh		
43		nggak sama konten keislaman itu?		

44	J:	Kalo aku pribadi iya butuh, cuman bukan prioritas utama	
45		sih nonton di youtube	
46	T:	Terus yang prioritas utama yang gimana?	
47	J:	Nanya ke orang langsung yang menurutku udah lebih	
48		banyak tahu	
49	T:	Oke, misal nih di beranda kamu ada konten islam kan,	Macam minat
50		responmu gimana tuh? Langsung klik apa mau skip?	(I13, P, B49-B52)
51	J:	Kalo aku penasaran atau aku belum pernah dengar atau	
52		lihat yang mirip-mirip sama itu ya langsung aku tonton.	
53	T:	Berarti tergantung bagaimana konten itu ya. Oke, kan	Konten menarik
54		konten keislaman banyak tuh, ada nggak yang paling kamu	(I13, P, B53-B60)
55		suka apa sering tonton?	
56	J:	Paling sering aku nyetel murotal, sholawatan, terus kajian-	
57		kajian ustadz yang udah familiar, kadang lihat tanya jawab	
58		persoalan agama	
59	T:	By the way kajian ustadz siapa, Nin?	
60	J:	UAS, UAH, Zakir Naik	
61	T:	Siap. Kalau ada konten atau video keislaman di Youtube	Macam minat
62		yang kamu tertarik nih, apa yang kamu lakuin?	(I13, P, B61-B68)
63	J:	Kadang aku like sih karena juga dah fokus nonton ada yang	
64		kelewat juga ga like atau langsung klik yang lain. Kalo	
65		komen gapernah. Tapi kalo share ke orang, iya.	
66	T:	Kalau download atau save gitu iya nggak?	
67	J:	Iyaa kadang kalo aku belum sempat lihat atau kuota	
68		terbatas aku download dulu lihatnya pas offline	
69	T:	Ada chanel konten islam yang kamu subscribe?	Chanel diikuti
70	J:	Aku engga subscribe si. Biasanya aku random liat video	(I13, P, B69-B71)
71		yang menurutku sesuai dengan apa yang aku cari	

72	T:	Oke. Nah biasanya berapa lama kamu nontonnya?	Durasi menonton (I13, P, B72-B74)
73	J:	Aku biasanya emmmm mungkin sekitar 2-3 jam kali ya.	
74		Soalnya juga kondisional sih, gak nentu.	



Wawancara keempat belas

1. Identitas Informan
 - a. Nama Informan : Dania Nurisa
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - c. Waktu : Ahad, 06 September 2020
 - d. Tempat : Online via Whatsapp
3. Keterangan
 - e. T : Tanya (Interviewer)
 - f. J : Jawab (Informan)
 - g. I14 : Informan keempat belas

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamualaikum, Nya, ini aku Ulfah. Mau minta izin	Data informan (I14, P, B1-B7)
2		wawancara kamu sama mau minta waktunya sebentar	
3		boleh? Tentang peminatan konten keislaman di Youtube	
4	J:	Waalikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Iya,	Konten islam di Youtube (I14, P, B8-B10)
5		boleh, Ul.	
6	T:	Oke, sebelumnya nama lengkap sama NIM kamu berapa?	
7	J:	Nama lengkapku Dania Nurisa, NIM 16422074	Dorongan batin (I14, P, B11-B17)
8	T:	Oke, langsung ke pertanyaan pertama ya. Menurut kamu	
9		konten keislaman di Youtube tuh gimana?	
10	J:	Menyejukkan hati	
11	T:	Kamu termasuk sering apa nggak nonton konten islam di	
12		Youtube? Alasannya apa tuh?	
13	J:	Kadang kadang. Tergantung suasana hati dan pikiran dan	
14		menyesuaikan paket data atau wifi yang ada di hp	

15	T:	Faktor dari diri kamu sendiri tuh apa?	
16	J:	Ingin menambah wawasan, mempertahankan serta	
17		meningkatkan keimanan	
18	T:	Faktor luarnya ada nggak?	Motif sosial
19	J:	Tidak	(I14, P, B18-B19)
20	T:	Menurut kamu penting nggak sih nonton konten islam di	Bentuk minat
21		Youtube?	(I14, P, B20-B24)
22	J:	Sangat Penting	
23	T:	Butuh konten seperti itu nggak?	
24	J:	Butuh banget	
25	T:	Nah misal di beranda kamu ada video dengan konten islam	Macam minat
26		gitu responmu apa? Klik apa skip?	(I14, P, B25-B28)
27	J:	Dilihat dulu dari judul konten islam, kalau menarik dilihat	
28		kalau tidak diskip	
29	T:	Banyak kan ya konten islam di Youtube tuh, yang paling	Konten menarik
30		menarik apa, Nya?	(I14, P, B29-B32)
31	J:	Kajian Para Kyai dan habaib Nahdlatul Ulama, tokoh-tokoh	
32		NU	
33	T:	Terus nih misal kamu suka sama konten tersebut yang kamu	Macam minat
34		lakuin apa?	(I14, P, B33-B38)
36	J:	Like dan komen	
37	T:	Kamu suka download atau save videonya gitu nggak?	
38	J:	Suka	
39	T:	Chanel yang kamu subscribe ada?	Chanel diikuti
40	J:	Ada	(I14, P, B39-B40)
41	T:	Kalau durasi nonton gitu biasanya berapa menit atau berapa	Durasi menonton
42		jam?	(I14, P, B41-B43)
43	J:	Berjam jam. Tidak pasti	

Wawancara kelima belas

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Ida Nur Hidayah
- b. Jenis Kelamin : Perempuan

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- c. Waktu : Rabu, 09 September 2020
- d. Tempat : Online via Whatsapp

3. Keterangan

- e. T : Tanya (Interviewer)
- f. J : Jawab (Informan)
- g. I15 : Informan kelima belas

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamualaikum, Ida	Data informan (I15, P, B1-B6)
2	J:	Walaikumussalam	
3	T:	Ida, aku mau minta waktunya sebentar nih buat wawancara	Konten keislaman di Youtube (I15, P, B7-B13)
4		tentang konten islam di Youtube. Sebelumnya nama	
5		lengkap sama NIM kamu berapa?	
6	J:	Eeh nama lengkap Ida Nur Hidayah, NIM aku 16422051	
7	T:	Oke, langsung ke pertanyaan ya, menurut kamu gimana sih	
8		konten keislaman di Youtube?	
9	J:	Sangat menarik untuk ditonton juga beragam macamnya	
10		mulai dari konten ceramah, dakwah, sholawat, kajian,	
11		pengajian, webinar, musik islam, motivasi islam, film islam	
12		dan masih banyak lagi. Yang kita pengen ketahui tinggal	
13		mencari pasti ada semua di Youtube	
14	T:	Kamu termasuk sering nonton Youtube nggak?	Dorongan batin (I15, P, B14-B21)
15	J:	Sering, karena konten islam di Youtube sangat mudah	

16		kita temui dan menarik karena ketika mencari konten islam	
17		yg kita ingin tonton, selalu ada saran konten-konten baru yg	
18		belum diketahui tetapi berhubungan dgn konten yg kita	
19		cari, jadi bisa mengetahui banyak hal yg kita belum ketahui	
20	T:	Faktor internal yang bikin kamu pengen nonton Youtube?	
21	J:	Selalu memberikan informasi menarik yg tetap relevan	
22	T:	Kalau faktor dari luar ada?	Motif sosial
23	J:	Hmm dari luar apa yaa? Paling ya kalau dari temen ada	(I15, P, B22-B25)
24		yang rekomendasiin konten islam yang bagus atau yang lagi	
25		rame terus baru deh aku nonton	
26	T:	Penting nggak sih konten keislaman di Youtube tuh?	Bentuk minat
27	J:	Penting, apalagi saat saat pandemi seperti sekarang ini,	(I15, P, B26-B36)
28		yang orang-orang tidak bisa berkumpul seperti biasanya.	
29		Jadi memudahkan masyarakat untuk tetap berfaedah hari	
30		harinya dengan menonton konten islam melalui Youtube	
31	T:	Sebagai mahasiswa PAI butuh nggak sih konten keislaman	
32		di Youtube itu?	
33	J:	Butuh karena melalui konten islam di ytb mahasiswa PAI	
34		bisa mengembangkan pengetahuannya dengan menonton	
35		konten-konten yang berkaitan dengan matakuliah ataupun	
36		kehidupannya	
37	T:	Apa responmu ketika di beranda ada konten islam gitu?	Macam minat
38		Langsung klik atau skip?	(I15, P, B37-B42)
39	J:	Langsung menonton jika sesuai dengan apa yg kita ingin	
40		tahu, juga harus memilah konten-konten islam mana yang	
41		perlu ditonton atau tidak. Jika mengandung hal hal yg	
42		kurang baik skip aja	
43	T:	Konten islam yang paling kamu suka yang gimana?	Konten menarik

44	J:	Paling suka konten islam yg musik islam seperti sholawat	(I15, P, B43-B45)
45		gitu hehe	
46	T:	Ketika kamu suka sama konten tersebut, apa yang kamu	Macam konten
47		lakuin?	(I15, P, B46-B50)
48	J:	Like sama sharing ke Whatsapp biasanya	
49	T:	Download atau save video gitu nggak?	
50	J:	Enggak hehe	
51	T:	Durasi nonton biasanya berapa menit?	Durasi menonton
52	J:	Tiga puluh menitan sampai satu jam lah	(I15, P, B51-B52)



Wawancara keenam belas

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Hanifatun Aziizah
 b. Jenis Kelamin : Perempuan

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- c. Waktu : Selasa, 08 September 2020
 d. Tempat : Online via Whatsapp

3. Keterangan

- e. T : Tanya (Interviewer)
 f. J : Jawab (Informan)
 g. I16 : Informan keenam belas

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamualaikum, Teh Hanif	Data informan
2	J:	Walaikumuussalam warahmatullahi wabarakatuh. Iya ul?	(I16, P, B1-B6)
3	T:	Teteh aku minta waktunya sebentar boeh? Mau izin	
4		wawancara teteh, tapi sebelumnya nama sama NIM teteh	
5		berapa?	
6	J:	Boleh-boleh. Nama Hanifatun Aziizah, NIM aku 16422158	
7	T:	Oke, langsung ke pertanyaan ya, Teh Hanif, menurut teteh	Konten islam di
8		konten keislaman di Youtube tuh gimana sih?	Youtube
9	J:	Kalau menurut aku konten islam di youtube itu bagus dan	(I16, P, B7-B11)
10		sangat membantu untuk menambah pengetahuan bagi	
11		orang-orang yg kurang suka baca	
12	T:	Termasuk suka atau sering nonton konten islam di Youtube	Dorongan batin
13		nggak? Kenapa tuh?	(I16, P, B12-B24)
14	J:	Iya aku suka banget, alasannya karena aku enak aja gitu	
15		dan lebih bermanfaat daripada nonton video-video yang	

16		nggak berfaedah	
17	T:	Faktor dari diri sendiri kenapa kok pengen nonton konten	
18		islam itu gimana?	
19	J:	Terkadang butuh asupan-asupan nilai-nilai islami dari	
20		melihat dan mendengar. Karena baca aja tu kadang	
21		membosankan. Tapi aku juga suka sih mendengar konten	
22		islami sambil baca buku yg berkaitan dengan konten itu.	
23		Kalau ada sesuatu yg bisa di ambil bisa langsung di tulis	
24		gitu di buku	
25	T:	Faktor luarnya ada?	Motif sosial
26	J:	Kadang direkomendasikan sama orang sih makanya jadi	(I16, P, B25-B27)
27		nonton konten itu	
28	T:	Penting nggak konten islam di Youtube?	Bentuk minat
29	J:	Emm lumayan penting, bisa lebih luas syiar islam nya	(I16, P, B28-B31)
30	T:	Oke, butuh nggak sih nonton konten keislaman?	
31	J:	Butuh, Buat referensi	
32	T:	Ketika kamu buka Youtube terus muncul konten islam itu	Macam minat
33		responmu gimana? Langsung klik atau skip?	(I16, P, B32-B37)
34	J:	Kalo di aplikasi selain Youtube aku kurang suka sih,	
35		soalnya cuma potongan-potongan gitu. Kalo di youtube	
36		kadang suka sampe bingung mau nonton yg mana soalnya	
37		bagus-bagus semua	
38	T:	Konten islam di Youtube kan banyak tuh, yang paling kamu	Konten menarik
39		suka apa?	(I16, P, B38-B41)
40	J:	Aku paling suka nonton kajian streaming, sama konten yg	
41		dibuat sama tim nya temenku yg di Jakarta	
42	T:	Oke, nah apa yang kamu lakuin sama video yang kamu	Macam minat
43		suka?	(I16, P, B42-B46)

44	J:	Aku lebih sering nge like dan share aja	
45	T:	Suka download atau nyimpen video?	
46	J:	Jarang sih, paling cuma beberapa aja	
47	T:	Chanel yang disubscribe ada?	Chanel diikuti
48	J:	Ada	(I16, P, B47-B48)
49	T:	Untuk durasi nonton biasanya sampai berapa lama?	Durasi menonton
50	J:	Kalo kajian bisa sampe satu jam lebih, kalo yg selain itu	(I16, P, B49-B51)
51		paling lima belas menitan	



Wawancara ketujuh belas

1. Identitas Informan

a. Nama Informan : Rais Hakim Al-Amien

b. Jenis Kelamin : Laki-laki

2. Waktu dan Tempat Wawancara

c. Waktu : Ahad, 06 September 2020

d. Tempat : Online via Whatsapp

3. Keterangan

e. T : Tanya (Interviewer)

f. J : Jawab (Informan)

g. I17 : Informan ketujuh belas

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamualaikum, Rais	Data informan (I17, L, B1-B6)
2	J:	Walaikumussalam	
3	T:	Minta waktunya sebentar ya buat wawancara tentang	Konten keislaman di Youtube (I17, L, B7-B14)
4		peminatan konten islam di Youtube. Sebelumnya nama	
5		lengkap sama NIM kamu berapa?	
6	J:	Rais Hakim, NIM 16422132	
7	T:	Oke, langsung aja ya, menurutmu konten islam di Youtube	
8		itu gimana?	
9	J:	Konten islam di Youtube itu bagus buat penyebaran	
10		dakwah, pengetahuan kita tentang keislaman karena di	
11		Youtube itu lebih memungkinkan untuk keperluan jawaban	
12		yang kita butuhkan. Misal punya masalah tertentu lihat di	
13		Youtube kan masih banyak tuh, banyak kajian terkait yang	
14		kita butuhkan.	
15	T:	Kamu sering nonton konten islam di Youtube nggak?	Dorongan batin

16	J:	Ya, karena semakin kita searching semakin sinkron terus	(I17, L, B15-B31)
17	T:	Alasannya kenapa tuh?	
18	J:	Kalau sering iya karena memang eeh tadi kebutuhanku buat	
19		memahami permasalahan atau menghubungkan masalah ini	
20		dan itu biasanya referensi paling mudah ya lewat Youtube.	
21		Tapi yang rekomendasi bukan asal ustadz, yang memang	
22		sudah berkompeten di bidang itu misalnya ustadz Adi	
23		kemudian Buya Yahya nah itu bisa kita jadikan rujukan	
24		untuk belajar	
25	T:	Faktor internal yang bikin kamu tiba-tiba pengen nonton	
26		konten islam ada?	
27	J:	Karena ketidaktahuan dan butuh jawaban yang pasti bukan	
28		sekedar pendapat temen atau sodara ataupun perkiraanmu	
29		sendiri nahitu kita butuh jawaban yang pasti dari orang	
30		yang memang memiliki spesifikasi untuk menjawab itu	
31		untuk menjelaskan hal tersebut	
32	T:	Faktor luarnya ada nggak?	Motif sosial
33	J:	Mungkin lingkungan ya, mungkin temen-temen kita eeh	(I17, L, B32-B43)
34		baru suka kajiannya Gus Baha, ya mau nggak mau akan	
35		terpengaruh mendengarkan sendiri atau sama-sama karena	
36		apa? Karena memang lingkungan nanti tuh ngebahasnya	
37		kita jadi satu tema gitu, jadi kalau misal dia ngebahas ini	
38		menurut Gus Baha ya kita mau ngga mau cari tahu dulu kan	
39		Gus Baha tu ngomongnya kayak gimana sih, bener nggak	
40		sih yang diomongin? Nah itu malah yang membuat kita jadi	
41		kepo jadi ingin tahu. Ya karena lingkungan, teman, karena	
42		circle pergaulan kita tuh ngarahnya ke Gus Baha atau	
43		ustadz Adi	

44	T:	Penting nggak sih konten keislaman di Youtube tuh?	
45	J:	Ya penting, karena memang semuanya bahkan termasuk	Bentuk minat (I17, L, B44-B61)
46		Youtube kalau tidak ada konten keislaman nanti yang ada	
47		malah banyak hal yang mudharatnya banyak misal kayak	
48		prank-prank, acara yang tidak bermanfaat atau video yang	
49		sifatnya hiburan (entertain) saja kayak gitu. Semakin	
50		banyak konten islam di Youtube itu juga akan memperluas	
51		dakwah islam, memperluas jawaban-jawaban yang	
52		bertebaran sehingga kita tidak susah-susah ataupun lebih	
53		tepat untuk menjawab permasalahan kita sendiri	
54	T:	Menurutmu sebagai mahasiswa PAI butuh konten islam di	
55		Youtube nggak?	
56	J:	Menurutku bukan hanya mahasiswa PAI saja tapi semua	
57		orang muslim. Youtube itu kan sebagai fasilitas saja	
58		sebagai media. Sebenarnya kita butuh isinya entah melalui	
59		langsung atau sosmed yang jelas materinya, nasehat-	
60		nasehatnya. Kalau Youtube bisa, kenapa harus ditolak?	
61		Yang penting ada ustadz yang kompeten	
62	T:	Ketika ada konten islam di berandamu, responmu apa?	
63		Langsung nonton apa skip?	Macam minat (I17, L, B62-B70)
64	J:	Kalau konten di beranda itu tergantung sesuai dengan minat	
65		kan, biasanya kalau kita memang cenderung misal baru	
66		nyari tentang sholat ya mesti chanel atau konten yang	
67		berkaitan dengan itu mesti akan kita kepoin, akan kita klik	
68		dan dengarkan apa saja isinya. Kalau misal tidak berkaitan,	
69		kita butuhnya sholat tapi yang keluar tentang tata cara haji	
70		kita akan skip. Tergantung dengan kebutuhan kita	
71	T:	Konten islam yang paling sering atau suka kamu tonton?	

72	J:	Kalau konten yang aku suka modelnya yang berbincang-	Konten menarik (I17, L, B71-B75)
73		bincang bebas materinya, nggak begitu suka sama ceramah	
74		satu arah. Tapi yang jelas kalau ada dialog dengan jamaah	
75		dan ustadz atau kyainya itu lebih tak minati.	
76	T:	Ketika suka sama konten tersebut, apa yang kamu lakuin ke	Macam minat (I17, L, B76-B81)
77		video itu?	
78	J:	Jujur aku nggak pernah like, komen, atau sharing. Yang jelas	Chanel diikuti (I17, L, B82-B86)
79		tak dengar tak pahami, tak puter-puter ulang biar lebih	
80		paham. Enaknya lewat Youtube kan bisa diulangi yang	
81		dimaksud ustadz ini apa gitu	
82	T:	Chanel konten islam yang kamu subscribe ada?	
83	J:	Jujur aku nggak ada yang tak subscribe untuk materi-materi	Durasi menonton (I17, L, B87-B91)
84		konten islam, karena modelku nyari yang muncul aja. Misal	
85		kajian Gus Baha, UAS, UAH, Dzakir, Lamu Islam, karena	
86		keluarnya di beranda itu ya yang tek pencet itu	
87	T:	Nah durasi nontonnya lama ngga?	
88	J:	Kalau ini tergantung sih. kalau model Cuma nasehat paing	
89		sepuluh menit. Tapi kalau modelnya sejarah biasanya lebih	
90		dari 30 menit itu tak dengerin. Tergantung materi yang	
91		disampaikan.	

Wawancara kedelapan belas

1. Identitas Informan

a. Nama Informan : Adam Razif

b. Jenis Kelamin : Laki-laki

2. Waktu dan Tempat Wawancara

c. Waktu : Ahad, 06 September 2020

d. Tempat : Online via Whatsapp

3. Keterangan

e. T : Tanya (Interviewer)

f. J : Jawab (Informan)

g. I18 : Informan kedelapan belas

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamualaikum, Dam	Data informan (I18, L, B1-B7)
2	J:	Walaikumussalam	
3	T:	Ini aku Ulfah, jadi keperluan telvon kamu, aku mau minta	Konten islam di Youtube (I18, L, B8-B14) Dorongan batin
4		waktumu sebentar ya untuk wawancara kamu tentang	
5		konten Islam di Youtube. Sebelumnya nama lengkap sama	
6		NIM kamu berapa?	
7	J:	Oke, nama lengkap Adam Razief, NIM 16422095	
8	T:	Oke, makasih. Langsung ke pertanyaan ya, menurut kamu	
9		konten islam di Youtube tuh gimana sih?	
10	J:	Menurutku konten islam itu sangat bermanfaat banget,	
11		membantu bagi saya yang kurang paham banyak mengenai	
12		agama islam. Selain itu konten islam juga bisa membuat	
13		saya semangat lagi dalam melakukan kebaikan, berfikir lagi	
14		kalo mau lakuin perbuatan tidak terpuji.	
15	T:	Wah, berguna ya berarti. Kamu sendiri sering nonton?	

16	J:	Ga sering banget, cuman sehari adaa.	(I18, L, B15-B23)
17	T:	Faktor yang bikin kamu tiba-tiba pengen nonton konten	
18		Islam tuh apa, Dam?	
19	J:	Saya ingin lebih mengerti, saya miskin ilmu. Itu juga buat	
20		peringat saya ketika iman saya lagi turun. Istilahnya	
21		charge iman. Tapi semua itu karena Allah intinya. Karena	
22		sebenarnya menuntut ilmu agama itu yang utama	
23		menurutku	
24	T:	Oke, kalau faktor lainnya ada? Yang dari luar misalnya?	Motif sosial
25	J:	Oh ya ada, misalnya saya menyukai cara berfikirnya	(I18, L, B24-B30)
26		perilakunya dll orang yg saya liat. Nah saya berfikir orang	
27		itu berfikirnya perilakunya bagus mungkin sebagian	
28		hidupnya melihat membaca yg positif-positif. Jadi secara	
29		ga langsung saya ikut tergerak. Bukan karena mengikuti	
30		orangnya tapi saya ingin lebih baik aja dalam hidup.	
31	T:	Penting nggak sih konten keislaman di Youtube?	Bentuk minat
32	J:	Penting	(I18, L, B31-B36)
33	T:	Nah terus menurut kamu nih apalagi sebagai mahasiswa	
34		PAI tuh butuh konten seperti ini di Youtube nggak?	
35	J:	Sangat membutuhkan, karena mahasiswa PAI kurang	
36		cukup kalo belajar hanya di kampus saja.	
37	T:	Oke, misal ketika di beranda kamu ada konten islam nih,	Macam minat
38		repon kamu apa? Klik apa skip?	(I18, L, B37-B39)
39	J:	Seimbang hehe, kadang skip kadang langsung.	
40	T:	Konten yang paling kamu suka?	Konten menarik
41	J:	Konten yang isinya ceramah kyai-kyai, QnA tentang islam.	(I18, L, B40-B41)
42	T:	Terus kalau suka sama konten tersebut, kamu lakuin apa?	Macam minat
43	J:	Lebih share. Kalau menyimpan cuma yang durasi bentar.	(I18, L, B42-B43)

44	T:	Chanel yang kmau subscribe ada?	Chanel diikuti
45	J:	Ada	(I18, L, B44-B45)
46	T:	Biasanya durais nonton Youtube berapa lama?	Durasi menonton
47	J:	Ada yg 1 menit, 9 menit, 30 menit sampe 1 jam lebih. Lebih	(I18, L, B46-B48)
48		sering 1 sama 9 menit	
49s	T:	Oke, makasih atas waktunya.	



Wawancara kesembilan belas

1. Identitas Informan

a. Nama Informan : Mohammad Rizal Ahnafi Aflah

b. Jenis Kelamin : Laki-laki

2. Waktu dan Tempat Wawancara

c. Waktu : Jum'at, 04 September 2020

d. Tempat : Online via Whatsapp

3. Keterangan

e. T : Tanya (Interviewer)

f. J : Jawab (Informan)

g. I19 : Informan kesembilan belas

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamualaikum, Zal	Data informan (I19, L, B1-B6)
2	J:	Walaikumussalam	
3	T:	Zal, aku mau nanya-nanya tentang minat konten islam di	Konten islam di Youtube (I19, L, B7-B15)
4		Youtube nih. Sebelumnya nama lengkap sama NIM kamu	
5		berapa ya?	
6	J:	Mohammad Rizal Ahnafi Aflah. NIM 16422112	
7	T:	Oke, langsung ke pertanyaan ya, menurutmu konten islam	
8		di Youtube itu gimana sih?	
9	J:	Konten islam ada yang bagus ada yang jelek	
10		Yang bagus itu misal setelah aku nonton aku perlahan ada	
11		dorongan dan gerakan merubah diri dari hal-hal buruk	
12		menjadi orang yang lebih baik lagi. Kalo yang jelek itu	
13		yang sering mengadu domba ustadz satu dengan yang lain,	
14		ini aku paling ngga suka dan kebanyakan konten islam kek	
15		gini yang muncul di berandaku	

16	T:	Kamu sering nonton konten keislaman nggak?	Dorongan batin (I19, L, B16-B26)
17	J:	Sering	
18	T:	Kenapa tuh?	
19	J:	Ya karena aku butuh asupan ilmu, dan aku nyarinya	
20		biasanya kajian yang moderat, seperti halnya UAH	
21		Kalo lagi tausiyah penjelasannya sering kali dibahas sampe	
22		ke akar-akarnya, jadi lebih mengena dan paham	
23	T:	Nah ketika kamu nonton konten islam gitu ada faktor dari	
24		diri sendiri gak sih? Misal kenapa kok tiba-tiba kamu	
25		pingin nonton konten islam?	
26	J:	Kalo aku lagi ada masalah dan butuh keluar air mata	
27	T:	Ohgitu, nah kalau faktor dari luar ada?	Motif sosial
28	J:	Kalo ada orang yang nanya hukum tentang sesuatu hal yang	(I19, L, B27-B30)
29		aku ga paham atau kalo pas aku lagi bingung tentang	
30		hukum sesuatu hal	
31	T:	Penting nggak sih menurutmu konten keislaman di	Bentuk minat
32		Youtube?	(I19, L, B31-B37)
33	J:	Bisa dikatakan penting kalo itu lebih banyak mafaatnya	
34		daripada mudorotnya	
35	T:	Oke, sebagai mahasiswa PAI itu butuh nonton konten	
36		keislaman nggak sih?	
37	J:	Butuh, asalkan konten yang tidak menjatuhkan orang lain	
38	T:	Responmu apa kalau ada konten atau video keislaman yang	Macam minat
39		muncul di berandamu? Klik apa skip?	(I19, L, B38-B42)
40	J:	Kalo aku penasaran dan belum pernah liat ya aku cek dulu,	
41		kalo di menit-menit awal udah keliatan ga bagus ya aku	
42		tutup	
43	T:	Konten islam di Youtube paling kamu suka apa?	Konten menarik

44	J:	Kajian UAH, sisanya hanya pemanis aja	(I19, L, B43-B44)
45	T:	Kalau kamu suka sama konten itu, apa yang kamu lakuin?	Macam minat
46	J:	Subscribe doang	(I19, L, B45-B48)
47	T:	Nyimpan atau download videonya gitu nggak?	
48	J:	Yang bener-bener aku butuhin aja sih kalo download	
49	T:	Nah, biasanya durasi nonton konten islam gini berapa lama	Durasi menonton
50		sih?	(I19, L, B49-B52)
51	J:	Kadang menitan kadang juga jam-jaman, tergantung	
52		sesempatnya aku	



Wawancara kedua puluh

1. Identitas Informan

a. Nama Informan : Ulfa Indriani

b. Jenis Kelamin : Perempuan

2. Waktu dan Tempat Wawancara

c. Waktu : Ahad, 06 September 2020

d. Tempat : Jarak jauh via telepon seluler

3. Keterangan

e. T : Tanya (Interviewer)

f. J : Jawab (Informan)

g. I20 : Informan kedua puluh

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamualaikum, Ciul	Data informan (I20, P, B1-B10)
2	J:	Walaikumsalam	
3	T:	Lagi apani?	
4	J:	Nggaada ngapain sih hehe	
5	T:	Aku mau ganggu waktunya sebentar ya, Ci. Mau	
6		wawancara kamu tentang peminatan konten islam di	
7		Youtube boleh kan?	
8	J:	Boleh, sist	
9	T:	Oke, sebelumnya nama lengkap sama NIM kamu dong, Ci	
10	J:	Oke, Ulfa Indriani, NIM 16422187	
11	T:	Siap, sist. Langsung ke pertanyaan aja ya, menurut kamu	Konten islam di Youtube (I20, P, B11-B29)
12		gimana sih konten keislaman di Youtube?	
13	J:	Kalau konten Youtube islami gitu aku sering nonton yang	
14		ceramah-ceramah ya, yaitu bermanfaat banget soalnya	
15		kadang aku kalau misal butuh rujukan gitu ke Youtube	

16	T:	Di Youtube kan banyak konten kan, menurutmu konten	
17		islam ini sudah banyak dicari atau gimana?	
18	J:	Belum, soalnya kebanyakan konten islami itu aku cuma	
19		nemu punya orang luar, entah ga lewat di berandaku ya.	
20	T:	Kebanyakan dari luar ya. Nggak ada dari indo ya?	
21	J:	Iya, kayaknya nggak ada sih	
22	T:	Konten kayak pengajian gitu kan ada kan?	
23	J:	Iya ada sih	
24	T:	Yang di luar itu yang gimana?	
25	J:	Kayak konten yang kehidupan sehari-hari gitu. Misal	
26		kayak hadits apa cerita tentang apa gitu, nah yang git utu	
27		nyenengin gitu loh. Misal kayak gaboeh minum sambil	
28		berdiri, bangun subuh harus jam segini, jangan kesiangan	
29		gitu. Di Indonesia belum ada	
30	T:	Kamu sering ngga nonton konten islam?	Dorongan batin
31	J:	Sering, eh biasanya buat nyari motivasi sih. soalnya	(I20, P, B30-B41)
32		Youtube an kalo lagi pengen nggak buka ceramah,	
33		nyarinya yang kaya asmr atau apa	
34	T:	Faktor dari diri kamu sendiri itu karena butuh motivasi itu	
35		ya?	
36	J:	Heeh terus biasanya juga tergantung mood, kalo aku lagi	
37		down aku biasanya nonton itu, kayak butuh pencerahan	
38		gitu	
39		Terus kayak ini konten islam Live Makkah itu loh, jadi	
40		kalau lagi beres-beres atau ngapain gitu aku hidupin (putar	
41		video)	
42	T:	Oke, nah faktor dari luar ada?	Motif sosial
43	J:	Ada, keseringan tugas sih	(I20, P, B42-B47)

44	T:	Oke kalau dari temen-temen yang sharing link gitu ngga?	
45	J:	Biasa aja aku malahan kalo ada yang ngeshare gitu.	
46		Soalnya untuk konten agama ngga sesuai sama moodku	
47		gitu males mau buka	
48	T:	Oke, menurutmu penting nggak konten islam di Youtube?	Bentuk minat
49	J:	Penting banget, biar kalau kita kan main gadget kan buang-	(I20, P, B48-B58)
50		buang waktu kan, nah setidaknya kita buang waktu yang	
51		untuk hal bermanfaat biar ada feedbacknya gitu loh. Jadi	
52		kita nonton ga sia-sia gitu loh, Fah	
53	T:	Butuh ngga nonton konten gitu?	
54	J:	Sebenarnya kalo butuh si enggak ya, karena tergantung	
55		kepribadian orang-orang ya, tapi karena kita masuk ke era	
56		modern jadi kita nggak bisa lepas dari gadget kan jadi	
57		yaini. Karena kalau nyari sumber rujukan nggak satu-	
58		satunya ke Youtube kan bisa ke mutolaah, guru	
59	T:	Misal ketika kamu buka Youtube terus di beranda ada	Macam minat
60		konten islam, responmu gimana? klik nonton atau skip?	(I20. P, B59-B64)
61	J:	Tergantung kontennya gimana. Kalau ceramah gitu aku	
62		jarang nonton tapi kalau yang kayak media Cordoba gitu	
63		yang aku buka. Kalau ceramah kan monoton ya, jadi sesuai	
64		mood aku	
65	T:	Oke, berarti yang paling atau sering kamu tonton itu yang	Konten menarik
66		media Cordoba tadi ya?	(I20, P, B65-B76)
67	J:	Iya media Cordoba itu yang tentang kabar islam gitu di	
68		dunia	
69	T:	Oke, karena asik ya	
70	J:	Iya, ya buat informatif banget kan isinya	
71	T:	Kalau pengajian akbar misal gitu iya ngga? Atau kajian?	

72	J:	Nggak pernah	
73	T:	Kalau murottal?	
74	J:	Murottal iya	
75	T:	Sirah nabawiyah iya?	
76	J:	Iya	
77	T:	Biasanya durasi atau lama nontonnya berapa tuh?	Durasi menonton
78	J:	Kalau itu bisa setengah jam-an sih, Fah	(I20, P, B77-B80)
79	T:	Setiap hari nonton kan?	
80	J:	Iya, yakan mesti lewat	
81	T:	Oke.Nah ketika ada konten yang kamu suka gitu biasanya	Macam minat
82		ngapain konten itu?	(I20, P, B81-B88)
83	J:	Aku mesti like buat nyimpen, nanti kan kalau like kan auto	
84		kesimpen kan, ketika butuh lagi videonya bisa cari ke video	
85		yang kita like. Kalau share ya Cordoba kan sering aku	
86		share di status itu	
87	T:	Kalau download gitu?	
88	J:	Kadang iya aku download	
89	T:	Ada chanel yang kamu subscribe?	Chanel diikuti
90	J:	Ada, banyak. Rata-rata konten yang islam gitu aku	(I20, P, B89-B92)
91		subscribe semua, kayak ustadz Adi Hidayat, media	
92		Cordoba juga	